EDISI REVISI 2020

PERISAI PELAJAR

PC IPNU-IPPNU TUBAN

JAMILATUL LAILIA, SAMSUDIN, AGUS NAFIUDDIN, ANDRIANI, TAUFIQURROHMAN, IKA RAHMAWATI, VERY SETIAWAN, SELA MARTIANINGSIH, LAILA MASRUROH, ABD. ROUF, DEFINTA NUROHMAH, AKHMAD IKHWAN IBROHIM, M.ALIM MUTTAQIN, KUSUMO HADI SANTOSO, BAMBANG PRASETYO, ELOK MUTMAINNAH.

CONTACT US

: **SEKRETARIAT**

GEDUNG PCNU LT.1 JL.DIPENEGORO 17 TUBAN

: **E-MAIL**

pcipnuippnutuban@gmail.com

UNTUK KALANGAN SENDIRI

I.P.N.U
I.P.P.N.U.

EDISI REVISI 2020

PERISAI PELAJAR

PC IPNU-IPPNU TUBAN

JAMILATUL LAILIA, SAMSUDIN, AGUS NAFIUDDIN, ANDRIANI, TAUFIQURROHMAN, IKA RAHMAWATI, VERY SETIAWAN, SELA MARTIANINGSIH, LAILA MASRUROH, ABD. ROUF, DEFINTA NUROHMAH, AKHMAD IKHWAN IBROHIM, M.ALIM MUTTAQIN, KUSUMO HADI SANTOSO, BAMBANG PRASETYO, ELOK MUTMAINNAH.

CONTACT US

: **SEKRETARIAT**

GEDUNG PCNU LT.1 JL.DIPENEGORO 17 TUBAN

: **E-MAIL**

pcipnuippnutuban@gmail.com

UNTUK KALANGAN SENDIRI

BUKU PANDUAN MASA KESETIAAN ANGGOTA (MAKESTA)

PERISAI PELAJAR

Disusun Oleh:

Tim Kaderisasi PC IPNU-IPPNU Tuban (2018-2020): Jamilatul Lailia, Samsudin, Agus Nafiuddin, Andriani, Taufiqurrohman, Ika Rahmawati, A. Veri Setiawan, Sela Martianingsih, Laila Masruroh, Abd. Ro'uf, Definta Nurohmah, Akhmad Ikhwan Ibrohim, M. Alim Muttaqin, Kusumo Hadi Santoso, Bambang Prasetyo, Elok Mutmainnah.

BUKU PANDUAN MASA KESETIAAN ANGGOTA (MAKESTA) PERISAI PELAJAR

Penyusun: Tim Kaderisasi
PC IPNU-IPPNU Tuban (2018-2020)

Lay Out dan Desain: Laili Indah Liana

Diterbitkan Oleh: PC IPNU-IPPNU Tuban

Cetakan Pertama: Oktober 2020
Cetakan Kedua: Juni 2021

KATA PENGANTAR

Ucap syukur *Alhamdulillah wa syukrulillah*, hanya itu yang kami ucapkan sebagai puncak rasa syukur atas kekuatan yang Allah berikan kepada kami menyusun buku ini dengan waktu yang cukup lama, dan bersamaan dengan kegiatan pengkaderan yang terus berjalan di semua lini.

Buku pedoman MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) ini yang kami beri judul "PERISAI PELAJAR Revisi 1" kami susun dengan harapan bisa menjadi pedoman dan rujukan kader IPNU-IPPNU Kabupaten Tuban khususnya dalam merangkai arah organisasi ke ranah yang pasti yang sesuai perkembangan era saat ini.

Kami sampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung dalam suksesnya penyusunan buku MAKESTA ini. Terimakasih juga kepada Ketua PC IPNU Tuban Rekan Agus Nafiuddin,ST. yang mendukung sepenuhnya akan rilisnya buku ini.

Yang kedua kami ucapkan terimakasih dan selamat atas kesuksesannya tim kaderisasi PC IPNU-IPPNU Tuban (2018-2020) yang dipimpin oleh Rekanita Jamilatul Lailia bekerja bersama dengan Rekan Samsudin yang telah bersusah payah membangun komitmen dan kesungguhan menyusun buku ini.

Selanjutnya, sebagaimana tiada mahluk yang sempurnya dan kami hanyalah mahluk yang bernama manusia yang tempatnya kesalahan dan begitu pula dengan karya-karyanya. Untuk itu kami sangat memohon kritik dan saran yang membangun agar karya kami ini bisa lebih sempurna.

Tuban, 28 Oktober 2020

Ketua PC IPPNU Tuban,

ANDRIANI

DAFTAR ISI

Cover i

Kata Pengantar..... iii

Daftar Isi v

Bagian Pertama
Petunjuk Teknis Makesta

A. Pengertian. 2
B. Tujuan..... 2
C. Output..... 3
D. Indikator Pencapaian 3
E. Standar Kelulusan. 3
F. Penyelenggara, Peserta, Tempat Dan Waktu..... 3
G. Tempat 4
H. Waktu 4
I. Persiapan 4
J. Pelaksanaan 5
K. Materi 6
L. Pemateri Dan Fasilitator 6
M. Sertifikat..... 7
N. Alur Pendidikan Dan Pelatihan..... 7

Bagian Kedua
Materi Makesta

BAB I Ahlussunnah Wal Jama'ah

A. Pengertian Islam Sebagai Rahmatal Lil-Alamin 19
B. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah..... 19
C. Prinsip-prinsip Bersikap Ahlussunnah Wal Jamaah..... 21
D. Tokoh-Tokoh Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah..... 22

E. Sejarah perkembangan Ahlussunnah Wal Jama'ah Di Indonesia 22

BAB II Nahdlatul Ulama Dan Tradisi Keagamaannya

A. Sejarah Kelahiran NU 26
B. Peristiwa menjelasng kelahiran NU 29
C. Proses Kelahiran NU 30
D. Perkembangan NU..... 31
E. Bentuk Dan Sistem Organisasi NU..... 34
F. Perangkat Organisasi 37
G. Garis Besar Pemikiran 41
H. Karakter Kemasayarakatan 42
I. Lambang 43
J. Pengertian dan Kedudukan Ulama Dalam NU 45
K. Tokoh-Tokoh NU 46
L. Nilai dan Tradisi Keagamaan NU 50
M. Suhbanul Wathon 60

BAB III Ke-IPNU-an dan Ke-IPPNU-an

A. Sejarah Kelahiran 62
B. Sekilas Tentang PD/ PRT IPNU-IPPNU..... 70
C. Citra Diri Dan Prinsip Perjuangan 77
D. Jati Diri Organisasi 82
E. Mars IPNU..... 85
F. Mars IPPNU 86

BAB IV Ke-Organisasi-an

A. Pengertian Organisasi 87
B. Manfaat Organisasi..... 88
C. Fungsi Organisasi 89
D. Jenis-Jenis Organisasi..... 89

E. Unsur-Unsur Organisasi 91
F. Manajemen Pengelolaan Organisasi 93

BAB V Leadership (Kepemimpinan)

A. Pengertian Kepemimpinan..... 95
B. Tipologi Kepemimpinan..... 96
C. Syarat Kepemimpinan 97
D. Cara Mengambil Keputusan 97
E. Tugas Kepemimpinan Dalam Masyarakat 98

BAB VI Administrasi IPNU Dan IPPNU

A. Dasar Pemikiran 100
B. Pengertian Administrasi..... 100
C. Tujuan Administrasi 100
D. Ketentuan Administrasi IPNU-IPPNU..... 101

BAB VII Ke-Indonesia-An

A. Dasar Perjuangan NU Dalam Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia 121
B. Peran Ulama NU Dalam Merebut Kemerdekaan Indonesia. 122
C. Keterlibatan NU Sebagai Panitia Persiapan Kemerdekaan RI 124

BAB VIII Character Building

A. Pengertian Character Building..... 126
B. Pilar Karakter Dalam Islam 127
C. Strategi Mengukir Manusia Berkarakter..... 131
D. Konfigurasi Nilai Psikologis Dan Sosial-Kultural 132
E. Tahapan Pembentukan Karakter..... 133

BAB XI Konsep Gender

A. Pengantar Gender 133
B. Pengertian Seks Dan Gender 134
C. Perbedaan Gender 135

Bagian Ketiga
Permainan Dalam Pelatihan

A. Berburu Kartu Nama (Games Perkenalan) 138
B. Sap - Sip - Sup (Game Perkenalan) 140
C. Teriak Bom 141
D. Berburu Babi 142
E. Lucky Luke (Tembak Dor) 143
F. Data Processing (Pengolahn Data) 144
G. Sapi Gajah 145
H. Berburu Tupai 147
I. Pindah Gelas 148
J. Gambar Berantai 149
K. Benang Ruwet 150

Bagian Keempat
Lampiran

A. Formulir Peserta Makesta 154
B. Contoh Jadwal Kegiatan Makesta 155
C. Penilaian Sertifikat 158
D. Soal Pre Test Makesta 161
E. Soal Analisis Diri Peserta Makesta 162
F. Lembar Evaluasi Per Materi / Sesi 163
G. Evaluasi Pelatihan 165

Daftar Pustaka 167

BAGIAN PERTAMA

(PETUNJUK TEKNIS MAKESTA)

PETUNJUK TEKNIS
MASA KESETIAAN ANGGOTA
(MAKESTA)

A. PENGERTIAN

Masa Kesetiaan Anggota yang disingkat MAKESTA merupakan pelatihan berjenjang yang pertama dalam sistem kaderisasi formal IPNU-IPPNU sekaligus menjadi persyaratan untuk menjadi anggota IPNU-IPPNU yang sah dengan menggunakan pendekatan gabungan antarapendekatan pedagogi (indoktrinasi dan relasi satu arah) danandragogi (bimbingan dan pengalaman sebagai sumber belajar), dengan pendekatan pedagogi lebih dominan.

B. TUJUAN

Umum : Sebagai gerbang awal untuk menguatkan komitmen keanggotaan setelah dilakukan rekrutmen calon anggota, sehingga diharapkan memiliki kesetiaan kepada organisasi melalui pengenalan organisasi kepada calon anggota yang diarahkan kepada perubahan mentalitas, keyakinan dan sikap persaudaraan serta kecintaan kepada organisasi.

Khusus :

1. Menumbuhkan keyakinan tentang kebenaran Islam Ahlussunnah waljamaah sebagai satu-satunya sistem yang berkesinambungan untuk melanjutkan dakwah islamiyah;
2. Memberikan pemahaman tentang NU sebagai wadah perjuangan Islam Ahlussunnah Waljamaah diIndonesia;
3. Meyakinkan kepada calon anggota, bahwa IPNU- IPPNU merupakan organisasi pelajar yang tepat sebagai sarana perjuangan dakwah Islamiyah;
4. Mengenal dan memahami organisasi IPNU-IPPNU sebagai Banom NU serta memahami isi materi organisasi IPNU-IPPNU (PD/PRT, PO dan lain lain);
5. Menumbuhkan wawasan dan kemampuan dasar berorganisasi.

C. OUTPUT

1. Output dari Makesta adalah anggota;
2. Anggota yang paham akan nilai keislaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU (*al-islam ahlussunnah wal jamaah*);
3. Anggota yang paham tentang gerakan IPNU-IPPNU dan hubungannya dengan NU, Badan Otonom serta Lembaga NU;
4. Anggota mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya organisasi;
5. Anggota yang paham tentang cara berorganisasi yang baik.

D. INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Anggota dapat menjelaskan dan melaksanakan nilai-nilai keislaman ahlussunnah waljamaah, serta organisasi NU sebagai wadah perjuangan;
2. Memiliki sertifikat dan/ KTA;
3. Anggota dapat menjelaskan keberadaan dan perjuangan IPNU-IPPNU;
4. Anggota aktif terlibat dalam kegiatan IPNU- IPPNU;
5. Anggota dapat mengartikulasikan gagasan dengan baik.

E. STANDAR KELULUSAN

1. Peserta mengikuti minimal 7 materi;
2. Nilai rata-rata/ predikat peserta pada sertifikat adalah “C” dengan ketentuan terlampir;
3. Peserta mengikuti forum dengan sikap sopan dan bersemangat;
4. Peserta mengikuti 2 kali kegiatan tindak lanjut.

F. PENYELENGGARA, PESERTA, TEMPAT DAN WAKTU

1. Penyelenggara
   a. Penyelenggara MAKESTA adalah Pimpinan Anak Ranting (PAR), Pimpinan Ranting (PR), Pimpinan Komisariat (PK), atau Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT);

b. Jika belum mampu, maka MAKESTA diselenggarakan secara bersama-sama gabungan beberapa PR atau PK/ PKPT;
c. Jika Pimpinan Ranting (PR) atau Pimpinan Komisariat (PK) belum terbentuk atau tidak mampu, maka MAKESTA boleh diselenggarakan oleh PAC sampai tingkat PC jika kondisinya benar- benar tidak memungkinkan.

2. Peserta
a. Peserta adalah siswa, santri, remaja dan mahasiswa yang berusia minimal 13 tahun (usia IPNU-IPPNU);
b. Peserta MAKESTA paling banyak 50orang dalam satu kelas/ forum, jika peserta lebih dari 50 orang penyelenggaraannya dibagi dalam beberapa kelas (Untuk adaptasi kebiasaan baru maksimal 30 peserta dalam satu kelas).

G. TEMPAT

a. Tempat pelaksanaan MAKESTA bertempat di lembaga pendidikan (sekolah, pondok pesantren) atau institusi organisasi NU;
b. Tempat pelatihan wajib ada tempat untuk beribadah berjamaah;
c. Tempat pelatihan harus tersedia ruang yang strategis dan nyaman;
d. Tempat harus cukup pencahayaan, dan sirkulasiudara;
e. Dilengkapi dengan LCD-Proyektor, kertas plano dan beberapa spidol.

H. WAKTU

Waktu penyelenggaraan Makesta adalah 13,5 jam efektif. Catatan: (*minimal 2 hari*) waktu menyesuaikan.

I. PERSIAPAN

1. Rapat koordinasi pengurus;
2. Konsultasi pada pengurus diatasnya;
3. Membentuk panitia kegiatan Makesta;

4. Menentukan tempat dan waktu pelaksaaan dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait;
5. Persiapan administrasi-surat menyurat.

J. PELAKSANAAN

1. Panitia menetapkan jadwal selama kegiatan;
2. Peserta melakukan registrasi ulang dengan mengisidaftar hadir dan formulir pendaftaran;
3. Panitia dan peserta melakukan pembukaan secara formaldan penyematan tanda peserta yang dihadiri oleh pengurus, tamu undungan beserta instuktur;
4. Peserta didampingi tim instruktur melakukan pengenalan, kontrak forum dan orientasi awal pelatihan;
5. Panitia/instruktur melakukan pre-test dan analisis diri kepada peserta;
6. Pelaksanaan makesta dilakukan secara doktrinisasi;
7. Peserta mengikuti materi sampai selesai dan instruktur melakukan review dari tiap materi yang telah disampaikan;
8. Peserta membuat rangkuman materi dan dikumpulkan saat akhir pelaksanaan;
9. Dalam pelaksanaan Makesta selalu berikan motivasi/ semangat kepada peserta;
10. Membiasakan melakukan tradisi amaliah NU (misalnya: shalat berjamaah, membaca tahlil, yasin, dan istigotsah dll);
11. Pelaksanaan Makesta dilaksanakan secara gembira dan bermakna (melantunkan Yalal Wathon, Mars IPNU-IPPNU dapat dilakukan sebelum atau sesudah forum sambil menunggu pemateri datang, serta ber*tawassul* kepada muassis NU dan IPNU-IPPNU sebelum materi dimulai);
12. Pelaksaaan Makesta harus terdapat pembaiatan anggota,teks sebagaimana terlampir;
13. Pelaksanaan diakhiri dengan post-tes dan evaluasi tiga arah yaitu, panitia, peserta dan instruktur/pemateri, sebagaimana terlampir;
14. Panitia dan instruktur menyiapkan rencana tindak lanjutatau

instruksi anggota;

15. Panitia dan peserta bersama-sama melakukan penutupan dengan acara yang mengesankan

K. MATERI

1. Materi makesta yang wajib dilaksanakan di MAKESTA adalah 9 materi, yaitu:
   a. Ahlus Sunnah Wal Jama‘ah;
   b. Tradisi Keagamaan NU dan Ke-NU-an;
   c. Ke-Indonesia-an;
   d. Ke-IPNU-IPPNU an;
   e. Keadministrasian;
   f. Keorganisasian;
   g. Kepemimpinan;
   h. Konsep Gender;
   i. Character Building.

2. Materi penguatan ideologi yaitu materi a-d disampaikan minimal 90 menit dan materi non ideologi yaitu materi e-i disampaikan minimal 60 menit (sudah termasuk tanya-jawab ± 15 menit);

3. Materi penguatan ideologi diberikan terlebih dahulu, baru materi yang lain.

4. Materi MAKESTA harus disesuaikan dengan silabus dan kisi-kisi materi, namun penyelenggara bisa menambah materi/ prosesi sesuai kebutuhan (*local wisdom*).

L. PEMATERI DAN INSTUKTUR

1. Pemateri adalah orang yang pernah/ sedang berproses di IPNU - IPPNU (Alumni, Pengurus IPNU - IPPNU, dan Tokoh NU);

2. Pemateri merupakan orang yang memiliki pengetahuandan kemampuan sesuai bidang materi;

3. Instuktur adalah pimpinan di atas penyelenggara;

4. Intruktur selalu berkoordinasi bersama panitia terkait segala bentuk acara dan kegiatan MAKESTA.

M. SERTIFIKAT

1. Sertifikat makesta diberikan setelah peserta makestasetelah mengikuti kegiatan pendampingan/ tindak lanjut ke 2 ***(jika peserta tidak mengikuti tindak lanjut, makadari panitia wajib memberikan tugas sebagai ganti ketidakhadirannya);***
2. Sertifikat makesta bisa diajukan oleh penyelenggara kepada pimpinan cabang IPNU-IPPNU setempat, dalambentuk soft file ***(Data dan nilai peserta)*** maksimal satuminggu setelah kegiatan dan hard file setelah kegiatan tindak lanjut MAKESTA selesai;
3. Ketentuan pengajuan sertifikat sebagaimana terlampir.

N. ALUR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

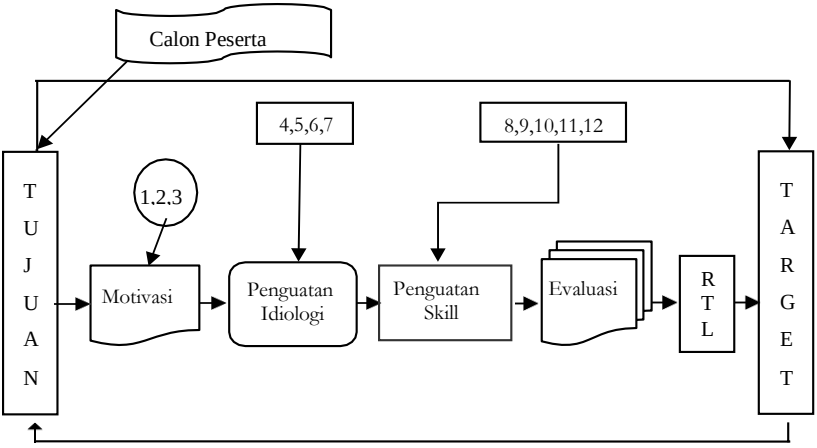

Keterangan:

1. **Perkenalan**
   a. Pokok Bahasan :
   Perkenalan identitas peserta dan Instuktur, seperti nama, alamat, hobi, pekerjaan, dll.
   b. Tujuan :
   Tercapainya suasana interaktif yang hangat dan terbuka antara sesama peserta, Instuktur dan panitia

penyelenggara.

c. Metode :
Game, Bercerita, atau yang lainnya (sesuai kebutuhan).

2. Kontrak Belajar

a. Pokok bahasan
   1) Garis besar dan pokok-pokok materi pendidikan;
   2) Kebutuhan serta harapan pribadi dan kelompok tentang pendidikan serta perangkat pendidikan dan pelatihan;
   3) Jadwal tentatif dan tata tertib pendidikan dan pelatihan.

b. Tujuan
   1) Peserta mampu mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan terhadap materi pendidikan dan pelatihan;
   2) Peserta dan instuktur menetapkan kesepatakan bersama tata cara pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

c. Media
   1) Diskusi;
   2) Bainstorming (curah pendapat).

d. Proses kegiatan
   1) Instuktur menjelaskan tentang tujuan dan target MAKESTA secara singkat. Demi terlaksananya Pendidikan yang partisipatif maka, partisipasi dan peran aktif seluruh peserta sangat dibutuhkan. Oleh karena itu kesepakatan Pendidikan harus dibuat bersama-sama;
   2) Instuktur mendiskusikan dengan peserta terkait aturan main selama diklat;
   3) Selanjutnya instuktur dan peserta menetapkan aturan main selama diklat;
   4) Instuktur menjelaskan pengertian, tujuan, output, indikator pencapaian, penyelenggara, peserta,

waktu pelaksanaan, pemateri, dan Instuktur makesta kepada peserta;

5) Instuktur menutup acara.

3. Pre Test dan Analisis Diri

a. Pokok Bahasan :
   1) Pemahaman keislaman dan gerakan Islam ahlusunnah waljamaah;
   2) Pengalaman organisasi;
   3) Pengetahuan tentang NU;
   4) pengetahuan tentang IPNU/IPPNU;
   5) Harapan dan tujuan mengikuti kegiatan;
   6) Pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti.

b. Tujuan
   1) Mengetahui tingkat pengetahuan dan pengalaman peserta terhadap materi kegiatan;
   2) Peserta dapat mengenal diri, lingkungan dan organisasi yang diikutinya;
   3) Menumbuhkan motivasi peserta dalam berorganisasi dan mengikuti kegiatan Makesta.

c. Metode
   1) Angket (Instuktur memberikan beberapa pertanyaan baik tertulis terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta makesta);
   2) Bainstorming (curah pendapat).

d. Media
   1) Form kuesioner, kertas (ukuran HVS), pulpen (Angket);
   2) LCD, Laptop, Sound Sistem.

e. Proses kegiatan
   1) Menyiapkan peserta
   2) Sebelum mereka masuk ke post pre test, panitia pelaksana MAKESTA sudah melaksanakan pendataan ulang data base peserta MAKESTA, yang selanjutnya menjadi data base calon anggota

IPNU;

3) Untuk pre test yang sifatnya angket diisi oleh peserta yang disebarkan oleh panitia. Selanjutnya seluruh angket dikumpulkan untuk dilakukan penilaian, kemudian hasil angket ini menjadi gambaran awal tentang kondisi pesertamenyangkut pengalaman, keilmuan maupun motivasi mengikuti MAKESTA, sebagai bahan pertimbangan Instuktur terkait, media dan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan MAKESTA.

4. Ke Aswaja an

a. Pokok bahasan
   1) Pengertian Islam sebagai rahmatal lilalamin.
   2) Pengertian dasar Aswaja dan dalil-dalil yang menjadi rujukan Ahlussunnah wal jamaah.
   3) Prinsip-prinsip sikap Islam Aswaja (tawasuth, tasamuh, tawazun dan amar ma'ruf nahi mungkar)
   4) Tokoh Aswaja An-Nahdliyah
   5) Sejarah perkembangan Ahlussunnah wal jamaah di Indonesia.

b. Tujuan
   1) Memahami Islam sebagai rahmatal lilalamin.
   2) Memahami dasar Aswaja dan dalil-dalil yang menjadi rujukan Ahlussunnah wal jamaah.
   3) Memahami prinsip sikap Islam Aswaja (tawasuth, tasamuh, tawazun dan amar ma'ruf nahi mungkar)
   4) Mengetahui tokoh Aswaja An-Nahdliyah
   5) Mengetahui sejarah perkembangan Ahlussunnah wal jamaah di Indonesia.

5. Ke NU an Dan Tradisi Keagamaannya

a. Pokok Bahasan
   1) Sejarah kelahiran NU dan perkembanganya
   2) Bentuk dan sistem organisasi Nahdaltul Ulama

3) Pengertian dan kedudukan ulama dalam Nahdlatul Ulama;
4) Tokoh- tokoh NU;
5) Nilai dan tradisi keagamaan NU.
6) Syubbanul Wathon.

b. Tujuan
1) Memahami sejarah kelahiran NU dan perkembanganya
2) Memahami bentuk dan sistem organisasi Nahdaltul Ulama
3) Memahami pengertian dan kedudukan ulama dalam Nahdlatul Ulama;
4) Mengetahui tokoh- tokoh NU;
5) Mengetahui nilai dan tradisi keagamaan NU.
6) Hafal Syubbanul Wathon.

6. Ke IPNU-IPPNU an

a. Pokok bahasan
1) Sejarah kelahiran IPNU –IPPNU ;
2) PD-PRT (sifat, fungsi, azas, aqidah, misi, struktur dan lambang organisasi);
3) Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi IPNU-IPPNU.
4) Mars IPNU – IPPNU.

b. Tujuan
1) Memahami sejarah kelahiran IPNU –IPPNU ;
2) Mengetahui PD-PRT (sifat, fungsi, azas, aqidah, misi, struktur dan lambang organisasi);
3) Memahami citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi IPNU-IPPNU.
4) Hafal mars IPNU – IPPNU.

7. Ke Indonesia an

a. Pokok bahasan
1) Sejarah kemerdekaan Indonesia;
2) Peran ulama NU dalam merebut kemerdekaan

Indonesia.

b. Tujuan
   1) Mengetahui sejarah kemerdekaan Indonesia;
   2) Memahami peran ulama NU dalam merebut kemerdekaan Indonesia.

8. Keorganisasian

a. Pokok bahasan
   1) Pengertian organisasi;
   2) Manfaat dan fungsi organisasi;
   3) Jenis-jenis organisasi;
   4) Unsur-unsur organisasi;
   5) Manajemen pengelolaan organisasi.

b. Tujuan
   1) Memahami pengertian organisasi;
   2) Memahami manfaat dan fungsi organisasi;
   3) Mengetahui jenis-jenis organisasi;
   4) Memahami unsur-unsur organisasi;
   5) Mengetahui managemen pengelolaan organisasi.

9. Kepemimpinan

a. Pokok bahasan
   1) Pengertian kepemimpinan;
   2) Tipe dan syarat kepemimpinan;
   3) Cara pengambilan keputusan;
   4) Tugas-tugas kepemimpinan dalam masyarakat.

b. Tujuan
   1) Memahami pengertian kepemimpinan;
   2) Mengetahui tipe dan syarat kepemimpinan;
   3) Memahami cara pengambilan keputusan;
   4) Memahami tugas kepemimpinan dalam masyarakat.

10. Administrasi

a. Pokok bahasan
   1) Pengertian dan tujuan administrasi;
   2) Konsep dasar administrasi atau pedoman surat

menyurat IPNU-IPPNU

b. Tujuan
   1) Memahami pengertian dan tujuan administrasi;
   2) Mengetahui konsep dasar administrasi atau pedoman surat menyurat IPNU-IPPNU.

11. *Character Building*

a. Pokok bahasan
   1) Pengertian character building;
   2) Karakter dalam Islam;
   3) Strategi mengukir manusia berkarakter;
   4) Nilai nilai karakter yang ingin dicapai dalam pendidikan di Indonesia.

b. Tujuan
   1) Memahami pengertian character building;
   2) Mengetahui karakter dalam Islam;
   3) Mengetahui strategi mengukir manusia berkarakter;
   4) Mengetahui nilai karakter yang ingin dicapai dalam pendidikan di Indonesia.

12. Konsep Gender

a. Pokok bahasan
   1) Pengertian, tujuan, konsep gender;
   2) Perbedaan sex dan gender.

b. Tujuan
   1) Memahami pngertian, tujuan, konsep gender;
   2) Mengetahui perbedaan sex dan gender.

13. Evaluasi & Post Test

a. Pokok bahasan
   1) Pendalaman seluruh materi;
   2) Evaluasi komponen yang terlibat dalam proses pendidikan dan pelatihan (Peserta, Instuktur, Panitia) sebagaimana terlampir;
   3) Post Test (dilakukan sebelum pembaiatan, sebagai tolak ukur evaluasi secara menyeluruh

pelaksanaan makesta) sebagaimana terlampir.

b. Tujuan
   1) Mengukur atau menilai tingkat daya serap, perkembangan peserta dan keberhasilan pendidikan dan pelatihan yang diadakan;
   2) Mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan;
   3) Mengetahui seberapa paham peserta dengan materi yg di sampaikan.

14. Pembaiatan

a. Pokok pembahasan :
   1) Tazkiyatunnafs (penyucian jiwa);
   2) Pengambilan sumpah kesetiaan;
   3) Motivasi dan rasa cinta organisasi.

b. Tujuan :
   1) Merefleksi keadaan diri anggota;
   2) Pengukuhan keanggotaan dan pernyataan janji setia terhadap IPNU-IPPNU;
   3) Memompa semangat dan rasa cinta akan organisasi.

c. Teknik Pembaiatan

   Baiat di lakukan oleh pimpinan IPNU-IPPNU setempat dan di lakukan di akhir kegiatan setelah semua materi disampaikan dan sebelum prosesi penutupan. Adapun teknik pembaiatan sebagai berikut :
   1) Instuktur mengajak peserta membersihkan diri dari hadas besar dan hadas kecil;
   2) Menyiapkan peserta per kelompok untuk baris;
   3) Berjalan ke tempat baiat, dan selama perjalanan ada pos-pos materi, mental, motivasi, dan perenungan (menyesuaikan kebutuhan);
   4) Setelah sampai di tempat baiat, peserta di bariskan melingkar dan di beri renungan;
   5) Instuktur menyerahkan pembaiatan kepada

pimpinan IPNU-IPPNU setempat (Satu tingkat lebih tinggi diatas penyelenggara) untuk melaksanakan pembaiatan kepada calon anggota baru;

6) Pimpinan IPNU-IPPNU setempat (Satu tingkat lebih tinggi diatas penyelenggara) mengajak Instuktur, panitia, dan peserta berbaris rapi dan mengucapkan janji setia sebagai anggota IPNU-IPPNU, setia kepada NU, dan mengikuti semua garis kebenaran perjuangan Islam Ahlussunnah Waljamaah;
7) Pimpinan IPNU-IPPNU setempat (Satu tingkat lebih tinggi diatas penyelenggara) menyatakan secara resmi bahwa peserta telah sah menjadi anggota IPNU-IPPNU;
8) Penyiuman bendera merah putih, NU, IPNU & IPPNU, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, subbanul wathon, Mars IPNU & IPPNU;
9) Menyanyikan lagu syukur dan di lanjutkan prosesi penutupan dengan berjabat tangan erat dan berangkulan sesama jenis (bisa ditambahi sesuai kebutuhan).

15. Pendampingan & Tindak Lanjut (TL)

Pendampingan merupakan kegiatan pasca makesta dengan berbagai bentuk formal dan non formal yang dilakukan oleh Penyelenggara makesta bersama pengurus dan PAC setempat, apabila PAC belum mempunyai alumni LAKMUD atau kader yang mumpuni, maka pendampingan dilakukan oleh tim kaderisasi PC atau yang telah ditunjuk oleh tim kaderisasi PC.

a. Pokok bahasan RTL
    1) Rencana tindak lanjut pasca pendidikan dan pelatihan;
    2) Rumusan dan strategi tindak lanjut kegiatan;

3) Membentuk korp angkatan.

b. Tujuan TL
   1) Merumuskan dan menyepakati rencana tindak lanjut pasca pendidikan dan pelatihan Makesta;
   2) Sebagai wadah mengikat persaudaraan seangkatan dan untuk mengaktualisasikan diri dalam berorganisasi;
   3) Pengarahan untuk mengikuti jenjang kaderisasi selanjutnya.

c. Teknik TL

   TL (Tindak Lanjut) di laksanakan setelah kegiatan makesta dengan tujuan sesuai dengan poin 12 di atas minimal di laksanakan 2 kali pertemuan, yaitu:
   1) TL pertama review materi dan pemantapan ideologi;
   2) TL kedua aktualisasi sebagai pelajar NU.

JANJI ANGGOTA

Bismillahirohmanirohim

Asyhadu an laa ilaa haa illallah

Wa Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah

Dengan hati yang tulus dan tanpa paksaan, kami siap menjadi anggota IPNU-IPPNU Dan sebagai anggota, kami berjanji :

1. Melaksanakan syari'at Islam Ahlussunnah Wal Jamaahdengan sungguh-sungguh;
2. Menjaga serta melestarikan syari'at Islam AhlussunnahWal Jamaah dimanapun kami berada
3. Memperjuangkan cita-cita para Ulama;
4. Menjunjung tinggi serta menjaga nama baik IPNU-IPPNU dimanapun kami berada;
5. Selalu aktif dalam kegiatan IPNU-IPPNU serta mematuhiaturan-aturan organisasi.

Laa haula walaa quwwata illa billah.

BAGIAN KEDUA

(MATERI MAKESTA)

BAB I
AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH

A. ISLAM SEBAGAI RAHMATAL LIL- ALAMIN

Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin sebagai bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT, karunia dan nikmat yang diberikan kepada makhluk di seluruh alam semesta. Istilah Islam rahmatan lil-alamin merupakan istilah yang bersumber dan tercantum dalam al-qur'an Surat Al Anbiyaa 107 yang berbunyi :

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya: *"Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."*

Islam rahmatan lil'alamin mengembangkan pola hubungan antar manusia yang pluralis (tanpa memandang suku, bangsa, agama, ras ataupun titik lain yang membedakan antara satu orang dengan orang lain), humanis (menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menghargai manusia sebagai manusia), dialogis (persoalan yang muncul sebagai akibat interaksi sosial didiskusikan dengan baik dan mudah diterima oleh beragam pemikiran), toleran (memberi kesempatan kepada yang lain untuk melakukan sebagaimana yang diyakininya), serta pemanfaatan dan pengelolaan alam dengan rasa kasih sayang. Karena itulah Islam dengan penuh keramahan, kedamaian, kebijaksanaan mudah diterima oleh masyarakat dengan sukarela tanpa perlawanan dan kekerasan.

B. PENGERTIAN AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH

Secara bahasa ahlussunnah wal jamaah berasal dari bahasa arab yang terdiri atas tiga kalimat, yaitu :

1. *Ahlun*, yang mempunyai arti keluarga, golongan, atau pengikut;
2. Kemudian *Sunnah*, yang mempunyai arti segala sesuatu

yang datang dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan;

3. Dan *Jama'ah*, yang artinya segala sesuatu yang telah disepakati oleh para sahabat Rasulullah dan para pengikutnya (Abdusshomah, 2009:5)

Adapun secara istilah ahlussunnah wal jamaah. Mengutip pernyataan Abdusshomad, hal ini sebagaimana telah dikatakan oleh syech Abdul Qadir al- Jailani dalam kitabnya, *al-Ghunyah li thalibi Thariq al- Haqq*:

"*Yang dimaksud dengan al-sunnah adalah apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW (meliputi ucapan, perilaku serta ketetapan beliau). Sedangkan pengertian al-jamaah adalah segala sesuatu yang telah menjadi kesepakatan para sahabat nabi Muhammad SAW pada masa khulafa'ur rasyidin yang empat yang telah diberi hidayah.*"

Syech Abi al-Fadhl bin 'Abdussyakur menyebutkan dalam kitab al-kawakib al-Lamma'ah :

"*Yang disebut Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah adalah orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi SAW dan jalan para sabatina dalam masalah keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlak hati."*

Dari keterangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa ahlussunnah wal jamaah adalah suatu golongan yang telah mengikuti ajaran Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya serta orang-orang (ulama) yang telah mengikutinya (Abdusshomad, 2009:3), dalam arti bahwa ahlussunnah wal jamaah merupakan ajaran Islam yang murni dan diamalkan oleh Rasulullah SAW dan diteruskan oleh para khulafa'ur rasyidin r.a. (Abdusshomad, 2009:6).

Dalil tentang kebenaran Ahlussunnah wal jamaah ini bersumber dari sebuah hadits yang sangat populer, serta pendapat para ulama salaf as-Sholihin yaitu Hadits yang diriwayatkan oleh imam Thabrani yang diuraikan oleh Imam Al Ghozali, yang

artinya:

" Umat-Ku akan terpecah menjadi 73 golongan, yang selamat hanya satu, sedang yang lainya semua celaka. Ditanyakan pada Rosulullah , siapakah yang selamat itu? Jawab Rosulullah ; Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Ditanyakan lagi siapa Ahlus Sunnah Wal Jama'ah itu? Jawab Rosulullah ; mereka yang mengikuti jejak-Ku dan jejak sahabat-Ku".

C. PRINSIP-PRINSIP BERSIKAP AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH

Adapaun mengenahi Prinsip bersikap ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* ada empat hal, yaitu :

1. *At-tawasuth* dan *I'tida*l , yang berarti pertengahan (moderat) dan tegak lurus serta bersikap adil. Yakni sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan ekstrim, tidak condong ke kiri dan ke kanan (tatharuf);
2. *Tasamuh*, yang berarti toleran. Yakni sikap saling menghormati terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat furu' (cabang) atau masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan;
3. *Tawazun*, yang artinya seimbang. Yakni sikap seimbang dalam berkhidmat kepada Allah, khidmat kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan hidup. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa depan;
4. *Amar ma'ruf nahi mungkar*, yang berarti memerintah yang baik dan mencegah yang jelek. Yakni sikap memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama; sertamenolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

D. TOKOH-TOKOH AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH AN-NAHDLIYAH

Pada bidang Akidah Aswaja An-Nahdliyah menganut dua tokoh yaitu Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Manshur Al-Maturidi dengan dua konsep akhidah yaitu aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah yang merupakan pendamaian antara kelompok jabariyah dan qodariyah. Sikap moderatisme (tawasuth) keduanya merupakan ciri kaum Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam beraqidah.

Di bidang syari'ah (fiqih) Aswaja An-Nahdliyah mengikuti metode pemikiran empat madzab, yakni Imam Syafii, Imam Maliki, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad Ibnu Hanbal yang menggunakan rujukan al- Qur'an, al-Hadits, ijma' dan qiyas. Dan di bidang tasawuf mengikuti Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi yang memadukan antara syari'at, hakikat dan makrifaat**.**

E. SEJARAH PERKEMBANGAN AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DI INDONESIA

Sebagai mana keterangan diatas Ahlussunnah wal jamaah adalah ajaran Islam yang murni yang ditempuh oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya r.a. hingga istilah tersebut tidak bisa disandangkan kepada kelompok atau individu tertentu (Al-Misri,1990:74). Ahlussunnah wal jamaah bukan pula ajaran yang baru saja muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran yang menyimpang dari ajaran Islam yang hakiki (Abdusshomad, 2009:6). Hanya saja waktu itu belum terkodifikasi serta terumuskan dengan baik dan terperinci (Abdusshomad, 2009:13) sehingga samarlah perbedaan antara ahlussunnah wal jamaah dengan ahlu bid'ah.

Baru kemudian Istilah Ahlussunnah wal Jamaah pertama kalinya di pakai pada masa pemerintahan khalifah Abu Ja'far al-Manshur (137-159H./754-775M) dan khalifah Harun Al-Rasyid (170-194H/785-809M), keduanya dari dinasti Abbasiyah (750-

1258). Istilah ahlussunnah waljamaah semakin tampak ke permukaan pada zaman pemerintahan khalifah al-Ma'mun (198-218H/813-833M).

Pada zamannya, al-Ma'mun menjadikan Muktazilah (aliran yang mendasarkan ajaran Islam pada al-qur'an dan akal) sebagai madzhab resmi negara, dan ia memaksa para pejabat dan tokoh-tokoh agama agar mengikuti paham ini, terutama yang berkaitan denga kemakhlukan al-qur'an. untuk itu, ia melakukan *mihnah* (inquisition), yaitu ujian akidah terhadap para pejabat dan ulama. Materi pokok yang di ujikan adalah masalah al- qur'an. Bagi muktazilah al-qur'an adalah makhluk (diciptakan oleh Allah SWT) tidak qadim (ada sejak awal dari segala permulaan) sebab tidak ada yang qadim selain Allah SWT. Orang yang berpendapat bahwa al-quran itu qadim berarti syirik dan syirik merupakan dosa besar yang tak terampuni. Untuk membebaskan manusia dari syirik, al-Ma'mun melakukan mihnah. Ada beberapa ulama yang terkena mihnah dari al-Ma'mun, diantaranya, Imam Ahmad Ibn Hanbal (164-241H).

Penggunaan istilah ahlussunnah waljamaah semakin popular setelah munculnya Abu Hasan Al-Asy'ari (260-324H/ 873-935M) dan Abu Manshur Al-Maturidi (944 M), yang melahirkan aliran "Al-Asy'aryah dan Al-Maturidyah" di bidang teologi. Sebagai 'perlawanan' terhadap aliran muktazilah yang menjadi aliran resmi pemerintah waktu itu. Teori Asy'ariyah lebih mendahulukan naqli (teks Qur'an hadits) dari pada aqli (penalaran rasional). Dengan demikian bila dikatakan ahlussunnah waljamaah pada waktu itu, maka yang dimaksudkan adalah penganut paham Asy'ariyah atau al- Maturidiyah dibidang teologi.

Dalam hubungan ini ahlussunnah waljamaah dibedakan dari Muktazilah, Qadariyah, Syiah, Khawarij, dan aliran-aliran lain. Dari aliran ahlussunnah waljamaah atau disebut aliran sunni di bidang teologi kemudian juga berkembang dalam bidang lain yang menjadi ciri khas aliran ini, baik dibidang fiqh dan tasawuf. sehingga menjadi istilah, jika disebut akidah sunni (ahlussunnah

waljamaah) yang dimaksud adalah pengikut Asy'aryah dan Maturidyah atau Fiqh Sunni, yaitu pengikut madzhab yang empat (Hanafi, Maliki, Syafi'I dan Hanbali) yang menggunakan rujukan al- Qur'an, al-Hadits, ijma' dan qiyas atau juga tasawuf Sunni, yang dimaksud adalah pengikut metode tasawuf Abu Qashim Abdul Karim al-Qusyairi, Imam Al-Hawi, Imam Al-Ghazalidan Imam Junaid al-Baghdadi yang memadukan antara syari'at, hakikat dan makrifaat.

Di Indonesia ajaran ahlussunnah wal jamaah di bawa dan disebarkan oleh para kaum sufi pada sekitar abad 13 M, yang kemudian mereka disebut sebagai wali songo. Merekalah, wali yang telah menyebarkan ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah ke pulau Jawa, hingga mampu membentuk sebuah tatanan politik yang berlandaskan ajaran ahlussunnah wal jamaah berupa kerajaan Demak Bintoro. Amaliyah ibadahnya (Fiqh) setiap hari menggunakan madzhab imam Syafi'i dan dan ideologi (Aqidah)-nya menganut imam Al-asy'ari dan imam al-Maturdhi.

Mengenai bukti tentang kebenaran wali songo menyebarkan ajaran ahlussunnah wal jamaah seperti dinyatakan oleh KH. Siradjuddin Abbas:

"Seluruh wali-wali yang sembilan adalah penganut paham Ahlussunnah wal jamaah, bukan syi'ah. Kerajaan Islam Demak menganut paham sunni dan madzhab Syafi'i…" (Abbas, 1994:265) *"…Wali-wali bermadzhab syafi'i…"*(Abbas, 1994:267).

Hal senada juga dikatakan oleh prof. KH. Abdullah bin Nuh yang dikutib oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam bukunya *Hujjah NU*, demikian:

"Jika kita mempelajari primbon, yakni kumpulan ilmu dan rahasia kehidupan yang di dalamnya terdapat materi ajaran Ibrahim (sunan Bonang), maka di sana kita akan mendapatkan banyak nama dan kitab yang menjadi referensi utama para dai sembilan, berupa pendapat dan keyakinan, sebagaimana juga

memuat masalah akidah dan fiqh dengan susunan yang bagus sesuai dengan akidah ahlussunnah wal jamaah dan madzhab Imam al-Syafi'i r.a….. dari sini, menjadi jelas bahwa para dai yang sangat terkenal dalam sejarah masyarakat jawa dengan gelar wali sanga itu termasuk tokoh dalam penyebaran ajaran Ahlussunnah wal jamaah." (Abdusshomad, 2009:17).

Selain itu, ada bukti yang tidak bisa terbantahkan yaitu realita yang telah terjadi di kalangan umat Islam Indonesia. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan pertama di Indonesia yang telah dirintis pertama kali oleh para wali sanga mengajarkan kitab-kitab yang berpaham *ahlussunnah wal jamaah*: kitab-kitab fiqh madzhab syafi'i, akidah al-asy'ari, dan tasawuf imam al-Ghazali. Kemudian beberapa masjid tua dan besar, semisal masjid sunan Ampel, masjid menara Kudus, masjid Demak, dan lain sebagainya menjalankan dan mempraktikkan ritual ibadah dari ajaran ahlussunnah wal jamaah. Misalnya membaca tahlilan, qunut shubuh, tarawih dua puluh rakaat, dan lain-lain.

Di beberapa pelosok desa orang Islam juga senantiasa mengamalkan amalan-amalan ahlussunnah wal jamaah. Jika mereka telah menjalankan amaliyah ahlussunnah wal jamaah, maka sudah bisa dipastikan bahwa mereka telah mengikuti para pendahulu yang mengajarkan islam ahlussunnah wal jamaah.

BAB II
NU DAN TRADISI KEAGAMAANNYA

A. SEJARAH KELAHIRAN NU

Nahdlatul Ulama (NU) adalah perkumpulan/ jam'iyyah diniyyah islamiyyah ijtima'iyyah (organisasi sosial keagamaan Islam). NU didirikan di kota Surabaya pada tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M yang dilatar belakangi beberapa factor yaitu :

1. **Faktor keagamaan** para ulama yg harus dipertahankan & dikembangkan.
   a. Awal abad ke-19 M, di Minangkabau, muncul gerakan pembaruan Islam dipimpin Haji Miskin. Mereka menganut puritanisme, mirip kaum Wahabi yg menerapkan melalui jalan kekerasan yg menyebabkan terjadi "Perang Padri"
   b. Akhir abad ke-19 M, terjadi gerakan reformasi yaitu gerakan "Salafiyah" artinya kembali ke jalan pendahulu. Dipelopori Thahir Jalaluddin gerakan ini memperkenalkan paham Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim, Muhammad bin Abdul Wahab & Muhammad Abduh
   c. Di Pulau Jawa baru mengalami reformasi pada awal abad ke-20 dg berdirinya Muhammadiyah (1912), Al-Irsyad (1915) & Persatuan Islam (1923). Mereka memberi merk ulama pesatren sebagai golongan tradisional pembela bid'ah &khufarat. Mereka menetang upacara keagamaan, seperti ziarah ke wali, tahlilan, & sitem bermadzhab termasuk madzhab Syafi'i
   d. Terjadi ketegangan antara ulama pesantren & golongan reformis terutama ketika akan diselenggarakan Muktamar Dunia Islam di Kairo (Mesir) tahun 1925. Kemudian kelompok reformis membentuk Central Comite Chilafat.

e. Untuk mempersiapkan Muktamar di Kairo, tanggal 24-26 Desember 1924 diselenggarakan Kongres AlIslam di Surabaya
f. Hasil kongres : masalah khilafat dipegang oleh Majelis Ulama & berpusat di Mekah
g. Utusan yg dikirim ke Kairo : KH. Fahruddin (Muhammadiyah), Suryopranoto (SI) & KH. Abdul Wahab Hasbullah (ulama pesantren)
h. Raja Ibnu Mas'ud (Saudi Arabia) akan menyelenggarakan Muktamar Dunia Islam. Rencana ini menjadi topik dalam Kongres Al Islam di Bandung pd Februari 1926. Kemudian diputuskan mengirim Cokroaminoto (SI) & KH. Mas Mansur (Muhammadiyah)
i. Karena ulama pesantren tidak dilibatkan dalam Kongres Bandung. KH. Abdul Wahab Hasbullah meminta kepada delegasi untuk menyalurkan aspirasi kepada penguasa baru Saudi agar tetap menghormati tradisi keagamaan & ajaran mazdhab 4 yg dianut masyarakat setempatTetapi usulan tersebut tidak ditanggapi oleh Central Comitte Chilafat, bahkan mereka sepakat mendukung pelaksanaan paham Wahabi di Hijaz
j. Usaha mempertahankan berlakunya paham Ahlussunah wal Jamaah di Hijaz melalui Central Comitte Chilafat tidak berhasilCventral, Setelah direstui Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari, dibentuklah Komite Hijaz yg bertugas menghadap langsung kepada Raja Ibnu Mas'ud , Untuk memudahkan tugas tersebut, pada 31 Januari 1926, diputuskan membentuk organisasi yg diberi nama "Nahdlatul Ulama"
k. Delegasi Komite Hijaz terdiri dari KH. Wahab Hasbullah & Syekh Ghanaim al-Misri. Diterima oleh Raja Ibnu Mas'ud pada 13 Juni 1928. Raja Hijaz berjanji akan tetap menjamin & menghormati ajaran 4

mazdhab & paham Ahlussunnah wal Jamaah.

2. **Faktor Politik** (Rasa kebangsaan ulama dalam menghadapi Belanda)
    a. Dalam menghadapi Belanda, ulama pesantren memilih sikap isolatif dg mendirikan ponpes yg jauh dari jangkauan & pengaruh kolonialisme Belanda
    b. Tahun 1914 KH. Abdul Wahab Hasbullah membentuk forum diskusi “Taswirul Afkar” yg menjadi sarana mendiskusikan berbagai aspek kehidupan baik keagamaan maupun politik
    c. Langkah konkrit Taswirul Afkar untuk memberdayakan umat Islam mendirikan kelompok kerja “Nahdlatul Wathan” (Kebangkitan Tanah Air), programnya di bidang pendidikan & pelatihan kader muda untuk kegiatan dakwah
    d. Dari Nahdlatul Wathan lahirlah “Jamiyyah Nasihin” & “Khitabul Wathan” di Pacarkeling Surabaya.
    e. Kemudian lahir madrasah “Ahlul Wathan” di Wonokromo, “Far’ul Wathan” di Gresik & Malang, & “Hidayatul Wathan” di Jombang & Jagalan Surabaya
    f. Tahun 1925, KH. Abdul Wahab Hasbullah membentuk “Syubbanul Wathan” kegiatannya mengadakan kursus keagamaan & tujuannya membangkitkan kaum muda untuk cinta tanah air

3. **Faktor Ekonomi** (Upaya meningkatkan ekonomi umat)
    a. Tahun 1918 dibentuk “Syirkah ‘inan murabathah Nahdlatut Tujjar”. Motivasi membentuk syirkah ini:
    b. Banyak pengikut Islam Ahlussunnah wal Jamaah yg memaksakan bersikap tawakkal total tanpa berikhtiar untuk memperbaiki kualitas hidupnya
    c. Banyak ulama & aghniya’ Ahlussunnah wal Jamaah yg tidak peduli pd kalangan yg lemah pendidikan & ekonominya

d. Santri & Kyai hanya bergelut pd aktivitas tafaqquh fiddin tidak menghiraukan ilmu lain
e. Dalam waktu singkat syirkah ini telah berhasil merekrut anggota yg cukup banyak & sebagai wujud kesetiaan setiap anggota dikenai ouran wajib 25 Golden
f. Prioritas programnya pemberdayaan ekonominya ditekankan pada sektor pertanian

4. **Faktor SDM** (Meningkatkan SDM)
   a. Ponpes mengadakan kajian kitab kuning sebagai upaya "tafaqquh fiddin"
   b. Ponpes dipercaya masyarakat sebagai institusi yg mampu membentuk moral & intelaktual muslim
   c. Abad ke-19, ponpes bersifat isolatif
   d. Abad ke-20, ponpes mulai menerima lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah
   e. Atas inisiatif KH. Abdul Wahab Hasbullah, pd 1916 didirikan perguruan "Nahdlatul Wathan" di Surabaya & resmi berbadan hukum
   f. Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari membuka "Madrasah Salafiyah" di Ponpes Tebuireng Jombang tahun 1919. Kurikulumnya disamping pelajaran agama juga ilmu umum (geografi, matematika, sejarah & Bahasa Melayu)
   g. Posisi KH. Hasyim Asy'ari yg sangat sentral dalam jeringan ulama pesantren di Jawa & Madura, pembaruan pendidikan di Tebuireng cepat menyebar ke pesantren lain, terutama setelah berdirinya NU.

B. PERISTIWA MENJELANG KELAHIRAN NU

1. Ide pendirian NU sudah muncul sejak tahun 1924. Ketika kekuasaan Saudi Arabia jatuh ke tangan Ibnu Mas'ud, sementara Central Comite Chilafat kurang aspiratif terhadap ulama pengikut mazdhab

2. Ide tersebut disampaikan KH. Abdul Wahab Hasbullah kepada gurunya Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari
3. KH. Hasyim Asy'ari melakukan istikharah, namun yg menerima petunjuk dari Allah SWT adalah KH. Khalil Bangkalan yg merupakan guru KH. Hasyim Asy'ari.
4. Petunjuk pertama tahun 1924, sebuah tongkat disertai ayat Al Qur'an yg menceritakan mu'jizat Nabi Musa a.s. yaitu Surat Thaha ayat 17-23
5. Petunjuk kedua tahun 1925, berupa tasbih disertai "Ya Qahhar Ya Jabbar" tiga kali. Setelah mengambil tasbih tsb, Kyai Hasyim mengatakan bahwa Allah SWT telah mengizinkan untuk mendirikan jam'iyah
6. Kemudian Kyai Hasyim memerintahkan Kyai Wahab mempersiapkan berdirinya organisasi
7. Kyai Wahab menghubungi ulama pesatren dan secara insentif mengadakan rapat & diskusi, sampai pada pembentukan Hijaz yg merupakan embrio Jam'iyah NU
8. NU lahir tidak bertumpu pada perangkat formal, namun berdasar pada petunjuk dari Allah SWT. Fungsi ide tidak dominan, tetapi faktor penentu adalah konfirmasi kepada Allah SWT.

C. PROSES KELAHIRAN NU

1. Menanggapi hasil Kongres Al Islam di Bandung, Kyai Wahab bersama ulama yg tergabung dalam Taswirul Afkar & Nahdlatul Wathan dg restu KH. Hasyim Asy'ari memutuskan mengirim delegasi sendiri ke Muktamar Dunia Islam pada Juni 1926 & membentuk Komite Hijaz
2. Tanggal 31 Januari 1926, Komite Hijaz rapat di Surabaya dihadiri KH. Hasyim Asy'ari & KH. Asnawi Kudus. Dan memutuskan KH. Asnawi sebagai delegasi ke Mekah
3. Komite Khilafat menyadarkan para ulama pesatren betapa pentingnya sebuah jam'iyah
4. Diadakan rapat yg memutuskan umtuk mendirikan jam'iyah yg atas usul KH. Mas Alwi Abdul Aziz diberi nama

"Nahdlatul Ulama" (bangkitnya/bergeraknya ulama)

5. Sejak tanggal 16 Rajab 1344H/ 31 Januari 1926 berdirilah Jam'yah Nahdlatul Ulama di Surabaya
6. Konsep anggaran dasar disetujui, kemudian disusun kepengurusan lemgkap dari Syuriyah & Tanfidziyah
7. Lambang NU diserahkan kepada KH. Ridwan Abdullah. Lambang NU yg berupa bola dunia dilingkari tali & 9 bintang diciptakan oleh KH. Ridwan Abdullah berdasarkan mimpi setelah beliau istikharah, menjelang Muktamar pertama. Tulisan NU dg huruf Arab adalah tambahan KH. Ridwan Abdullah sendiri
8. Program pertama yg dilaksanakan PBNU adalah menyukseskan misi Komite Hijaz
9. Delegasi Komite Hijaz gagal ke Mekkah karena kesulitan transportasi
10. Tuntutan NU kepada Raja Hijaz dikirim melalui telegram
11. Karena tidak ada balasan, PBNU mengirim delegasi (KH. Abdul Wahab Hasbullah & Syekh Ghanaim Al Misri) langsung menghadap Raja Hijaz tahun 1928 melalui Singapura
12. Delegasi diterima langsung Raja Ibnu Mas'ud & permintaan PBNU diterima yaitu agar raja menjamin tetap diberlakukannya kebebasan bermazdhab di tanah Hijaz.
13. Kesanggupan ini tidak hanya dijawab secara lisan tetapi juga dengan surat resmi

D. PERKEMBANGAN NU

Dalam perjalanan sejarah dan perkembangannya NU mengalami berbagai fase yang ditandai dengan berbagai perubahan penting sikap politiknya terhadap masa yang dihadapinya. Van Bruneissen membagi fase tersebut secara konvensional sebagai berikut :

1. *Peride pertama 1926-1942*, tentu saja pada masa Indonesia masih dalam cengkraman kolonial Belanda. Pada masa-masa inilah NU *absen* dari dunia politik. Semua gerakannya

murni untuk mengembangkan, melestarikan, dan mempertahankan ajaran Islam *Ahlussunnah wal jamaah*, melalui pengajian-pengajian umum, pengajaran agama, dan juga diskusi-diskusi di beberapa pesantren. Pada masa ini pula para pemimpin NU menggagas berdirinya MIAI (Majlis Islam 'Ala Indoensia) sebagai wadah perkumpulan seluruh organisasi umat Islam;

2. *Periode 1942-1945*, yakni pada masa pendudukan Jepang. Pada masa inilah NU sudah mulai terlibat dalam dunia politik. Para pemimpin NU banyak dilibatkan oleh Jepang dalam mengurus *Shumubu*, kantor urusan agama (cikal bakal berdirinya Departemen Agama). Beberapa pemuda NU juga aktif di barisan Hizbullah dan Sabilillah, sayap militer organisasi Islam, yang murni mencita-citakan adanya kemerdekaan untuk bangsa Indonesia. Sayap militer ini berbeda dengan PETA yang dirancang untuk membantu Jepang dalam perang pasifik. Bahkan para tokoh-tokoh NU adalah komandan dan pimpinan tertinggi dalam Hizbullah dan Sabilillah;
3. *Periode 1945-1949*, yakni masa perang kemerdekaan. Pada masa ini NU terlibat secara aktif dalam politik. Melawan tentara sekutu dengan sayap militernya yang sudah lama terbentuk. para santri dan pemuda NU bergabung dengan Hizbullah dan Sabilillah, memakai jimat dan senjata apa adanya untuk melawan Belanda. Pada masa ini pula NU mengeluarkan "Resolusi Jihad" sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajahan yang akan mencengkram Indonesia. NU juga mengkritik keputusan pemerintah yang menandatangi perjanjian Linggarjati dan Renville dengan Belanda (yang sangat merugikan Indonesia). Sikap ini jauh berbeda dengan sikapnya saat Indonesia masih dalam penjajahan Belanda dimana NU sama sekali tidak menyentuh persoalan politik. Sikapnya memuji-muji pemerintahan Hindia Belanda karena membiarkan terlaksanannya ajaran Islam secara penuh di bumi Indonesia. Bergabung dengan organisasi-organisasi

Islam lainnya membentuk Masyumi yang kemudian menjadi partainya umat Islam. Namun NU banyak mengalami kekecewaan di dalam Masyumi yang akhirnya membentuk partai sendiri;

4. *Periode 1949-1959*, yakni masa diterapkannya demokrasi Parlementer. NU banyak mengalami ketegangan dengan kelompok modernis di tubuh Masyumi, terutama saat kepemimpinan di pegang oleh Natsir. NU pun keluar dari Masyumi dan berubah menjadi partai pada tahun 1952. Pada pemilu pertama Tahun 1955 NU mampu menjadi pemenang ke tiga di bawah PNI dan Masyumi. Sehingga banyak pemimpin NU yang duduk di parlemen dan menjadi menteri;
5. *Periode 1959-1965*, yakni masa diterapkannya demokrasi terpimpinnya Seokarno. NU ikut bergabung dalam konsep Nasakomnya Seokarno. Pada masa inilah NU harus berjuang sendirian sebagai kelompok Islam di dalam kabinet gotong royong melawan kelompok nasionalis dan komunis;
6. *Periode 1965-1966*, yakni masa transisi yang keras. Masa ini bisa dikatakan sebagai masa penggayangan kaum komunis. Para pemuda NU (Ansor) terlibat bentrok secara fisik dengan kelompok pemuda komunis. Di beberapa daerah di Jawa timur dan Jawa Tengah NU dan PKI saling bunuh. Masa ini juga merupakan masa berakhirnya rezim orde lama-nya Soekarno;
7. *Periode 1967-1984*, yakni masa orde barunya Soeharto. NU terus berkembang menjadi partai ahlussunnah wal jamaah, dukungannya terus bertambah, cabang-cabang berdiri di daerah yang bukan mayoritas NU. Sehingga menimbulkan ketakutan bagi pemerintahan orde baru. Tapi tahun 1973 NU difungsikan menjadi PPP bersama partai Islam lainnya oleh pemerintah. Dalam perjalananya di PPP NU sering kali dikecewakan dengan kaum modernis. Pada saat inilah banyak aktifis NU yang terlibat konfrontasi dengan militer/ perangkat pemerintah. Selain itu terjadi perpecahan yang serius di internal NU antara kelompok yang pro pemerintah

dan kontra pemerintah orde baru;

8. *Periode 1984-1998*, yakni masa kembali ke khitthah. NU keluar dari PPP dan menfokuskan kegiatannya pada bidang sosial, keagamaan, pendidikan, dan ekonomi. Pada masa ini NU secara politis membebaskan warganya untuk kemana-mana (Baik ke PPP, Golkar, atau PDI). Namun pada kenyataannya NU lebih banyak melakukan penggembosan terhadap PPP karena dikuasai oleh kelompok modernis dan boneka orde baru;
9. *Periode 1998-2004*, yakni masa orde reformasi dan jatuhnya rezim diktaktor Soeharto. Euforia politik kembali membuka kesempatan para kader NU untuk terlibat dalam pemerintahan. PBNU-pun menfasilitasi berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai payung aspirasi politik warga NU. Ketua PBNU waktu itu, KH. Abdurrahman Wahid pun terpilih sebagai presiden RI ke-4;
10. *Periode 2004-Sekarang*, yakni masa penyegaran kembali khitthah. NU tidak melibatkan diri sama sekali di dunia politik. Masa ini menegaskan kembali pada keputusan tahun 1984 untuk kembali ke khitthah. Banyak gebrakan yang dilakukan oleh NU dalam membangun Jam'iyah. Diantaranya adalah menfasilitasi konferensi ulama Ahlussunnah wal jamaah seluruh dunia ICIS (International Conference of Islamic Schoolars).

E. BENTUK DAN SISTEM ORGANISASI NU

1. Visi dan misi

Seperti halnya organisasi-organisasi yang lainnya Nahdlatul Ulama mempunyai visi dan misi sebagai pijakan untuk melaksanakan tujuannya. Visi dan misi tersebut terus mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya zaman, akan tetapi esensi utamanya tetap sama.

Visi Nahdlatul Ulama adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut paham ahlusunnah wal Jamaah untuk

terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Nahdlatul Ulama melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut :

a. Di bidang agama Nahdlatul Ulama mengupayakan terlaksananya ajaran islam yang menganut paham ahlussunnah wal jam'aah.
b. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan Mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.
c. Di bidang sosial, mengupayakan dan mendorong pemberdayaan di bidang kesehatan, kemaslahatan dan ketahanan keluarga, dan pendampingan masyarakat yang terpinggirkan (mustadl'afin).
d. Di bidang ekonomi, mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat dan la pangan kerja/usaha untuk kemak muran yang merata.
e. Mengembangkan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya Mabadi' khairu ummah (sebaik- baiknya ummat).

2. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan di dalam Nahdlatul Ulama terbagi atas struktur organisasi dan struktur kelembagaan.

Struktur organisasi Nahdlatul Ulama di semua tingkatannya terbagi sebagai berikut :

a. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang berkedudukan di ibu kota negara, sebagai yang berada tingkatan pusat;
b. Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) yang berkedudukan di ibukota provinsi sebagai pengurus

yang berada di tingkatan provinsi;

c. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) yang berkedudukan di kabupaten/kota madya sebagai pengurus yang berada di tingkatan daerah/kota madya;
d. Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCI NU) yang berkedudukan di luar negeri sebagai pengurus yang berada di luar negeri.
e. Pengurus Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) yang berkedudukan di ibukota kecamatan sebagai pengurus yang berada di tingkatan kecamatan;
f. Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) yang berkedudukan di desa/ kelurahan sebagai pengurus yang berada di tingkatan desa/ kelurahan;
g. Pengurus Anak Ranting Nahdlatul Ulama (PAR NU) yang berkedudukan di masjid/ musholla sebagai pengurus yang berada di skup masjid/ musholla.

Adapun Struktur kelembagaan di dalam Nahdlatul Ulama terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Mustasyar (penasehat); terdiri para ulama senior dan para ahli di bidang tertentu. Biasanya terdiri atas para alumni pengurus Nahdlatul Ulama, yang bertugas dan berwenang memberikan nasehat kepada Pengurus;
b. Syuriyah (Pimpinan Tertinggi), terdiri dari para ulama yang sudah dianggap senior dan memiliki kapasitas keilmuan pesantren yang sudah diakui yang bertugas dan berwenang membina dan mengawasi pelaksanaan keputusan-keputusan organisasi. Biasanya pada jajaran ini diisi oleh para kiai pengasuh pondok pesantren. Di dalam kepengurusan syuriyah terdapat a'awan (anggota), yang biasanya diisi oleh para ulama atau praktisi yang memiliki keahlian khusus;
c. Tanfidziyah (Pelaksana), terdiri atas para praktisi dan ahli dalam bidang tertentu. Biasanya pada posisi inilah para pengusaha, dosen, dan aktivis memainkan

perannya. Tanfidziyah memiliki tugas dan wewenang menjalankan pelaksanaan keputusan- keputusan organisasi.

F. PERANGKAT ORGANISASI

Selain mempunyai struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama juga mempunyai perangkat organisasi yang diharapkan mampu membantu merealisasikan program-program Nahdlatul Ulama di semua tingkatannya.

Perangkat organisasi di dalam Nahdlatul Ulama ada tiga, yaitu;

1. **Lembaga;** yaitu perangkat organisasi yang berfungsi sebagai perangkat departementasi organisasi pelaksana kebijakan yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu. Dan sejauh ini Nahdlatul Ulama memiliki 13 lembaga, yaitu:
   a. LDNU (Lembaga Dakwa Nahdlatul Ulama), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang dakwa islamiyah ala ahlussunnah wal jamaah;
   b. LP Maarif NU (Lembaga Pendidikan Ma'arifNahdlatul Ulama), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan dan pengajaran formal;
   c. Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama disingkat RMINU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan pondok pesantren danpendidikan keagamaan;
   d. Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama disingkat LPNU bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan ekonomi warga NahdlatulUlama;
   e. Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama disingkat LPPNU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan dan pengelolaan pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup;

f. Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama disingkat (LKKNU) yaitu sebuah lembaga organisasi yang bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang kesejahteraan keluarga, sosial, dan kependudukan;
g. Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama disingkat LAKPESDAM NU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia;
h. Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama disingkat LPBHNU, bertugas melaksanakan pendampingan, penyuluhan, konsultasi, dan kajian kebijakanhukum;
i. Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia Nahdlatul Ulama (LESBUMINU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan seni dan budaya;
j. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengelolahan dan pembelanjaan zakat,infaq, dan shodaqoh;
k. Lembaga Wakaf dan Pertanahan Nahdlatul Ulama disingkat LWPNU, ber tugas mengurus tanah dan bangunan serta harta benda wakaf lainnya milik Nahdlatul Ulama;
l. Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama disingkat LBMNU, bertugas membahas masalah-masalah maudlu'iyyah (tematik) dan waqi'iyyah (aktual) yang akan menjadi Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama;
m. Lembaga Ta'mir Masjid Nahdlatul Ulama disingkat LTMNU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan dan pemberdayaan masjid;

n. Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama disingkat LKNU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang Kesehatan;
o. Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulamadisingkat LFNU, bertugas mengelola masalah ru'yah, hisab dan pengembangan iImu falak;
p. Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama disingkat LTNNU, bertugas mengembangkan penulisan, penerjemahan dan penerbitan kitab/buku serta media informasi menurut paham Ahlussunnah wal Jamaah;
q. Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama disingkat LPTNU, bertugas mengembangkan pendidikan tinggi NahdlatulUlama;
r. Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama disingkat LPBI NU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam pencegahan dan penanggulangan bencana serta eksplorasi kelautan.

2. **BANOM (Badan otonom)** adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan lapisan masyarakat tertentu. Keangotaaanya bersifat perorangan dan berhak untuk membuat aturan dan pedoman organisasi sendiri. Badan otonom dikelompokkan dalam kategori badan otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu, dan badan otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya.

   Jenis badan otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu adalah:

   a. Muslimat Nahdlatul Ulama, yaitu badan otonom Nahdlatul Ulama yang membantu melaksanakan kebijakan pada keanggotaan perempuan (ibu-ibu);
   b. Fatayat Nahdlatul Ulama, yaitu badan otonomNahdlatul Ulama yang membantumelaksanakan kebijakan pada keanggotaan perempuan muda. Anggota perempuan

muda Nahdlatul Ulama berusia maksimal 40 (empat puluh) tahun;

c. GP Ansor (gerakan pemuda ansor), yaitu badan otonom Nahdlatul Ulama yang membantu melaksanakan kebijakan pada keanggotaan para pemuda/ laki-laki muda. GP Ansor menaungi BANSER (barisan ansor serbaguna), untuk anggota laki-laki muda Nahdlatul Ulama yang maksimal 40 (empat puluh) tahun;
d. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesiadisingkat PMII untuk mahasiswa Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 30 (tiga puluh)tahun;
e. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), yaitu badan otonom Nahdlatul Ulama yang membantu melaksanakan kebijakan pada keanggotaan para pelajar, dan santri laki-laki.IPNU menaungi CBP (Corp brigade pembangunan). Untuk pelajar dan santri laki-laki Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia27 (dua puluh tujuh) tahun;
f. IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), yaitu badan otonom Nahdlatul Ulama yang membantu melaksanakan kebijakan pada keanggotaan para pelajar, dansantri perempuan. IPPNU menaungi KKP (korp kepanduan putri). Untuk pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 27 (dua puluh tujuh) tahun;

Badan Otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya :

a. Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah disingkat JATMAN untuk anggota Nahdlatul Ulama pengamal tharekat yang mu'tabar;
b. Jam'iyyatul Qurra wal Huffazh disingkat JQH untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi Qori/Qoriah dan Hafizh/ Hafizhah;
c. Ikatan Sarjana Nahdlalul Ulama disingkat ISNU yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan

Nahdlatul Ulama pada kelompok sarjana dan kaum intelektual;

d. Serikat Buruh Muslimin Indonesia disingkat SARBUMUSI untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai buruh/ karyawan/ tenaga kerja;
e. Pagar Nusa untuk anggota Nahdlatul Ulama yang bergerak pada pengembangan seni bela diri.
f. Persatuan Guru Nahdlatul Ulama disingkat PERGUNU untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai guru dan/atau ustadz;
g. Serikat Nelayan Nahdlatul Ulama untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai nelayan;
h. Ikatan Seni Hadrah Indonesia Nahdlatul Ulama disingkat ISHARINU untuk anggota Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam pengembangan seni hadrah dan shalawat.

G. GARIS BESAR PEMIKIRAN

Nahdlatul Ulama mendasarkan paham keagamaannya (sekaligus menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari) kepada empat komponen sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, Al- Hadits, ijma (konsensus sahabat dan para ulama), dan Qiyas (analogi) (Fadeli dan Subhan, 2007:12).

Dalam memahami dan menafsirkan Islam dari sumbernya itu Nahdlatul Ulama mengikuti ajaran *ahlussunnah wal Jamaah* yang secara eksplisit dijabarkan pada tiga bidang sendi-sendi utama ajaran Islam, yaitu :

1. Dalam bidang Aqidah (merupakan representasi dari *Iman*) menganut pemikiran dan ajaran syech Abu Hasan al-Asy'ari dan syech Abu Mansur al- Maturidi;
2. Dalam bidang hukum Islam/ fiqh (merupakan representasi dari *Islam*) menganut pemikiran dan ajaran imam madzhab empat, Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali;

3. Dalam bidang tasawuf (merupakan representasi dari *Ihsan*) menganut pemikiran dan ajaran imam Abu Hamid Al-Ghozali dan Imam abu Qasim al-Junaidi al-baghdadi.

H. KARAKTER KEMASYARAKATAN

Adapaun mengenahi karakteristik ajaran *ahlussunnah wal jamaah* tersebut KH. Ahmad Shiddiq menyebutkan ada empat hal, yaitu :

1. *At-tawasuth* dan *I'tida*l , yang berarti pertengahan (moderat) dan tegak lurus serta bersikap adil, yaknisikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan ekstrim, tidak condong ke kiri dan ke kanan (tatharuf);
2. *Tasamuh*, yang berarti toleran, yakni sikap saling menghormati terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat furu' (cabang) atau masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dankebudayaan;
3. *Tawazun*, yang artinya seimbang. Yakni sikap seimbang dalam berkhidmat; berkhidmat kepada Allah, khidmat kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan hidup. Menyelaraskankepentingan masa lalu, masa kini dan masa depan;
4. *Amar ma'ruf nahi mungkar*, yang berarti memerintah yang baik dan mencegah yang jelek. Yakni sikap memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama; sertamenolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

Empat karakter inilah yang kemudian menjadi sikap Nahdlatul Ulama dalam memposisikan dirinya pada sebuah tatanan negara kesatuan republik Indonesia. Sehingga mempengaruhi pada sikapnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

I. LAMBANG

Untuk menunjukkan eksistensinya tentu saja setiap lembaga maupun institusi memiliki lambang sebagai bentuk untuk menunjukkan identitasnya. Nahdlatul Ulama dalam hal ini mempunyai lambang yang unik. Tidak hanya bentuknya, namun juga proses untuk menciptakannya.

Lambang Nahdlatul Ulama berupa gambar bola dunia yang dilingkari tali tersimpul, dikitari oleh 9 (sembilan) bintang, 5 (lima) bintang terletak melingkari di atas garis khatulistiwa yang terbesar di antaranya terletak di tengah atas, sedang 4 (empat) bintang lainnya terletak melingkar di bawah garis khatulistiwa, dengan tulisan NAHDLATUL ULAMA dalam huruf Arab yang melintang dari sebelah kanan bola dunia ke sebelah kiri, dan ada huruf "N" di bawah kiri dan "U" di bawah kanan, semua terlukis dengan warna putih di atas dasar hijau.

Penemunya adalah KH. Ridlwan Abdullah, salah seorang A'am syuriyah PBNU periode awal, pada tahun1926. Dikisahkan, bahwa sebelum menciptakan lambang Nahdlatul Ulama kiai Ridlwan mengalami kebimbangan yang luar biasa. Karena disamping mendapatkan amanat dari para kiai, menciptakan lambang bagi organisasi para ulama merupakan sesuatu yang sangat berat. Karena tangungjawabnya tidak hanya secara lahir, tapi juga secara batin dan akan menjadi teladan bagi umat islam se-Indonesia.

Seperti halnya tradisi para kiai dalam mencari petunjuk untuk memecahkan kebuntuhan, kiai Ridlwan melakukan sholat istikharah memohon kepada Allah SWT untuk diberi petunjuk dalam membuat lambang NU. Setelah melakukan sholat istikhara, beliau kemudian dalam tidurnya bermimpi bertemu dengangambar lambang NU. Saat bangun pun beliau langsung menggambarnya dengan goresan lukisan yang sangat indah. Maka jadilah lambang Nahdlatul Ulama sekarang ini (setelah mengalami berbagai perbaikan).

Adapun makna dari lambang Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

1. **Bumi (jagat/ bola dunia)**; memiliki makna tempat manusia berasal, menjalani hidup dan akan kembali dikebumikan. Sesuai al-Qur'an surat thaha ayat 55;
2. **Tampar/tali** dalam posisi yang mengikat; memiliki makna ikatan persaudaraan yang kokoh. Berdasarkan al-Qur'an surat Ali imran ayat 103; Peta Indonesia, memiliki makna bahwa Nahdlatul Ulama didirikan di indonesia dan berjuang untuk kejayaan negaa kesatuan republik indonesia;
3. **Dua simpul ikatan** di bagian bawah melambangkan hubungan vertikal dengan Allah (hablun minallah) dan hubungan horisontal dengan sesama manusia (hablun minannas);
4. **Untaian tampar yang berjumlah 99** melambangkan nama-nama terpuji bagi Allah (asma'ul husna) yangberjumlah 99;
5. **Empat bintang** yang melintang di atas bumi bermakna empat khulafaur rasyidin; Abu Bakar. Umar, Utsman, dan Ali. sedangkan satu bintang yang berada di tengah-tengah empat bintang ituadalah melambangkan Rasulullah SAW;
6. **Empat bintang** yang melintang di bawah bola dunia melambang madzhab empat sebagai pedoman dalam beribadah, hanafi, Maliki, Syafi'i, danHambali;
7. **Sembilan bintang** melambangkan jumlah wali songo, penyebar agama Islam di pulau Jawa;
8. **Warna dasar hijau** melambangkan kesuburan;
9. **Warna putih** pada tulisan bermakna kesucian;

10. **Tulisan Nahdlatul Ulama** dalam huruf arab yang melintang di tengah-tengah bola dunia adalah nama organisasi dan huruf "N" di bawah kiri dan "U" di bawah kanan, yang artinya kebangkitan para ulama.

J. PENGERTIAN DAN KEDUDUKAN ULAMA DALAM NU

Secara bahasa, kata "*ulama*" adalah bentuk *jama'* dari kata *'alim* yang merupakan *ism fa'il* dari kata dasar *'ilm*. Jadi *'alim* adalah orang yang berilmu. Kata *ulama'* kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia untuk arti orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Artinya, ulama adalah orang yang dengan spesifikasi penguasaan ilmu-ilmu syariah, dengan semua detail, mulai dari hulu hingga hilir.

Sedangkan kiai menurut pendapat Abdul Qodim kata kiai diambil dari bahasa Persia (Irak), yaitu kata kia- kia yang berarti senang melakukan perjalanan atau disebutjuga orang terpandang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kiai itu adalah orang yang terpandang dalam arti disegani. Sedangkan senang berjalan-jalan itu artinya berdakwah. Dalam konteks keindonesiaan, menurut KH. Mustofa Biri,gelar kiai mempunyai definisi "mereka yang memperhatikan umat dengan pandangan kasih sayang". Ungkapan Gus Mus ini sesuai dengan asal mula kata kiai, yaitu ki dan yai. Dalam kebudayaan kita, setiap hal yang mempunyai kelebihan spiritual bisa digelari kiai, tidak hanya sosok manusia, bahkan benda anorganik pun bisa disebut kiai, sebagaimana kiai Nogososro, sebutan ini untuk sebuat batang pohon yang dikeramatkan oleh masyarakat Jawa Tengah di wilayah Pantura.

Sedangkan secara khusus kedudukan ulama dalam organisasi NU sangat penting karena sokogurunya dan kekuatan sentral ada pada ulama. Ulama bukanlah pemimpin yang dipilih berdasarkan suara terbanyak, bukan yang diangkat oleh *persidangan kongres*. Akan tetapi jauhlebih teguh dan suci dari pemimpin pergerakan yang berorganisasi, atau pegawai pemerintah yang manapun juga. Oleh karena itu pemilihan kata

kepada ulama di dalamsebutan kata Nahdlatul Ulama merupakan tiang utama yangdidasarkan atas dua pertimbangan:

1. Sebagai organisasi keagamaan, harus memilih kekuatan sentralnya pada tokoh-tokoh yang paling kuat dan paling dapat dipertanggungjawabkan jiwa, mental, ilmu,amal, dan akhlak keagamaannya, yaitu para ulama;
2. Seorang ulama yang paling kecil lingkaran pengaruhnya pun selalu mempunyai kewibawaan dan pengaruh atas santri/muridnya dan para alumni yang sudah pulang kampung dalam posisi dan potensinya masing-masing. Bahkan para ulama memiliki jalur kewibawaan langsung dengan masyarakat sekelilingnya yang dapat menembus batas-batas kelompok organisasi, batas-batas kedaerahan sampai jauh ke pelosok tanah air, malah lebih jauh dari itu.

K. TOKOH TOKOH NU

1. Syaikhona Khalil Bangkalan
   Beliau adalah guru KH. Hasyim Asy'ari, yang menugaskan KH. As'ad Syamsul Arifin untuk membersihkan tasbih dan tongkat kepada KH. Hasyim Asy'ari di Jombang, sebagai isyarat awal pendirian NU. Makam Syaikhona Khalil Bangkalan terletak di Bangkalan, Madura, Jawa Timur.
2. KH. Hasyim Asy'ari
   Beliau adalah Rais Akbar yang terpilih pada Muktamar NU ke-1 di Surabaya pada tahun 1926 sampai Muktamar ke-17 di Madiun 1947. Kyai Hasyim dimakamkan di Tebuireng Jombang Jawa Timur
3. H. Hasan Gipo
   Beliau adalah ketua Tanfidziyah yang terpilih pada Muktamar NU ke-1 di Surabaya 1926 sampai Muktamar NU ke-3 1928. Beliau dimakamkan di Surabaya.
4. KH. Ridwan Abdullah
   Beliau adalah pencipta lambang NU dan Dimakamkan di Makam Tembok, Surabaya.

5. KH. Mas Alwi
   Beliau adalah pencetus Nama NU. Beliau dimakamkan di Makam Rangkah, Surabaya.
6. KH. Ahmad Nor
   Beliau adalah ketua Tanfidziyah hasil Muktamar NU ke-4 pada 1929 di Semarang sampai pada tahun 1936 Muktamar di Banjarmasin. Beliau menjabat ketua Tanfidziyah terpilih dalam 8 kali Muktamar.
7. KH. As'ad Arifin
   Beliau adalah pelaku sejarah menjelang pendirian NU dan sekaligus menjadi Musytasyar PBNU. Beliau dimakamkan di Asembagus, Situbondo.
8. KH. Mahfudz Siddiq
   Beliau adalah ketua Tanfidziyah yang terpilih pada Muktamar NU ke-12 pada 1937 di Malang sampai Muktamar NU ke-15 pada 1940 di Surabaya. Beliau adalah ketua Tanfidziyah PBNU terpilih 4 kali di Muktamar.
9. KH. Nachrowi Thohir
   Beliau adalah ketua Tanfidziyah yang terpilih pada Muktamar NU ke-16 pada 1946 di Surabaya sampai Muktamar NU ke-18 pada tahun 1950 di Jakarta.
10. KH. Wahab Hasbullah
    Beliau adalah Rais 'Aam yang terpilih pada Muktamar NU ke-18 pada 1950 di Jakarta sampai Muktamar NU ke-24 di Bandung pada 1967. Beliau dimakamkan di Tambakberas Jombang.
11. KH. Bisri Syansuri
    Beliau adalah Rais 'Aam yang terpilih pada Muktamar NU ke-25 di Surabaya pada tahun 1971 dan Muktamar NU ke-26 di Semarang 1976. Beliau dimakamkan di Denanyar Jombang.
12. KH. Wahid Hasyim
    Beliau adalah ketua Tanfidziyah terpilih pada Muktamar NU di Palembang 1951. Beliau dimakamkan di Tebuireng Jombang.

13. KH. Muhammad
    Dahlan Beliau adalah ketua Tanfidziyah yang terpilih pada Muktamar NU ke-20 di Surabaya tahun 1954.
14. KH. Idham Chalid
    Beliau adalah ketua Tanfidziyah yang terpilih pada Muktamar NU ke-21 di Surabaya 1954 sampai Muktamar NU ke-26 di Semarang 1979. Beliau dimakamkan di Jakarta.
15. KH. Achmad Siddiq
    Beliau adalah Rais 'Aam terpilih pada Muktamar NU ke-27 di Situbondo 1984 dan Muktamar NU ke-28 di Yogyakarta 1989. Beliau dimakamkan di Makam Auliya, Tambak Kediri.
16. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)
    Beliau adalah ketua Tanfidziyah terpilih pada Muktamar NU ke-27 di Situbondo 1984 sampai Muktamar NU ke-29 di Tasikmalaya 1994. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden RI ke-4 t dari 20 Oktober 1999 sampai 23 Juli 2001. Beliau dimakamkan dimakamkan di Tebuireng Jombang.
17. KH. Muhammad Ilyas Ruchiyat
    Beliau adalah Rais 'Aam terpilih pada Muktamar NU ke-29 di Tasikmalaya 1994. Beliau dimakamkan di Cipasung Tasikmalaya.
18. KH. Sahal Mahfud Beliau adalah Rais 'Aam terpilih pada Muktamar NU ke-30 di Kediri 1999 sampai Muktamar NU ke-31 di Makasar 2010. Beliau dimakamkan di Kajen Pati
19. KH. Ahmad Mustofa Bisri
    Beliau adalah Rais 'Aam meneruskan amanah sepeninggalan KH. Ahmad Sahal Mahfud.
20. KH. A. Hasyim Muzadi
    Beliau adalah ketua Tanfidziyah terpilih pada Muktamar NU ke-30 pada 1999 dan Muktamar NU ke-31 pada 2004.
21. KH. Said Aqil Siradj
    Beliau adalah ketua Tanfidziyah terpilih pada Muktamar NU ke-32 di Makasar dan Muktamar NU ke-33 di Jombang 2015. Beliau sekarang juga menjabat sebagai Ketua Umum

(Tanfidziyah) Pengurus Besar Nahdlatul 'Ulama periode 2010-2020.

22. KH. Ma'ruf Amin
    Beliau adalah Rais 'Aam terpilih pada Muktamar NU ke-33 di Jombang 2015. Dan sekarang beliau menjabat sebagai Wakil Presiden bersama Presiden Ir. H. Joko Widodo masa jabatan 2019 sampai 2024.
23. KH. Bakri dan KH. Abdullah Ubaid
    Beliau adalah diantara tokoh pendiri Ansor NU. Organisasi ini dibentuk pada 24 April 1934 M/ 10 Muharram 1353 H. saat Muktamar NU di Banyuwangi.
24. Ny. Khadijah Dahlan (Ketua Muslimat Pertama)
    Beliau adalah ketua Muslimat yang didirikan pada saat kongres NU ke-16 di Purwokerto, 29 Maret 1946 M/ 26 Robi'ul Awak 1456 H.
25. Prof. KH. Thalhah Mansur
    Beliau adalah ketua Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pertama, didirikan pada 24 Februari 1954 M/20 Jumadil Akhir 1373 H.
26. Ny. Mustasiah
    Beliau adalah pendiri Fatayat NU bersama Ny. Khuzaimah dan Ny. Aminah Mansur. Banom ini didirikan pada 24 April 1950/7 Rajab 1369.
27. Ny. Umroh Muhifudzah. Beliau adalah Ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), didirikan pada 2 Maret 1955 M/ 8 Rajab 1374 H.

Itulah 27 tokoh-tokoh NU yang paling berpengaruh. Sebenarnya masih ada banyak sekali tokoh-tokoh NU yang tidak bisa kami sebutkan. Tetapi ke-27 tokoh ini kami kira bisa mewakili seluruh peran beliau semua dalam memajukan Nahdlatul Ulama. Khususnya dalam mempertahankan wadah Aswaja dari doktrin-doktrin yang bertentangan dengan Ahlussunnah Wal Jamaah.

L. NILAI DAN TRADISI KEAGAMAAN NU

Sebagai organisasi yang latar belakang berdirinya bertujuan untuk mempertahankan tradisi ajaran islam ahlussunnah wal jamaah, Nahdlatul Ulama mempunyaibeberapa nilai-nilai tradisi yang hingga saat ini masih terus dipelihara. Nilai dan tradisi tersebut pada tahun 1920-an telah mengahadapi berbagai perlawanan dari kelompok modernis dengan berbagai tuduan yang tidak berdasar, Tradisi-tradisi tersebut bukan dianggap sebagai ajaran yangbersumber dari al-qur'an dan hadits. Padahal pada kenyataannya tradisi yang telah dipertahankan oleh Nahdlatul Ulama itu merupakan nilai-nilai yang bersumberdari al-quir'an, al-hadits, dan diajarkan oleh para ulama salaf sejak dulu.

Bahkan tradisi-tradisi tersebut sudah diajarkan olehpara wali songo kepada umat Islam di Indonesia sejak abad 14 M hingga saat ini tradisi tersebut telah diajarkan, disebarkan, dikembangkan, dan dipertahankan oleh Nahdlatul Ulama. Diantaranya adalah:

1. Tahlilan

Tahlilan merupakan tradisi Nahdlatul Ulama dalam rangka untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Bentuknya variatif ada yang berupa jamaah tahlil, majlis tahlil, tahlilan rutinan, dan yang lainnya. Biasanya tahlilan dilakukan pada saat adaorang yang telah meninggal dunia. Ada juga yang di makam-makam para ulama dengan maksud mendoakan agar dosa-dosanya diampuni oleh Allah; berkat jasa-jasanya. Dan ada pula pada saat hari raya dan hari jum'at atau malam harinya**.**

Secara etimologis tahlilan berasal dari kata *hallala, yuhallilu, tahlilan*, yang berarti membaca kalimat *Laa ilaha illallah* (Fatah,2007:276). Bacaan- bacaan dalam tahlilan merupakan bacaan-bacaan yang telah dianjurkan oleh Rasulullah dan dengan jelas telahdiperintahkan di dalam al-qur'an.

Beberapa dalil yang telah menunjukkjan anjuran dalam

membaca tahlilan adalah :

Pertama

Dalam kitab al-Tahqiqot juz III halaman 400 disebutkan sebuah hadits bahwa *Rasulallah bersabda;*

Siapa menolong mayit dengan membaca ayat- ayat al-qur'an dan dzikir, Allah memastikan surgabaginya (H.R. ad-Darimy dan Nasa'i dari ibnu Abbas)(Fatah, 2007:277)

Kedua

Dalam kitab Tanqih al-Qoul halaman 28 disebutkan sebuah hadits bahwa *Sabda nabi;*

Bersedekahlah kalian untuk diri kalian dan orang- orang yang telah mati dari keluarga kalian walau hanya air seteguk. Jika kalian tak mampu dengan itu, bersedekahlah dengan ayat-ayat suci al-Qur'an,. Jikakalian tidak mengerti ayat-ayat al-Qur'an, berdoalah untuk mereka dengan meminta ampunan dan rahmat. Sungguh, Allah telah berjanji akan mengabulkan doa kalian (Fatah, 2007:278)

Ketiga

Dalam kitab kasyf al-syubuhat li as-Syaihk Mahmud Hasan Ribi' dikatakan Dalam syarah al- Muhadzdzab bahwa *Imam Nawawi berkata;*

Adalah disukai seseorang yang berziarah kepada orang mati lalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an sekedarnya dan berdoa untuknya. Keterangan ini diambil dari teks imam syafi'i dan disepakati oleh para ulama yanglainnya. (Fatah, 2007:278)

2. Ziarah kubur

Sudah menjadi pemandangan umum bagi masyarakat muslim di Indonesia kalau tiap hari tertentu (jum'at, hari raya) akan berkunjung/ziarah ke makam/ kuburan para leluhur, sanak keluarga, atau para ulama sambil membaca

doa-doa dan dzikir. Kebiasaan ini sudah berjalan ratusan tahun lalu sejak wali sanga menyebarkan agama Islam ke nusantara. Dan sekarang tradisi itu telah dipertahankan dan diamalkan oleh warga Nahdlatul Ulama. Tentang kebenaran dan dasar dalil pelaksanaan ziarah kubur iniadalah :

Pertama

Dalam kitab I'anatut Thalibin juz II halaman 142 disebutkan sebuah Hadits riwayat hakim dari abu hurairah, *Rasulullah bersabda; siapa ziarah ke makamorang tuanya setiap hari jum'at, Allah pasti akan mengampuni dosa-dosanya dan mencatat sebagai bukti baktinya kepada orang tua*. (Fatah, 2007:185)

Kedua

Dalam kitab kasy al-yubuhat halaman 39 disebutkan Sebuah hadits yang diriwayatkan tirmidzi dan Hakim dalam kitab nawadir al-Ushul, hadits dari Abdul ghafur bin Abdul azis, dari ayahnya, dari kakeknya, dia mengatakan bahwa *Rasulullah bersabda: Bahwa amal manusia itu dilaporkan kepada allah setiap hari senin dan kamis lalu diberitahukan kepada para nabi, kepada bapak-bapak, ibu-ibu mereka yang lebih dulumeninggal pada hari jum'at. Mereka gembira bila melihat amal-amal baiknya, sehingga nampak wajah mereka bersinar putih berseri*(Fatah, 2007:186)

Ketiga

Dalam kitab Kasy al-Syubuhat halaman 312 disebutkan Sebuah hadits yang diriwayatkan dari Hisyam bin Salim; *Setelah 75 hari ayahnya (nabi Muhammad) meninggal, fathimah tidak lagi tampak murung, ia selalu ziarah ke makam para syuhada duahari dalam seminggu, yakni setiap senin dan kamis, sambil berucap; disini makam Rasulullah.* (Fatah, 2007:187)

Keempat

Dalam kitab Nurul Yakin disebutkan, bahwa ziarah kubur itu telah disunnahkan bagi orang laiki-laki dan dimakruhkan bagi wanita dan orang yang punya dua kemaluan, karena nabi telah berziarah di Baqi' (kuburan madinah) dan bersabda: *"Dahulu aku pernahmelarang kamu sekalian berziarah kubur, makasekarang berziarah kubur-lah kamu semua karena sesungguhnya ziarah kubur itu mengingtakan pada kehidupan akhirat."*(Al-karimi, 1992:30)

3. Dziba'an, Barjanji, Manaqib dan Burdah

Sudah menjadi sebuah tradisi yang berjalan secara maklum di tengah-tengah masyarakat, terutamadi tiap-tiap musholla atau masjid di Jawa, membaca kitab Maulid Dziba', Barjanji, Burdah atau Sholawat dan Qasidah-Qasidah yang berisi pujian-pujian terhadap nabi Muhammad SAW. Ada yang mengagendakannya tiap satu minggu sekali atau satu bulan sekali. Tradisi itu seolah sudah menjadi hal yanglumrah dan wajar dilakukan oleh umat Islam, karena ada anggapan bahwa melakukan kegiatan tersebut (membaca Dziba', Barjanji, Burdah dan Sholawat) adalah kebiasaan para ulama dan umat Islam sejak dahulu, tepatnya pada masa wali songo (untuk daerah Jawa). Bahkan sejak Islam masih berkembang di Timur Tengah dan belum ke Nusantara.

Diantara dalil-dalil yang memperbolahkan bahkan menganjurkan membaca Dziba', Berjanji, Burdah, dan sholawat adalah :

Pertama

Dalam kitab Bughyat al-Murtasyidin halaman 97 disebutkan *Tersabda dalam sebuah atsar: Rasulullah pernah bersabda: siapa yang membuat sejarah orang mukmin (yang meninggal) sama artinyamenghidupkannya;*

siapa membaca sejarahnya seolah-olah ia sedang mengunjunginya, dan siapa yang mengunjunginya, Allah akan memberinya surga.(Fatah, 2007:303)

Disini jelas bahwa membaca Dziba', Berjanji, Burdah, dan sholawat imbalanya adalah surga, karenasemua kitab-kitab tersebut adalah berisi catatan sejarah Rasul dan para orang mukmin. Sedangkan surga disinijangan di maknai secara sempit, yakni surga yang ada di akhirat saja, tapi juga surga di dunia, yaitu berupa kebaikan yang bisa dirasakan oleh banyak orang danrizki yang halal.

Kedua

Dalam kitab al-Jami' ash-Shoghir halaman 278 disebutkan hadits Dari Abu Hurairah r,a meriwayatkan, bahwa Rasulullah bersabda: *Tidaklah suatu majlis banyak orang dimana orang-orangnya berkumpul tanpa dzikir kepada Allah, melainkan mereka itu bagaikan bangkai khimar yang berseraka, dan majelis itu hanya akan membawa kerugian bagi mereka* (H.R. Ahmad dalam musnad-nya) (Fatah, 2007:304)

Dalam bacaan Dziba', Berjanji, Burdah, dan sholawat banyak mengandung dzikir-dzikir yang menyebutkan kebesaran Allah. Ditambah bacaan- bacaan yang melantunkan doa-doa kebaikan dan keselamatan untuk umat Islam bersama.

Ketiga

Dalam kitab Hikam dipaparkan: *kalau engkau menjumpai didirimu ada rasa bosan, lalu engkau dapat membuat variasi dengan ragam "ketaatan"; inimerupakan rahmat dan kemudahan bagimu. Sebab, dengan begitu, bila engkau bosan dengan yang satu dapat berpindah dengan yang lain. Jika hanya satu macam saja, tentu dirimu akan bosan dan lekas meninggalkannya. Berbeda dengan ketaatan itu beragam, hal ini akan membuat ringan dan*

nyaman bagimu untuk berbindah dari yang satu ke yang lain. Dan, sudah menjadi kencederungan jiwa seorang untuk tidak dapat tetap pada satu posisi saja, sebaliknya akan suka berpindah. Tidakkah jika seorang yang hanya makan makanan satu jenis, tentu mudah jenuh sebagaimana yang dialami oleh kaum Bani Israel.

Dalam kitab Dziba', Berjanji, Burdah, serta sholawat merupakan bentuk kegiatan ketaatan yang bervariasi yang bisa dilakukan eoleh umat Islam. Banyak ragam dalam melakukan kebaikan jika memanfaatkan beberapa kitab tersebut. Apalagi jika disertai dengan silaturrahim dan musik yang di tabuk dengan tangan (baca: rebana, dsb).

Keempat

Dalam Al-Qur'an surat Al-'Araf ayat 157 disebutkan yang artinya sebagai berikut :

Maka orang yang beriman kepadanya (Muhammad SAW), memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) mereka itulah yang beruntung.

K.H. Siradjuddin Abbas menjelaskan keterkaiatan ayat ini dengan kegiatan membaca Dziba', Berjanji, Burdah, dan sholawat, yakni bahwa kegiatan tersebut adalah merupakan bentuk memuliakan Nabi yang sangat sesuai dengan ayat diatas. Ini artinya bahwa melakukan kegiatan tersebut adalah sebuah keberuntungan yang sangat dianjurkan dan akan mendapatkan pahala (Abbas, 1986:).

Kelima

Rasulullah SAW telah bersabda :

Belum sempurna iman seseorang diantara kalan, kecuali kalau aku lebih dikasihi dibanding dengan keluarganya, dengan hartanya, dan dengan manusia keseluruhannya

(H.R. Bukhori dan Muslim).

Dalam hadits ini menerangkan bahwa iman seseorang tidak akan sempurna kecuali seseorang itu mencintai Rasulullah melebihi cintanya pada keluarganya, hartanya, dan manusia yang lain. Kegiatan membaca Dziba', Berjanji, Burdah, dan sholawat adalah bentuk kecintaan kepada Rasulullah, dengan menyebutkan kemuliaannya, meneladani ahklaknya, mengikuti ajarannya, dan menajuhi larangannya yang tertulis dalam kitab-kitab tersebut.

4. Doa Qunut

Qunut adalah do'a yang dibaca pada waktu i'tidal rakaat kedua (akhir) shalat subuh. Do'a qunut ini sudah menjadi salah satu ciri orang NU. Yang menjalankan do'a qunut termasuk golonganya, dan yang takmau do'a qunut berarti bukan orang NU. Kedati kadang terkecoh ada tamu yang lupa tidak qunut. Saking fanatiknya, ada orang NU yang lupa bahwa qunut hukumnya tidak sunnah.

Sering orang menjadi akrab gara-gara ini, misalnya seperti yang diceritakan oleh Munawir Abdul Fatah (2007), seorang jawa timur pergi ke jawa tengah, ketika waktu subuh ia berhenti di sebuah masjid. Kebetulan jamaah di situ sama-sama mengangkat tangan membaca do'a qunut, spotan habis wiridan hubungan menjadi amat akrab bak saudara seperjalanan dan senasib hanya karena sama-sama mengerjakan qunut.

Ada sebuah dalil bagi orang-orang NU melakukan Qunut.

Pertama

Ulama' syafi'iah (pengikut madzhab Syafi'i) mengatakan ; Kedudukan qunut pada salat subuh persisnya ketika bangkit dari rukuk (i'tidal) pada rakaat kedua, hukumnya sunnah karena ada hadits yang diriwayatkan ahli hadits kecuali at-Turmidzi. Hadits itu diriwayatkan dari

ibnu sirin, Anas bin malik perna ditanya; Apakah nabi menjalankan qunut pada salat subuh? Jawab Anas, Ya! Kemudian ditanya lagi; letaknya dimana,sebelum atau sesudah rukuk? Jawabnya, sesudah!

Kedua

Qunut itu di sunatkan, letaknya ketika i'tidal, raka'at kedua shlat subuh. Keterangan tersebut sampai: .... karena mengikuti nabi. Hadits diriwayatkan hakim dalam kitab Mustadrak dari Abu Hurairah: Rasulallah mengangkat kepalanya dari rukuk pada salat shubuh di raka'at kedua,dia mengankat tanganya kemudian berdo'a: Allahhumma ihdini fi man hadaita ... Rasulallah tidak memakai kata-kata rabbana... Hadits ini shahih.

Ketiga

Ketika seorang bertanya kepada sahabat Anas tentang qunut Fajar, Anas menjawab sambil menambah keterangan: Rasulallah (ketika qunut) ia memanjangkan shalat fajar (subuh) tidak seperti shalat-shalat lainya panjang, karena dia membaca do'a, memuji allah dan mengagungkannya dalam I'tidal ini. Dan, inilah yang dikatakan qunut, tidak diragukan lagi. Kita tidak perlu syah (bimbang) dan ragu lagi bahwa rasulallah membaca qunut dalam shalat subuh sampai dia meninggal.

5. Pujian

Pujian adalah istilah khas orang NU. Pujian adalah sanjungan untuk Allah. dalam pratuknya, pujian bisa jadi kalimat yang mengandung pujian, namun yang sering kita dengar adalah lantunan sholawat nabi dengan beragam nasyidnya. Kadang juga kita dengar ungkapan ajaran / pesan moral para wali songo, meski dengan bahasa jawa kental. Waktu pujian biasanya setelah adzan, sebelum salat berjamaah. Hal ini ditempuh karena inginmemanfaatkan waktu, ketimbang hanya bercengkrama menanti datangnya imam jamaah. sebenarnya, waktu yang Cuma sebentar ini

adalh waktu istimewah, seperti disebut dalam hadits:

Do'a yang dipanjatkan antara adzan dan iqomah tidak akan ditolak.

Para ma'mum (tua, muda, anak-anak) yang telah datang lebih dulu dari imamdapat bersama-sama melantunkan pujian. Pujian ini akan nampak ramai bersaut-sautan saat sholat Shubuh, Maghrib, Isya'. Di perkampungan orang NU yang banyak mushola dan masjid, bagi orang yang belum terbiasa mungkin sedikit agak terganggu karena sekilas ada kesan adu kekuatan suara dan adu pengeras yang paling baik dan mahal. Tapi sebenarnya mereka tulus melakukan pujian hanyalah sekedar mengisi waktu, berdo'a, membaca shalawat atas nabi, ketimbang ngobrol sesuatu yang bisa mendatangkan dosa. Pujian dilakukan oleh orang-orang NU ini berdasar pada :

Pertama

Dari sahabat Anas, Rasulallah bersabda; Tidak ditolak do'a dipanjatkan antara adzan dan iqomah (HR.Abu Daud, at-Tirmidzi berkomentar: hadits ini shahih)

Kedua

Semula dipandang zikir yang keras iotu lebih bermanfaat.dalam sebuah hadits diyatakan: Rasullah memerinta setiap orang untuk mengambil yang terbaik dan lebih bermanfaat.

Ketiga

Terdapat sebuah keterangan dadalam kitab majmu': Kalau tidak seberapa menganggu tetangga, bisa dimaklumi.

6. Lailatul ijtima'

Bagi orang NU, menyelenggarakan pertemuan tiap bulan itu biasa.pertemuan itu dinamakan dengan lailatul ijtima'. Lailah artinya malam, dan ijtima' artinya pertemuan.

Artinya sebuah "pertemuan malam" yang di selengarakan di setiap bulan.

Kebiasaan kumpulan para kiai NU akhirnya menjadi tradisi orang-orang NU atau pengurus NU untuk berkumpul. Acara ini dimanfaatkan untuk membahas, memecakan, dan mencari solusi atas problem organisasi, mulai masalah iuran, menhadapi ramadhan, shalat tarawih, menentukan awal ramadhan, sampai menjalar ke masalah-masalah umat yang berat. Lailatul ijma' ini dapat ditemui mulai dari pengurus ranting (desa), tinkat Majlis Wakil cabang (kecamatan), tingkat cabang (kabupaten), Wilayah (provinsi), sampai ke pengurus Besar. Salah satu cara pembukaan dalam lailatul ijtima'ini adalah tahlil yang menjadi ciri orang NU, mengirim do'a pada arwah oaring tua, para guru, semua kaum muslim dan muslimat khususnya para sesepuh pendiri NU yang telah wafat. Pertemuan semacam ini berdasar pada:

Pertama

Dari riwayat Bukhari, Muslim, tirmidzi, dan nasa'I, Rasuluallah bersabda; do'a mustajab itu ketika berkumpulnya kaum muslim. Di sebuah riwayat lain disebutkan: Do'a mustajab itu ada di majlis dziki dank ataman Al-Qur'an.Demikian seperti yang dimuat di kitab al-Hishnu al-hashin.

Kedua

Orang-orang mu'min itu bila menyelenggarakan malam yang khas itu pasti akan mengisinya dengan berbagai kegiatan seperti salat, membaca al qur'an, zikir, dan berdo'a; hukumnya boleh dan tidak makruh.

Ketiga

Ibadah adalah pekerjaan mukallaf untuk melawan hawa nafsunya demi mengagungkan Asma Allah.

M. SUHBANUL WATHON

Lagu Suhbanul Wathon merupakan lagu gubahan Pahlawan Nasional KH Abdul Wahab Chasbullah yang populer berjudul Yaa Lal Wathan. Lagu ini dijadikan sebagai lagu perjuangan nasional karena terbukti menyemayamkan cinta tanah air dan nasionalisme kuat di dada para pejuang terutama anak-anak muda saat itu. Sejarah di balik penciptaan lagu Yaa Lal Wathan, menggambarkan semangat Abdul Wahab muda sekitar tahun 1914 setelah pulang dari menuntut ilmu di Mekkah merasa tidak bisa memaksimalkan seluruh kemampuan berpikir dan bergeraknya saat menjadi salah satu bagian dari Syarikat Islam (SI) dengan tokoh utamanya Haji Oemar Said Tjokroaminoto (1883-1934 M).

Kiai Wahab merasa tidak puas jika belum mendirikan organisasi sendiri. Karena dalam pandangannya, SI terlalu mengutamakan kegiatan politik, sedangkan dirinya menginginkan tumbuhnya nasionalisme di kalangan pemuda melalui kegiatan pendidikan. Singkatnya pada tahun 1916, KH Wahab Chasbullah berhasil mendirikan perguruan Nahdlatul Wathan atas bantuan beberapa kiai lain dengan dirinya menjabat sebagai Pimpinan Dewan Guru (keulamaan). Sejak saat itulah Nahdlatul Wathan dijadikan markas penggemblengan para pemuda. Mereka dididik menjadi pemuda yang berilmu dan cinta tanah air (Choirul Anam, 2010: 29). Bahkan setiap hendak dimulai kegiatan belajar, para murid diharuskan terlebih dahulu menyanyikan lagu perjuangan dalam bahasa Arab ciptaan Mbah Wahab sendiri.

Kini lagu tersebut sangat populer di kalangan pesantren dan setiap kegiatan Nahdlatul Ulama (NU), yakni Yaa Lal Wathan yang juga dikenal dengan Syubbanul Wathan (pemuda cinta tanah air). Benih-benih cinta tanah air ini akhirnya bisa menjadi energi positif bagi rakyat Indonesia secara luas sehingga perjuangan tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi pergerakan sebuah bangsa yang cinta tanah airnya untuk merdeka dari segala bentuk penjajahan.

Berikut syairnya:

يَا لَلْوَطَن يَا لَلْوَطَن يَا لَلْوَطَن
حُبُّ الْوَطَن مِنَ الْإِيْمَان
وَلَا تَكُنْ مِنَ الْحِرْمَان
اِنْهَضُوْا أَهْلَ الْوَطَن

إِنْدُونَيْسِيَا بِيْلَادِيْ
أَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا
كُلُّ مَنْ يَأْتِيْكَ يَوْمَا طَامِحًا يَلْقَ حِمَامَا

Pusaka hati wahai tanah airku
Cintamu dalam imanku
Jangan halangkan nasibmu
Bangkitlah, hai bangsaku!

Indonesia negriku
Engkau Panji Martabatku
S'yapa datang mengancammu
Kan binasa dibawah dulimu!

BAB III
Ke-IPNU-an dan Ke-IPPNU-an

"Tjita tjita daripada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ialah membentuk manusia jang berilmu, tetapi bukan manusia calonkasta elite dalam masyarakat. Tidak. Kita menginginkan masyarakat jang berilmu. Tetapi jang dekat dengan masyarakat". (Kiai Tolchah Mansur)

A. SEJARAH KELAHIRAN

IPNU-IPPNU adalah Badan Otonom yang bergerak sebagai garda terdepan kaderisasi Nahdlatul Ulama di tingkat pelajar dan santri. Terdapat beberapa aspek yang melatar belakangi berdirinya organisasi IPNU-IPPNU antara lain: Pertama, Aspek Ideologis, yang menegaskan posisi Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah sehingga perlu dipersiapkan kader-kader penerus perjuangan NU dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Kedua, aspek pedagogis, yaitu adanya keinginan untuk menjembatani kesenjangan antara pelajar dan santri serta mahasiswa pada pendidikan umum dan pendidikan pondok pesantren, sekaligus memberdayakan potensi mereka untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, utamanya bagi generasi pelajar NU. Ketiga, aspek sosiologis, yaitu adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keikhlasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa.

1. Sejarah Kelahiran IPNU

Kelahiran IPNU bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan yang berupa kumpulan pelajar, sekolah dan pesantren, yang semula dikelola oleh para Ulama. Di Surabaya didirikan Tsamrotul Mustafidin

(1936). Selanjutnya Persatuan Santri Nahdlatul Oelama atau PERSANO (1939). Di Malang (1941) lahir Persatuan Murid Nahdlatul Oelama (PAMNU). Dan pada saat itu banyak para pelajar yang ikut pergerakan melawan penjajah. Pada tahun 1945 terbentuk Ikatan Murid Nahdlatul Oelama (IMNO).

Di Madura (1945) berdiri Ijtimauth Tolabiah dan Syubbanul Muslim, kesemuanya itu juga ikut berjuang melawan penjajah dengan gigih. Di Semarang (1950) berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul Oelama dengan anggota yang masih remaja. Sedangkan 1953 di Kediri berdiri Persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama ((PERPENO). Pada tahun yang sama di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama (IPENO). Pada tahun 1954 di Medan berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama (IPNO). Dari sekian banyak nama yang mendekati adalah IPNO yang lahir di Medan pada tahun 1954.

Tepat pada tanggal 24 Februari 1954 M bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1373 H di Semarang, pada konferensi besar LP Ma'arif NU se-Indonesia menyepakati nama IPNU, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama sebagai satu-satunya wadah berhimpun dan berkreasi Pelajar, Mahasiswa, Santri dan remaja baik di pesantren, madrasah/ sekolah maupun perguruan tinggi. Gagasan ini dipelopori oleh pelajar Yogyakarta, Surakarta dan Semarang yaitu Sofyan Cholil (mahasiswa UGM), H. Mustofa (Solo), Abdul Ghoni dan Farida Achmad (Semarang), Maskup dan M. Tolchah Mansyur (Malang). Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkanlah organisasi yang bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan ketua pertama, M. Tolchah Mansyur.

Sejak saat itu, upaya pengembangan cabang terus dilakukan hingga sampailah berdiri lima cabang yang dikenal dengan PANCA DAERAH (Jombang, Solo, Kediri, Semarang dan Yogyakarta). Menindaklanjuti ketetapan Konbes LP Ma'arif itu, para pengurus mengadakan

konferensi lima daerah; Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Jombang dan Kediri. Pada tanggal 30 April – 1 Mei 1954 IPNU menggelar konferensi segilima di solo yang dihadiri oleh perwakilan dari Jogjakarta, Semarang, Solo, Jombang dan Kediri. Konferensi ini berhasil merumuskan asas organisasi, yaitu Ahlussunnah Wal Jamaah, dan tujuan organisasi, yaitu mengemban risalah islamiyah, mendorong kualitas pendidikan, dan mengkonsolidir pelajar. Konferensi ini juga menetapkan M. Tolhah Mansur sebagai ketua Umum IPNU pertama. Dalam konferensi ini ditetapkan PD/PRT dan berusaha untuk mendapatkan legitimasi/ pengakuan secara formal dari NU.

Usaha untuk mencari legitimasi ini diwujudkan dengan mengirimkan delegasi pada Muktamar NU ke X di Surabaya pada 8-14 September 1954. Delegasi dipimpin oleh M. Tolchah Mansyur, dengan beranggotakan 5 orang yaitu Sofyan Cholil, M Najib Abdul Wahab, Abdul Ghoni dan Farida Achmad. Dengan perjuangan yang gigih akhirnya IPNU mendapatkan pengakuan dengan syarat hanya beranggotakan laki-laki saja.

Untuk memperkokoh organisasi, IPNU melaksanakan Muktamar yang pertama pada tanggal 28 Februari 1955 di Malang Jawa Timur. Ikut hadir dalam perhelatan Nasional itu adalah presiden RI Soekarno. Hal ini juga sekaligus pengukuhan IPNU sebagai bagian organisasi pemuda di Indonesia. IPNU pun mulai populer di tengah masyarakat Indonesia. Lebih-lebih surat kabar dan radio memberitakan pidato Bung Karno pada Muktamar IPNU tersebut.

2. Sejarah Kelahiran IPPNU

Sejarah lahirnya IPPNU itu hampir sama dengan sejarah lahirnya IPNU hanya saja yang membedakan adalah waktunya. IPNU lahir pada tanggal 24 pebruari 1954 sedangkan IPPNU lahir satu tahun setelah IPNU lahir yaitu bertepatan dengan Kongres IPNU yang pertama yang

dipelopori oleh Umroh Mahfudhoh, Zanifah dan Mahmudah pada tanggal 2 Maret 1954 bertepatan dengan 8 Rajab 1374 H di Malang berdirilah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sebagai rekan kerja dari IPNU.

Sejak berdirinya sampai tahun 1966, IPNU- IPPNU menjadi bagian dari LP. Ma'arif NU, tetapi setelah adanya kongres IPNU VI dan IPPNU V tahun 1966 di Surabaya diputuskan menjadi Badan Otonom Nahdlatul Ulama dan sekaligus secara resmi memindahkan pusat organisasi dari Yogyakarta ke ibukota negara di Jakarta.

3. Perjalanan dari Kongres ke Kongres

a. Muktamar I IPNU tanggal 28 Februari – 5 maret 1955 di Malang menghasilkan :
   1) Deklarasi berdirinya Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pada tanggal 2 Maret 1955;
   2) Proses perjalanan organisasi masih memfokuskan diri pada penataan dan pengembangan organisasi, sekaligus bersinergi dengan IPPNU.

b. Muktamar I IPPNU tanggal 16-19 Januari 1956 di Solo menghasilkan :
   1) Kebijakan bersama IPNU;
   2) Memilih ketua pertama.

c. Muktamar II IPNU tanggal 1-5 Januari 1957 di Pekalongan menghasilkan :
   1) Konsolidasi organisasi;
   2) Pengembangan cabang-cabang di luar jawa dan pondok pesantren;
   3) Mengkaji keterkaitan dengan LP. Ma'arif NU;
   4) Berpartisipasi dalam pembelaan negara;
   5) Mempersiapkan departemen kemahasiswaan;
   6) Tidak membenarkan integrasi IPNU-IPPNU menjadi satu wadah;
   7) Ketua terpilih tetap seperti semula (Tholhah Mansur).

d. Muktamar IPNU III IPPNU II digelar di Cirebon Jawa Barat, pada 27 Desember 1958 – 2 januari 1959 menghasilkan :
   1) Muncul gagasan pembentukan departemen perguruan sebagai embrio lahirnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII);
   2) Mempersiapkan pembentukan cabang;
   3) Mempersiapkan pembentukan Corp Brigade Pembangunan.
e. Muktamar IPNU IV IPPNU III di Jogjakarta, tanggal 11-14 Ferbuari 1961 menghasilkan:
   1) 9 (sembilan) program kerja dan rekomendasi pemantapan pendirian PMII;
   2) Penggantian nomenklatur (istilah) "Muktamar" menjadi "Kongres";
   3) Finalisasi lambang organisasi.
f. Kongres IPNU V IPPNU IV bulan Juli 1965 di Purwokerto menghasilkan :
   1) Deklarasi berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII);
   2) Rekomendasi kepada pemerintah RI, mengusulkan agar KH. Hasyim Asyari sebagai pahlawan Nasional.
g. Kongres IPNU VI IPPNU V tanggal 20-22 Agustus 1966 di Surabaya menghasilkan :
   1) Deklarasi IPNU-IPPNU sebagai Badan Otonom Nahdlatul Ulama;
   2) Memindah pusat organisasi dari Yogyakarta ke Jakarta;
   3) Berpartisipasi aktif dalam memberantas G 30 S PKI;
   4) Terbentuknya Corp Brigade Pembangunan (CBP) & Berkembangnya olahraga dan seni.

h. Kongres IPNU IX IPPNU VIII tanggal 21-24 Juni 1981 di Cirebon menyatakan bahwa perkembangan IPNU-IPPNU semakin menurun karena berlakunya UU RI nomor 8/1985 tentang Ormas dan UU RI Nomor 5/1985 tentang Parpol dan Golkar.

i. Kongres IPNU X IPPNU IX tanggal 29-31 Januari 1988 menghasilkan :
   1) Penerimaan Pancasila sebagai asas tunggal organisasi;
   2) Deklarasi Perubahan akronim pelajar menjadi putra dan putri , IPNU (Ikatan Putra Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama) untuk menyesuaikan diri dengan UU No. 8 tahun 1985 tentang Keormasan. Pemerintah melarang keberadaan organisasi pelajar, kecuali OSIS.

j. Kongres IPNU XI IPPNU X di Lasem, Rembang, Jawa Tengah, pada tanggal 23 – 27 Desember 1992 menghasilkan :
   1) Langkah strategis IPNU untuk memberdayakan pelajar dan remaja pada umumnya;
   2) Pelaksanaan kegiatan IPNU tanpa keterkaitan dengan IPPNU begitu juga sebaliknya, dan pelaksanaan kegiatan harus diteruskan pada struktur hingga ke bawah;
   3) Merespon realitas eksternal dengan merekomendasikan kepada pemerintah untuk membubarkan Sumbangan Dermawan Sosial Berhadiah (SDSB).

k. Kongres IPNU XII IPPNU XI di Garut Jabar pada 10-14 juli 1996. Periode pimpinan pusat dari 5 tahun menjadi 4 tahun. Usia maksimum diubah dari 32 menjadi 35 tahun.

l. Kongres IPNU XIII IPPNU XII 22 – 26 maret 2000 di Makassar menghasilkan:
   1) Kesadaran akan pentingnya penguatan basis pelajar dan santri sebagai lahan garapan
   2) Mengaktifkan kembali CBP (Corp Brigade Pembangunan)
   3) Pendirian komisariat di sekolah, pesantren dan perguruan tinggi.

m. Kongres IPNU XIV IPPNU XIII 18-24 Juni 2003 di Surabaya menghasilkan :
   1) Perubahan kembali akronim "P" menjadi "Pelajar" sehingga sehingga IPNU singkatan dari Ikatan pelajar nahdlatul Ulama dan IPPNU singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama;
   2) Ketua terpilih adalah rekan Mujtahidurridlo (IPNU) dan Rekanita Siti Soraya Devi (IPPNU);
   3) Terbentuknya Korp Kepanduan Putri bagi IPPNU.

n. Kongres IPNU XV IPPNU XIV 09-12 Juli 2006 di Jakarta menghasilkan :
   1) Mempertegas MoU antara PP. IPNU-IPPNU dengan LP. Ma'arif NU tentang pendirian Pimpinan Komisariat di sekolah-sekolah secara structural;
   2) Merubah nama Citra Diri IPNU menjadi Prinsip Perjuangan IPNU (P2IPNU).

o. Kongres IPNU XVI IPPNU XV 12-22 Juni 2009 di brebes Jawa Tengah menghasilkan:
   1) Ketua IPNU Rekan Sauqi IPPNU Rekanita Margareta ,keduanya dari Jatim;
   2) Pasal keanggotaan ditambah dengan anggota kehormatan.

p. Kongres IPNU XVII IPPNU XVI 30 November - 4 Desember 2012 di Palembang memutuskan Khairul Anam Harisah dan Farida Farichah terpilih sebagai ketua.

q. Kongres IPNU XVIII IPPNU XVII 4-8 Desember 2015 di Boyolali menghasilkan:
   1) Rekan Asep Irfan Mujahid dan Terpilihnya Puti Hasni terpilih sebagai Ketua
   2) Pengesahan adanya PKPT
   3) Usia IPNU-IPPNU maksimal 27 tahun sesuai hasil muktamar NU
   4) Usia ketua PP maksimal 27 th, ketua PW maksimal 26th, dan PC maksimal 25th.
   5) Disepakati adanya PAR (Pimpinan Anak ranting)
   6) Disepakati adanya PKPP (Pimpinan Komisariat Pondok Pesantren)

r. Kongres IPNU XIX IPNU XVIII 21-24 Desember 2019 di Cirebon menghasilkan:
   1) Rekan Aswandi dan Nurul Hidayatul Ummah terpilih sebagai ketua.
   2) Batas usia anggota IPNU PK.18 tahun (Non formal 20 tahun), PKPT 22 th., PAR/PR 19 th., PAC 21 th., PC 23 th., PW 25 th., PP 27 th.
   3) Batas Usia Anggota IPPNU PK. 18 Tahun (Non Formal 20 tahun), PKPT 22 Tahun, PAR/PR 19 Tahun, PAC 21 Tahun, PC 23 Tahun, PW 25 Tahun, PP 27 Tahun
   4) Surat Pengesahan PR dan PAC diterbitkan oleh PC dengan rekomendasi MWC NU setempat.
   5) Surat Pengesahan PK diterbitkan oleh PC dengan rekomendasi Lembaga Pendidikan.
   6) Surat Pengesahan PKPT dan PKPP diterbitkan oleh PC dengan rekomendasi Lembaga Pendidikan atau MWC NU setempat .
   7) Surat Pengesahan PAR diterbitkan oleh PAC.

8) Disahkannya Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT), dan Pimpinan Anak Rantung (PAR). *IPNU*
9) Disahkannya Pimpinan Anak Komisariat Perguruan Tinggi (PAKPT) yang memiliki ketentuannya sama dengan PKPT hanya berbeda kedudukan yakni di fakultas . *IPPNU*
10) Gerbang awal menjadi anggota IPPNU adalah mengikuti Makesta setelah itu bisa mengikuti DIKLATAMA
11) Tidak ada masa tenggang surat Pengesahan, dan harus konferensi sebelum atau sesuai tanggal masa berlaku SP.
12) PP Melaksanakan Kongres, PW-PC-PAC melaksanakan Konferensi, PK-PKPT-PR-PAR melaksanakan Rapat Anggota untuk memilih ketua baru. *IPNU*
13) PP Melaksanakan Kongres, PW-PC-PAC melaksanakan Konferensi, PK-PKPT-PAKPT-PR-PAR melaksanakan Konferensi untuk memilih ketua baru. *IPPNU*
14) Penambahan Dewan Koordinasi CBP mulai PP hingga PR-PK.

B. SEKILAS TENTANG PD/ PRT IPNU-IPPNU

Sekilas tentang Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/ PRT IPNU-IPPNU):

1. Aqidah dan Asas

a. IPNU-IPPNU beraqidah Islam dengan menganut paham ahlussunnah wal jamaah dimana:
   1) Dalam bidang Aqidah menganut pemikiran dan ajaran syech Abu Hasan al-Asy'ari dan syech Abu Mansur al-Maturidi.

2) Dalam bidang hukum Islam/ fiqh menganut pemikiran dan ajaran imam madzhab empat, Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali.
3) Dalam bidang tasawuf menganut pemikiran dan ajaran imam Al-Ghozali dan Imam Abu Qasim al-Junaidi al-Baghdadi.

b. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara IPNU-IPPNU berasas pada Pancasila dan UUD 1945.

2. Sifat Organisasi

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan.

3. Keanggotaan

a. Anggota berusia antara 13 sampai dengan 27 tahun (IPNU), dan 12 sampai dengan 30 tahun (IPPNU);
b. Sudah mengikuti dan lulus jenjang kaderisasi Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA);
c. Anggota tidak diperkenankan menjadi anggota organisasi lain yang mempunyai akidah, asas, tujuan dan usaha yang bertentangan dengan akidah, asas, tujuan dan usaha IPNU-IPPNU, serta yang dapat merugikan IPNU-IPPNU.

4. Tujuan

Tujuan IPNU-IPPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jamaah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.

5. Struktur Organisasi

a. Pimpinan Pusat untuk tingkat nasional, disingkat PP;
b. Pimpinan Wilayah untuk tingkat propinsi, disingkat

PW;

c. Pimpinan Cabang untuk tingkat kabupaten/kota atau daerah yang disamakan dengan kabupaten/kota, disingkat PC;
d. Pimpinan Cabang Istimewa untuk luar negeri, disingkat PCI;
e. Pimpinan Anak Cabang untuk tingkat kecamatan, singkat PAC;
f. Pimpinan Ranting untuk tingkat desa atau kelurahan dan sejenisnya, disingkat PR;
g. Pimpinan Anak Ranting untuk tingkat dusun dalam ruang lingkup desa atau kelurahan, disingkat PAR *(bisa menjadi PR apabila sudah berdiri PR NU di dusun tersebut)*;
h. Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi untuk tingkat lembaga pendidikan perguruan tinggi disingkat PKPT;
i. Pimpinan Anak Komisariat Perguruan Tinggi untuk tingkat fakultas/ jurusan Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi disebut disingkat PAKPT (IPPNU);
j. Pimpinan Komisariat untuk Lembaga Pendidikan di tingkat Pondok Pesantren, SLTP, SLTA dan sederajat disingkat PK.

6. Masa Khidmat jabatan Kepengurusan

a. Masa khidmat untuk Pimpinan Pusat adalah 3 (tiga) tahun;
b. Masa khidmat untuk Pimpinan Wilayah adalah 3 (tiga) tahun;
c. Masa khidmat untuk Pimpinan Cabang adalah 2 (dua) tahun;
d. Masa khidmat untuk Pimpinan Anak Cabang adalah 2 (dua) tahun;
e. Masa khidmat untuk Pimpinan Ranting adalah 2 (dua) tahun;
f. Masa khidmat untuk Pimpinan Anak Ranting adalah 2

(dua) tahun;

g. Masa khidmat untuk Pimpinan Komisariat, Pimpinan Komesariat Perguruan Tinggi, dan Pimpinan Anak Komesariat Perguruan Tinggi adalah 1 (satu) tahun.

7. Permusyawaratan

a. Permusyawaratan IPNU-IPPNU untuk tingkat nasional, terdiri dari Kongres, Kongres Luar Biasa, Konferensi Besar, Rapat Kerja Nasional, Rapat Pimpinan Nasional, Rapat Koordinasi Nasional;

b. Permusyawaratan IPNU-IPPNU untuk tingkat propinsi, terdiri dari Konferensi Wilayah, Konferensi Wilayah Luar Biasa, Rapat Kerja Wilayah, Rapat Pimpinan Wilayah, Rapat Koordinasi Wilayah;

c. Permusyawaratan IPNU-IPPNU untuk tingkat kabupaten/ kota atau daerah yang disamakan dengan kabupaten/ kota, terdiri dari Konferensi Cabang, Konferensi Cabang Luar Biasa, Rapat Kerja Cabang, Rapat Pimpinan Cabang, Rapat Koordinasi Cabang;

d. Permusyawaratan IPNU-IPPNU untuk tingkat di sebuah negara di luar negeri, terdiri dari Konferensi Cabang Istimewa, Konferensi Cabang Istimewa Luar Biasa, Rapat Kerja Cabang Istimewa, Rapat Pimpinan Cabang, Rapat Koordinasi Cabang;

e. Permusyawaratan IPNU-IPPNU untuk tingkat kecamatan, terdiri dari Konferensi Anak Cabang, Konferensi Anak Cabang Luar Biasa, Rapat Kerja Anak Cabang, Rapat Pimpinan Anak Cabang, Rapat Koordinasi Anak Cabang Rapat Pimpinan Cabang Istimewa, Rapat Koordinasi Cabang Istimewa;

f. Permusyawaratan IPNU-IPPNU untuk tingkat desa/ kelurahan atau sejenisnya terdiri dari Rapat Anggota, dan Rapat Anggota Luar Biasa (IPNU) Konferensi Ranting, dan Konferensi Ranting Luar Biasa (IPPNU), Rapat Kerja Anggota, Rapat Pimpinan Ranting, Rapat

Koordinasi Ranting;

g. Permusyawaratan IPNU-IPPNU untuk tingkat dusun terdiri dari Rapat Anggota, dan Rapat Anggota Luar Biasa, Rapat Kerja Anggota (IPNU), Rapat Anggota Anak Ranting, dan Rapat Kerja Anak Ranting (IPPNU);
h. Permusyawaratan IPNU-IPPNU untuk tingkat komesariat perguruan tinggi perguruan tinggi terdiri dari Rapat Anggota, Rapat Anggota Luar Biasa, dan Rapat Kerja Anggota (IPNU), Konferensi Komisariat Perguruan Tinggi, Rapat Kerja Komisariat Perguruan Tinggi, dan Rapat Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (IPPNU);
i. Permusyawaratan IPPNU untuk tingkat anak komesariat perguruan tinggi terdiri dari Rapat anggota Pimpinan Anak Komisariat Perguruan Tinggi, Rapat Kerja pimpinan Anak Komisariat Perguruan Tinggi;
j. Permusyawaratan IPNU-IPPNU untuk tingkat komesariat terdiri dari Rapat Anggota, Rapat Anggota Luar Biasa, dan Rapat Kerja Anggota (IPNU), Rapat Anggota Komisariat, Rapat Kerja Komisariat (IPPNU).

8. Lambang Organisasi

a. Lambang IPNU

1) Lambang organisasi berbentuk bulat, berarti kontinyuitas atau terus menerus.
2) Warna dasar hijau tua, berarti subur.

3) Warna kuning melingkar, berarti hikmah dan cita-cita yang tinggi.
4) Warna putih yang mengapit warna kuning, berati suci.
5) Sembilan bintang melambangkan keluarga Nahdlatul Ulama, yaitu:
    a) Lima bintang di atas yang satu besar di tengah melambangkan Nabi Muhammad, dan empat lainnya di kanan dan kirinya melambangkan khulafaur rasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khotob, Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Tholib);
    b) Empat bintang berada di bawah melambangkan madzhab empat, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi`i dan Hambali.
6) Kata IPNU menggunakan font Cambria dicantumkam di bagian atas yang menunjukkan nama organisasi.
7) Tiga titik di antara kata IPNU mewakili slogan Belajar, Berjuang, Bertaqwa.
8) Enam strip pengapit huruf IPNU , yang satu diantaranya lebih panjang pada bagian kanan dan kirinya, berati rukun iman.
9) Dua kitab di bawah bintang berati al-Qur`an dan al-hadits.
10) Dua bulu angsa bersilang di bawah kitab berarti sintesa antara ilmu umum dan ilmu agama.
11) Warna dasar hijau, berlingkar kuning di tepinya dengan diapit dua lingkaran putih dengan warna hijau berarti kesuburan, warna kuning berarti kejayaan (hikmah dan cita-cita yang tinggi) serta warna putih berarti suci.
12) Bintang melambangkan cita-cita yang tinggi dan sudutnya melambangkan rukun Islam.

b. Lambang IPPNU

1) Segi tiga melambangkan Iman, Islam dan Ihsan.
2) Dua buah garis tepi warna putih mengapit warna kuning melambangkan dua kalimat syahadat.
3) Satu bintang di atas melambangkan Nabi Muhammad SAW.
4) Empat bintang sebelah kanan melambangkan Khulafaurrosyidin.
5) Empat bintang sebelah kiri melambangkan empat madzhab.
6) Dua buah kitab melambangkan Al Qur'an dan Al Hadits;
7) Dua bulu bersilang melambangkan aktif menulis dan membaca untuk menambah wacana berfikir.
8) Lima titik di antara I.P.P.N.U. melambangkan rukun islam.
9) Dua kuncup bunga melati melambangkan pelajar putri yang dengan kebersihan pikiran dan kesucian hatinya memadukan dua unsur ilmu pengetahuan umum dan agama.
10) Warna hijau melambangkan kebenaran, kesuburan serta dinamis. Wama putih melambangkan kesucian, kejernihan serta kebersihan. Warna kuning melambangkan hikmah yang tinggi atau kejayaan.

C. CITRA DIRI DAN PRINSIP PERJUANGAN

IPNU-IPPNU sebagai generasi pelajar dan santri yang mewarisi semangat perjuangan ulama, merasa terpanggil untuk memberikan yang terbaik bagi tanah air yang tercinta. Melanjutkan cita-cita perjuangan Nahdlatul Ulama mendorong IPNU-IPPNU merumuskan konsepsi idiologis (pandangan hidup yang diyakininya) berupa prinsip perjuangan IPNU-IPPNU sebagai landasan berfikir, bersikap, bertindak, berprilaku, dan berorganisasi.

1. Landasan berfikir

Sebagaimana ditetapkan dalam khittah 1926, Aswaja (*Ahlussunnah wal jamaah An Nahdliyah*) adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak bagi warga Nahdliyin. Sikap dasar itu yang menjadi watak IPNU-IPPNU, dengan watak keislaman yang mendalam dan dengan citra keindonesiaan yang matang.

a. Cara berfikir IPNU-IPPNU yang berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* adalah cara berfikir teratur dan runtut dengan memadukan antara dalil *naqli* (yang berdasar al-Qur'an dan Hadits) dengan *dalil aqli* (yang berbasis pada akal budi) dan *dalil waqi'i* (yang berbasis pengalaman).

b. Cara bersikap IPNU-IPPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam, karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif menjaga dan mempertahankan kemajemukan tersebut agar harmonis (selaras), saling mengenal (*lita'arofu*) dan memperkaya secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut. Dengan demikian IPNU-IPPNU menolak semua sikap yang mengganggu keanekaragaman atau keberagaman budaya tersebut.

c. Cara bertindak IPNU-IPPNU tidak menerima keadaaan

begitu saja, tetapi selalu berusaha sebaik-baiknya.

2. Landasan Bersikap

a. Diniyyah/ Keagamaan

1) Tauhid (*al-tauhid*) merupakan keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT. Sebagai sumber inspirasi berpikir dan bertindak.
2) Persaudaraan dan persatuan (*al-ukhuwwah wa al-ittihad*) dengan mengedepankan sikap mengasihi (*welas asih*) sesama makhluk.
3) Keluhuran moral (*al-akhlaq al-karimah*) dengan menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran (*al-shidqu*). Bentuk kebenaran dan kejujuran yang dipahami:
4) *Al-shidqu ila Allah*. Sebagai pribadi yang beriman selalu melandasi diri dengan perilaku benar dan jujur, karena setiap tindakan senantiasa dilihat Sang Khalik;
5) *Al-shidqu ila ummah*. Sebagai makhluk sosial dituntut memiliki kesalehan sosial, jujur dan benar kepada masyarakat dengan senantiasa melakukan pencerahan terhadap masyarakat;
6) *Al-shidqu ila al-nafsi*, jujur dan benar kepada diri sendiri merupakan sikap perbaikan diri dengan semangat peningkatan kualitas diri;
7) *Amar ma'ruf nahi munkar*. Sikap untuk selalu menyerukan kebaikan dan mencegah segala bentuk kemungkaran.

b. Keilmuan, Prestasi, dan Kepeloporan

1) Menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan semangat meningkatkan kualitas SDM, dan menghargai sumber pengetahuan secara proporsional.
2) Menjunjung tinggi nilai-nilai amal, kerja dan prestasi sebagai bagian dari ibadah kepada Allah

SWT.

3) Menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mendorong, memacu, dan mempercepat perkembangan masyarakat.

c. Sosial Kemasyarakatan
   1) Menjunjung tinggi nilai kebersamaan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mendahulukan kepentingan publik dari pada kepentingan pribadi.
   2) Selalu siap menjadi pelopor pada setiap perubahan yang membawa manfaat untuk masyarakat.

d. Keikhlasan dan Loyalitas
   1) Menjunjung tinggi keikhlasan dalam berkhidmat dan berjuang.
   2) Menjunjung tinggi kesetiaan (loyalitas) kepada agama, bangsa, dan negara dengan melakukan ikhtiar perjuangan di bawah naungan IPNU-IPPNU.

3. Landasan Bertindak

Dalam melakukan aktivitas perjuangan dan pengembangan IPNU-IPPNU senantiasa berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar tindakan berupa nilai-nilai strategis dari ajaran Islam yang disebut al-mabadi al-khomsah, yaitu:

a. Al-Shidqu, mengandung arti kejujuran/ kebenaran, kesungguhan dan keterbukaan.
b. Al-Amanah wa al-Wafa bi al-'Ahdi, memuat dua istilah yang saling kait, yakni al-amanah dan al-wafa bi al'ahdi. Pertama meliputi semua beban yang harus dilaksanakan, baik ada perjanjian maupun tidak. Sedangkan yang disebut belakangan hanya berkaitan dengan perjanjian. Kedua, istilah ini digabungkan untuk memperoleh satu kesatuan pengertian yang meliputi: dapat dipercaya, setia dan tepat janji.
c. Al-'Adalah, mengandung arti Bersikap adil.

d. Al-Ta'awun, mengandung arti tolong menolong, setia kawan dan gotong royong dalam kebaikan. Dan juga mengandung pengertian timbal balik dari masing-masing pihak untuk memberi dan menerima.
e. Istiqomah, mengandung pengertian berkesinambungan dan berkelanjutan.

4. Landasan berorganisasi

a. Ukhuwah

Sebuah gerakan memerlukan sebuah kebersamaan, karena itu perlu diikat dengan ukhuwwah (persaudaraan) atau solidaritas (persamaan setia kawan) yang kuat (al-urwatul wutsqo) sebagai perekat gerakan tersebut. Adapun gerakan ukhuwwah IPNU-IPPNU meliputi:

1) Ukhuwwah Nahdliyah;
2) Ukhuwwah Islamiyah;
3) Ukhuwwah Wathaniyah;
4) Ukhuwwah Basyariyah.

b. Amanah

Dalam kehidupan duniawi, sikap amanah menjadi tantangan besar sebagai ruh gerakan organisasi yang harus dipertahankan, dibiasakan, dan diwariskan secara turun temurun dalam perilaku sehari-hari.

c. Ibadah (Pengabdian)

Berjuang dalam IPNU-IPPNU untuk masyarakat dan bangsa haruslah berangkat dari semangat pengabdian, baik mengabdi pada organisasi, bangsa, dan umat manusia. Dengan demikian mengabdi di IPNU-IPPNU bukan untuk mencari penghasilan, pengaruh atau jabatan, melainkan merupakan ibadah yang mulia.

Lemahnya organisasi dan ciutnya gerakan IPNU-IPPNU selama ini terjadi karena pudarnya jiwa pengabdian para pengurusnya. Hal ini sudah

semestinya dijadikan pijakan untuk memperbarui gerakan organisasi dengan memperkokoh jiwa pengabdian para pengurus dan kadernya. Semangat pengabdian itulah yang pada akhirnya membuat gerakan IPNU- IPPNU akan semakin dinamis dan nyata.

d. Asketik (Kesederhanaan)

Dengan sikap asketik (bersikap zuhud/ sederhana) keutuhan dan kemurnian perjuangan akan terjaga, sehingga kekuatan moral yang dimiliki bisa digunakan untuk menata bangsa ini.

e. Non-Korporasi

Landasan berorganisasi non-korporasi harus ditegaskan kembali, mengingat dewasa ini banyak lembaga yang didukung oleh pemodal asing yang menawarkan berbagai jasa dan dana. Tujuannya bukan untuk memandirikan, melainkan untuk menciptakan ketergantungan dan pengaburan terhadap khittah serta prinsip- prinsip gerakan IPNU-IPPNU melalui campur tangan dan pemaksaan ide mereka.

Karena itu untuk menjaga kemandirian, maka IPNU-IPPNU harus menolak untuk berkolaborasi (bekerja sama) dan berkewajiban membangun paradigma (kerangka) keilmuan sendiri, sistem politik dan sistem ekonomi sendiri yang berakar pada budaya sejarah bangsa sendiri.

f. Komitmen Pada Organisasi

Untuk menerapkan prinsip serta menggerakkan roda organisasi, maka perlu adanya kesetiaan dan kekompakan dalam organisasi. Karena itu seluruh anggota harus menerima keyakinan utama yang menjadi pandangan hidup dan prinsip organisasi. Demikian juga pimpinan, tidak hanya menerima ideologi dan prinsip pergerakan semata, tetapi harus menjadi pelopor dan teladan dalam menjalankan

organisasi.

Segala kebijakan pimpinan harus mencerminkan suara seluruh anggota organisasi, dengan demikian seluruh anggota harus tunduk dan setia pada pimpinan. Dalam menegakkan prinsip dan melaksanakan program, pimpinan harus tegas memberi sanksi pada anggotanya. Sebaliknya anggota harus berani bersikap terbuka, tegas, dan berani menegur pimpinan, serta meluruskan bila terjadi penyimpangan.

g. Kritik-Otokritik

Untuk menjaga keberlangsungan organisasi serta memperlancar jalannya program, perlu adanya kontrol terhadap kinerja dalam bentuk kritik-otokritik (saling koreksi dan introspeksi diri) yang tidak dilandasi semangat permusuhan tetapi dilandasi semangat persaudaraan, rasa kasih sayang, dan kemajuan organisasi.

h. Organisasi Pembelajaran

Dalam rangka mendorong dinamika organisasi yang profesional, inovatif, kreatif dan progresif, maka kader IPNU-IPPNU harus berusaha semaksimal mungkin mewujudkan kesadaran untuk selalu belajar dalam aspek pemikiran, prilaku, dan penataan mental/ karakter. IPNU-IPPNU juga dituntut untuk menjalin pola kerjasama yang baik dengan jaringan/ stake holders internal maupun eksternal. Dan pada tahap selanjutnya proses belajar dan kerjasama tersebut harus dibingkai dalam sebuah sistem dan pola kerja yang transparan, akuntabel dan profesional.

D. JATI DIRI ORGANISASI

1. Hakekat

Hakikat IPNU-IPPNU adalah wadah perjuangan Nahdlatul Ulama untuk mengenalkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran. Sebagai

upaya menggali dan mengoptimalkan kemampuan anggota, senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam ahlussunah wal jamaah dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

2. Fungsi

Fungsi IPNU-IPPNU adalah sebagai :

a. Wadah berhimpun pelajar Nahdlatul Ulama untuk melanjutkan nilai dan cita-cita perjuangan NU;
b. Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran;
c. Wadah pengkaderan dan keilmuan pelajar Nahdlatul Ulama untuk mempersiapkan kader bangsa dan kepemimpinan Nahdlatul Ulama;
d. Wadah penguatan pelajar Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam ahlussunah wal-Jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah.

3. Posisi

Posisi IPNU-IPPNU dalam lingkungan NU termasuk badan otonom, yang secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sama dengan badan otonom lain (Ansor, Muslimat NU, Fatayat NU, dan yang lainnya) dan di luar lingkungan NU termasuk bagian dari generasi muda Indonesia yang memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara dan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuangan NU.

4. Orientasi

Orientasi IPNU-IPPNU senantiasa menempatkan jalannya organisasi dalam ranah keterpelajaran yaitu “belajar, berjuang dan bertaqwa”.

a. Belajar

Merupakan wadah bagi semua anggota untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran secara berkesinambungan sebagai salah satu perwujudan proses

kaderisasi.

b. Berjuang

Merupakan medan juang bagi semua anggotanya untuk mengabdikan diri sebagai bentuk ikhtiar sebagai usaha mewujudkan kemaslahatan umat sebagai organisasi sosial.

c. Bertaqwa

Sebagai organisasi kader yang berbasis pada keagamaan, dan semua gerak langkahnya diorientasikan sebagai ibadah. Semua dilakukan dalam kerangka taqwa kepada Allah SWT.

5. Wawasan

a. Wawasan kebangsaan, wawasan yang dijiwai oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan yang mengakui keberagaman masyarakat. Asas budaya yang menjunjung tinggi persatuan, kesatuan, hakekat, dan martabat manusia yang memiliki kepedulian terhadap nasib bangsa dan negaranuya dengan berlandaskan prinsip keadilan, persamaan, dan demokrasi;

b. Wawasan keislaman, wawasan yang menempatkan ajaran Islam sebagai sumber utama pembangunan masyarakat dengan sikap Tawasuth, I'tidal, Tasamuh, Tawazun, dan amal makruf nahi mungkar.

c. Wawasan keilmuan, wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kecerdasan anggota, sehingga memungkinkan untuk mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya dan dapat memberi manfaat pada lingkungan;

d. Wawasan kekaderan, wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar memiliki komitmen terhadap pandangan hidup dan perjuangan organisasi;

e. Wawasan keterpelajaran, wawasan yang menempatkan organisasi dan anggota sebagai pusat utama pemberdayaan sumberdaya manusia yang terdidik, berilmu, berkeahlian, dan mempunyai pandangan kedepan.

6. Asas-Asas

Dalam melakukan aktivitas-aktivitas perjuangan dan pengembangan IPNU-IPPNU berpedoman pada :

a. Asas keterpaduan. Pelaksanaan program tidak dilakukan secara terpisah tetapi secara terpadu dari pusat sampai daerah.
b. Asas kebersamaan. Pelaksanaan program di lakukan dengan semangat kebersamaan dan saling menunjang.
c. Asas manfaat. Pelaksanaan program diupayakan secara maksimal untuk memberikan manfaat bagi anggota, organisasi dan masyarakat.
d. Asas kepeloporan. Gagasan dan pelaksanaan program di lakukan melalui kreatifitas, etos kerja, dan semangat kepeloporan.
e. Asas keseimbangan. Gagasan dan program yang di lakukan senantiasa menjaga prinsip keseimbangan, baik keseimbangan material-spiritual, juga jasmani dan rohani.

E. MARS IPNU

Wahai pelajar Indonesia

Siapkanlah barisanmu

Bertekad bulat bersatu di bawah kibaran panji IPNU

Ayohai pelajar islam yang setia

Kembangkanlah agamamu

Dalam Negara Indonesia

Tanah air yang kucinta

Dengan berpedoman kita belajar, berjuang serta bertaqwa

Kita bina watak nusa dan bangsa, tuk kejayaan masa depan

Bersatu wahai pelajar islam jaya, tunaikanlah kwajiban yang mulia

Ayo maju…. pantang mundur….

Dengan rahmat tuhan kita perjuangkan
Ayo maju…. Pantang mundur….
Pasti tercapai adil makmur

F. MARS IPPNU

Pencipta mars : Mochtar Embut (lagu)
Disempurnakan : Mahbub Junaidi (sajak)

Sirnalah gelap terbitlah terang

Mentari timur sudah bercahya

Ayunkan langkah pukul genderang

S'gala rintangan mundur semua

Tiada laut sedalam iman

Tiada gunung setinggi cita

Sujud kepala kepada tuhan

Tegak kepala lawan derita

Di malam yang sepi di pagi yang terang

Hatiku teguh bagimu ikatan

Di malam yang hening di hati membakar

Hatiku penuh bagimu pertiwi

Mekar seribu bunga di taman

Mekar cintaku pada ikatan

Ilmu kucari amal kuberi

Untuk agama bangsa negeri

BAB IV
KE-ORGANISASI-AN

A. PENGERTIAN

Organisasi berasal dari kata organ yang artinya bagian yang memiliki fungsi atau tugas. Sedangkan menurut istilah adalah sekelompok orang (lebih dari 2 orang) yang memiliki aturan adan aktivitas untuk tujuan bersama. Menurut para ahli definisi organisasi diantaranya sebagai berikut. Prof. Dr. Sondang P. Siagian, beliau mendefinisikan bahwa "Organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang / beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut dengan bawahan."

Pengertian yang hampir sama juga dikemukakan oleh Drs. Malayu S.P Hasibuan, menurut beliau "Organisasi ialah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja". Pendapat senada juga disampaikan oleh Prof. Dr. Mr. Pradjudi Armosudiro. Beliau mengatakan "Organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

James D Mooney berpendapat bahwa *"Organization is the form of every human, association for the assignment of common purpose"* atau organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian suatu tujuan bersama. Chester L Bernard (1938) mengatakan bahwa *"Organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih (Define organization as a system of cooperative of two or more persons)* yang sama-sama memiliki visi dan misi yang sama.

Paul Preston dan Thomas Zimmerer mengatakan bahwa "Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama." *(Organization is a collection people, arranged into groups, working together to achieve some common objectives).*

Dari beberapa pengertian dari pendapat ahli tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa organisasi adalah perkumpulan sekelompok orang yangmempunyai tujuan untuk diwujudkan bersama, serta mempunyai struktur kepengurusan dan aturan-aturan tertentu.

B. MANFAAT ORGANISASI

Menurut Darwis Suryantoro (2010) ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dalam berorganisasi yaitu:

1. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik;
2. Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat. Contohnya jika organisasi bergerak di bidang kesehatan dapat membentuk masyarakat memiliki pola hidup sehat. Organisasi Kepramukaan, akanmenciptakan generasi muda yang tangguh dan ksatria. Organisasi keagamaan, akan menciptakan tatanan masyarakat yang lebih religius dan beradab;
3. Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungandengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi;
4. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Organisasi selalu berkembang seiring dengn munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkansebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarahilmu pengetahuan.

C. FUNGSI ORGANISASI

Organisasi berusaha menggabungkan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, melalui kerangka struktural tugas dan tanggung jawab yang dibutuhkan personel dalam menjalankan berbagai fungsi organisasi. Berikut fungsi organisasi secara umum :

1. Sebagai tempat dan sarana komunikasi antar manusia (human relation)
2. Sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama
3. Sebagai tempat yang memberi arahan dan aturan serta pembagian kerja mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh para anggota dalam organisasi.
4. Sebagai tempat untuk meningkatkan skill dan kemampuan, serta pengetahuan

D. JENIS-JENIS ORGANISASI

Dalam membentuk suatu organisasi, sebaiknya menentukan jenis organisasinya terlebih dahulu. Adapun jenis organisasi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan jumlah orang yang memegang pucuk pimpinan, organisasi dibagi menjadi dua yaitu:
   a. Bentuk tunggal, yaitu pucuk pimpinan berada di tangan satu orang semua kekuasaan dan tugas pekerjaan bersumber kepada satu orang;
   b. Bentuk komisi, pimpinan organisasi merupakan suatu dewan yang terdiri dari beberapa orang. Semua kekuasaan dan tanggung jawab dipikul oleh dewan sebagai suatu kesatuan.
2. Berdasarkan lalu lintas kekuasaan, maka organisasi terbagi atas:
   a. Organisasi lini atau bentuk lurus, kekuasaan mengalir dari pucuk pimpinan organisasi langsunglurus kepada para pejabat yang memimpin unit- unit dalam organisasi;

   b. Bentuk lini dan staff, dalam organisasi ini pucuk pimpinan dibantu oleh staf pimpinan ahli dengan tugas sebagai pembantu pucuk pimpinan dalam menjalankan roda organisasi;
   c. Bentuk fungsional, bentuk organisasi dalam kegiatannya dibagi dalam fungsi-fungsi yang dipimpin oleh seorang ahli dibidangnya, dengan hubungan kerja lebih bersifat horizontal.
3. Berdasarkan sifat hubungan personal, maka oraganisasi terbagi atas dua hal, yaitu:
   a. Organisasi formal, adalah organisasi yang diatur secara resmi seperti: organisasi pemerintahan, organisasi yang berbadan hukum;
   b. Organisasi informal, adalah organisasi yang terbentuk karena hubungan bersifat pribadi, antaralain kesamaan minat atau hobby, dll.
4. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka organisasidibagi menjadi dua, yaitu:
   a. Organisasi yang tujuannya mencari keuntungan atau 'profit oriented', misalnya perusahaan atau koperasi;
   b. Organisasi sosial atau 'non profit oriented', yakni organsasi yang tujuannya tidak untuk mencari keuntungan sama sekali, namun murni membantu kepentingan masyarakat umum.
5. Berdasarkan kehidupan dalam masyarakat organisasi sebagai berikut, yaitu:
   a. Organisasi pendidikan;
   b. Organisasi kesehatan;
   c. Organisasi pertanian, dan lain lain.
6. Berdasarkan fungsi dan tujuan yang dilayani makaorganisasi terbagi sebagai berikut :
   a. Organisasi produksi, misalnya organisasi produk makanan;
   b. Organisasi berorientasi pada politik, misalnyapartai

politik;

c. Organisasi yang bersifat integratif, misalnya serikat pekerja;
d. Organisasi pemelihara, misalnya organisasi peduli lingkungan, dan lain lain.

7. Berdasarkan pihak yang memakai manfaat maka organisasi terbagi sebagai berikut :
   a. Mutual benefit organization, yaitu organisasi yang kemanfaatannya terutama dinikmati oleh anggotanya, seperti koperasi;
   b. Service organization, yaitu organisasi yang kemanfaatannya dinikmati oleh pelanggan, misalnya bank;
   c. Business organization, organisasi yang bergerak dalam dunia usaha, seperti perusahaan- perusahaan;
   d. Commonwealth organization, adalah organisasi yang kemanfaatannya terutama dinikmati oleh masyarakat umum, seperti organisasi pelayanan kesehatan. Contohnya rumah sakit, Puskesmas,dll.

E. UNSUR-UNSUR ORGANISASI

Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang, ada kerjasama, dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akantetapi saling kait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah :

1. Orang-orang, dalam kehidupanorganisasi atau kelembagaan sering disebut denganistilah pegawai atau personil. Pegawai atau personil terdiri dari semua anggota atau warga organisasi yangmenurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur pimpinan (administrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-

masing dan para pekerja (nonmanagement/ workers). Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (man power) organisasi

2. Kerjasama merupakan suatu perbuatan bantu- membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secarabersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manajer, dan pekerja (workers), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (man power) organisasi;
3. Tujuan bersama, tujuan merupakan arah atau sasaranyang dicapai yang menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakantitik akhir tentang apa yang harus dikerjakan, juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (network), kebijaksanaan (policy), strategi, anggaran (budgeting),dan peraturan-peraturan (regulation) yang telah ditetapkan;
4. Peralatan (Equipment), unsur yang keempat adalah peralatan atau equipment yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, mesin-mesin, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/ bangunan/ kantor);
5. Lingkungan (Environment), faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Termasuk dalam unsur lingkungan, antara lain :
    a. Kondisi atau situasi yang secara langsung maupunsecara tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi, karena kondisi atau situasi akan selalu mengalami perubahan;
    b. Tempat atau lokasi, sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi;
    c. Wilayah operasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi. Wilayah operasi dibedakan menjadi;

- ❖ Wilayah kegiatan, yang menyangkut jenis kegiatan atau macam kegiatan apa saja yang boleh dilakukan sesuai dengan tujuanorganisasi;
- ❖ Wilayah jangkauan, atau wilayah geografis atau wilayah territorial yang menyangkut wilayah atau daerah operasi organisasi;
- ❖ Wilayah personil, menyangkut semua pihak (orang-orang, badan-badan) yang mempunyai hubungan dan kepentingan dengan organisasi;
- ❖ Wilayah kewenangan atau kekuasaan, menyangkut semua urusan, persoalan, kewajiban, tugas, tanggung jawab dan kebijaksanaan yang harus dilakukan dalam batas-batas tertentu yang tidak boleh dilampaui sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Kekayaan Alam, Yang termasuk dalam kekayaan alam ini misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca (geografi, hidrografi, geologi, klimatologi), flora dan fauna.

F. MANAJEMEN PENGELOLAAN ORGANISASI

Management berasal dari bahasa Inggris " To manage yang berarti mengatur atau mengolah. Menurut George R. Terry, dalam bukunya *"the principle of management*" . Management adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan Planning, Organizing, actuating, Controling dan Evaluating yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran melelui SDM atau SDA. Sedangkan menurut Lourence A. Apply dalam bukunya "Leader ship on the Job". Management adalah seni mencapai tujuan yang dilakukan dengan melibatkan usaha orang lain.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian manajemen sebagai berikut:

1. Suatu proses yang berupa kegiatan rangkaian pemikiran dan tindakan dari seorang pemimpin bersama bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama
2. Kegiatan dan atau seni untuk mencapai tujuan tertentu melalui usaha orang lain.

Berikut bentuk manajemen pengelolaan organisasi, diantaranya:

1. Planning

Adalah perencanaan atau persiapan penentuan tentang hal yang akan dikerjakan seperti nama kegiatan, tempat, waktu, pelaku, dana, tujuan, sasaran dan lain sebagainya, dengan menggunakan rumus 5W-1H (What, Where, When, Who, Why dan How).

2. Organizing (pengorganisasian)

Yaitu menciptakan suatu kerangka atau setruktur kerja yang sistematika sehingga setiap kegiatan akan merupakan suatu kenyataan dan bersifat saling mempengaruhi. Arah dan fungsi organizing ini adalah pembagian kerja.

3. Actuating (penggerakan)

Yaitu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota/ kelompok berusaha mencapai sasarannya sesuai dengan perencanaannya yang telah ditetapkan.

4. Controling (pengewasan)

Yaitu upaya untuk mencocokkan sejauh mana program atau rencana yang telah ditetapkan tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya. Agar dapat diketahui kesalahan, kelemahan, kekurangan, pemborosanatau penyelewengan yang terjadi pada pelaku ataupun obyek sehingga pengendalian akan tetap berarti.

5. **Evaluating (penilaian)**

Adalah upaya untuk memberikan penilaian baik kualitatif maupun kuantitatif terhadap performance satuan progam kegiatan yang selesai dilakukan. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan program-program berikutnya karena disini akan diketahui kelemahan, potensi, peluang, hambatan serta solusi.

BAB V
LEADERSHIP (KEPEMIMPINAN)

A. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan berasal dari kata *pimpin*, mempunyai awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan sifat yang dimiliki oleh pemimpin itu. Kata *pimpin* mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun, dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Puluhan pakar yang mendefinisi kepemimpinan. Menurut Malau (2010), berikut beberapa di antaranya:

1. Fiedler (1967)

   Kepemimpinan merupakan pola hubungan antara individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja sama untuk mencapai tujuan.
2. Wexley dan Yuki (1977)

   Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
3. Davis (1977)

   Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengajak orang lain mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan penuh semangat.
5. Locke (1991)

   Kepemimpinan merupakan proses membujuk orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama.
6. Otto (1996)

   Kepemimpinan adalah proses hubungan antar pribadi yang di dalamnya seseorang dapat mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku orang lain.

Dari kelima definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merujuk pada pola hubungan yang mampu

mempengaruhi, mengkoordinasi, memotivasi, mengajak, dan membujuk orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan bersama. Dari pengertian di atas dapat pula dirumuskan unsur-unsur yang mendasari kepemimpinan, yaitu:

a. Kemampuan mempengaruhi orang lain atau kelompok;
b. Kemampuan mengarahkan atau memotivasi perilaku;
c. Adanya jalinan kerjasama, dan
d. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

B. TIPOLOGI KEPEMIMPINAN

Setiap pemimpin mempunyai sifat, watak, dan kepribadian sendiri yang unik, khas, sehingga hal tersebut yang membedakan dirinya dari orang lain. Hal itu juga dapat mempengaruhi bagaimana ciri seorang pemimpin dalam memimpin, sehingga muncullah tipe-tipe kepemimpinan antara lain:

1. Tipe Kharismatik

Tipe pemimpin ini memiliki daya tarik dan wibawa yang luar biasa, sehingga mempunyai pengikut yang cukup besar. Karismanya ini didapatkan dari Kekuatan Tuhan.

2. Tipe Paternalistis

Tipe Paternalistis (kebapakan) adalah tipe kepemimpinan yang selalu menganggap bahwa bawahannya adalah manusia yang belum dewasa atau masih dianggap anak-anak sehingga pemimpin dengan tipe ini selalu bersikap mau tahu dan maha benar.

3. Tipe Otokratis

Tipe pemimpin otoktratis biasa disebut dengan Otoriter. Kepemimpinan tipe ini mendasarkan dirinya pada kekuasaan dan paksaan yang selalu harus dipatuhi sehingga tidak memberikan kebebasan kepada anggotanya.

4. Tipe Laisser Faire

Tipe ini biasa disebut dengan pemimpin simbol, karena pemimpin ini lebih pada hal-hal yang bersifat praktis,

sehingga membiarkan kelompoknya untuk melakukan apapun sendiri. Semua pekerjaan dan tanggung jawabnya harus dilakukan oleh bawahannya. Biasanya kepemimpinan seperti ini dihasilkan dari pemimpin yang berangkat pada penyogokan, suap atau tindakan nepotisme.

5. **Tipe Demokratis**

   Kepemimpinan tipe ini berperan dalam memberikan bimbingan efisien kepada para pengikutnya. Dalam pelaksanaannya terdapat koordinasi pekerjaan dari semua bawahan dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan bekerja sama yang baik.

C. SYARAT KEPEMIMPINAN

Karjani (1981) menyebutkan ada 4 (empat) syarat dalam kepemimpinan, yaitu syarat moral (shalih dan berakhlakul karimah), syarat mental (jujur, tabah, dan simpatik), syarat spiritual (bersemangat, penuh gairah, tidak mudah putus asa), serta syarat intelektual (cerdas dan kreatif).

D. CARA PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Seorang pemimpin pasti akan elalu dihadapkan sebuah permasalahan yang harus segera diputuskan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil seorang pemimpin akan mempengaruhi hal-hal yang terkait dengan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu ada beberapa tipe pengambilan keputusan diantaranya.

1. **Spontan/ individual**

   Pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan yang singkat karena permasalahan yang dihadapi adalah masalah-masalah yang ringan atau tidak menimbulkan jangka panjang daalam pengeksekusiannya, sehingga keputusan seorang pemimpin boleh diambil secara singkat demi kelancaran jalannya sebuah organisasi.

2. Kolektif/ musyawarah

Pengambilan keputusan tidak cukup hanya berdasarkan oleh pemikiran ketua atau pimpinan saja, tapi perlu adanya musyawarah untuk menentukan keputusan terbaik dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialami terlebih permasalahan yang dapat berdampak pada organisasi. Sehingga pengambilan keputusan harus dilaksanakan secara musyawarah mufakat agar tercipta keputusan yang tepat.

Dalam memutuskan suatu masalah, baik keputusan spontan maupun kolektif perlu memperhatikan prinsip- prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip definisi

Artinya pengambilan keputusan harus berdasar pada analisis permasalahan yang ada, sehingga dapat didefinisikan bagaimana permasalahan ini terjadi.

2. Prinsip fakta

Artinya keputusan harus diambil berdasarkan bukti-bukti yang kongkrit sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

3. Prinsip *insident*

Artinya keputusan tersebut diambil dengan memerhatikan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

E. TUGAS KEPEMIMPINAN DALAM MASYARAKAT

Peran kepemimpinan tidak lain dari sikap dan perilaku dalam memengaruhi sumber daya manusia agar mereka mau bekerja dan bekerja sama, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Ada empat (4) tugas penting bagi kepemimpinan efektif dalam masyarakat;

1. Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengen mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai

visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner;

2. Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang akibatnya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang sesuai dengan visinya, dan melakukan terobosan baru dengan melibatkan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan;
3. Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan membentuk jaringan hubungan eksternal;
4. Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau kemana tujuan, bagaimana merealisasikannya, selalu memberi semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi.

BAB VI
ADMINISTRASI

A. DASAR PEMIKIRAN

IPNU-IPPNU dilahirkan dari embrio Nahdlatul Ulama yang merupakan salah satu OKP (Organisasi Kemasyarakatan Pemuda). Menyadari akan rasa memiliki dan tanggung jawab besar terhadap masa depan bangsa. Anggota IPNU-IPPNU yang tersebar keseluruh pelosok nusantara berkewajiban untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan di masa depan.

Walaupun banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi, IPNU-IPPNU harus mampu menginventarisir permasalahan maupun hambatan yang pernah ada. Agar tidak terulang kembali IPNU-IPPNU harus memahami dengan baik kelebihan dan kelemahan organisasi dengan pelayanan Administrasi yang teratur, terarah, dan terencana secara baik.

B. PENGERTIAN ADMINISTRASI

Administrasi dalam arti sempit merupakan kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan, dan pengarsipan surat serta hal-hal lain yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan.

Administrasi dalam arti luas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu dalam satu wadah (organisasi). Ruang lingkup administrasi adalah persuratan, pelaporan, peralatan administrasi, dan perlengkapan sekretaris itu sendiri.

C. TUJUAN ADMINISTRASI

Dalam penyelenggaraan administrasi, keseluruhan aktivitas teknis dan tata laksana administrasi sebagai kegiatan pendukung sangat menentukan dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Karena unsur-unsur tersebut saling mendukung, pimpinan atau pengurus IPNU-IPPNU di segala tingkatan sebagai administrator organisasi yang di bawahinya harus tahu komponen atau unsur administrasi dan cara memberikan pelayanan yang baik terhadap komponen tersebut dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Sistem administrasi IPNU-IPPNU sebagai pedoman pengelolaan administrasi disemua tingkat kepengurusan dan berlaku secara nasional, yang memiliki tujuan diantaranya:

1. Mendukung kinerja organisasi secara umum;
2. Menjamin penyelenggaraan administrasi yang teratur;
3. Mengoptimalkan potensi kesekretariatan.

Adapun pelayanan Administrasi organisasi IPNU-IPPNU yang baik adalah yang mengikuti ketentuan atau peraturan organisasi yang berlaku dalam PD, PRT dan PPOA.

D. KETENTUAN ADMINISTRASI IPNU-IPPNU

Di dalam mengelola dan memegang organisasi agar berjalan secara dinamis dan stabil ketua dan sekretaris diharapkan memahami tentang keadministrasian, dalam hal ini tentang surat menyurat. Ada beberapa kreteria yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang sekretaris, yaitu:

1. Syarat psikologis:
   Jujur, disiplin, Kreatif, Rajin, Tanggungjawab.
2. Syarat teknis:
   a. *Mengenal bentuk-bentuk surat;*
   b. *Mengenal dan mengerti cara menggunakan alat kantor;*
   c. *Mampu menyusun arsip dengan baik.*

Surat dalam Organisasi IPNU-IPPNU dikenal ada 2 kelompok besar yaitu:

1. Surat Tunggal yaitu surat yang dikeluarkan oleh satu organisasi, misalnya IPNU saja atau IPPNU saja;
2. Surat Bersama yaitu surat yang dikeluarkan bersama oleh lebih dari satu unsur organisasi, misalnya IPNU dan IPPNU.

Ketentuan Administrasi IPNU-IPPNU yang kita bahas meliputi hal-hal dibawah ini:

1. **Sifat surat**
   a. Peraturan
      1) Peraturan adalah sumber hukum konstitusi IPNU-IPPNU secara legal dan baku terhadap keberadaan organisasi;
      2) Merupakan surat yang mempunyai bentuk isi, sifat, dan tujuan tertentu, serta mengikat sebagai aturan hukum wajib yang ditaati oleh IPNU-IPPNU. Pedoman Administrasi IPNU- IPNU dihasilkan melalui forum permusyawaratan IPNU-IPPNU, yaitu konferensi besar (KONBES).
   b. Keputusan
      1) Surat yang mempunyai bentuk, isi, sifat dan tujuan serta mengikat sebagai aturan hukum pokok bagi IPNU-IPPNU, yang memiliki Daya ikat hukum tidak seketat peraturan;
      2) Surat keputusan dapat digunakan untuk keputusan secara formal terhadap keberadaan orang/ kepengurusan organisasi yang setingkat di bawahnya.
   c. Instruksi
      1) Surat perintah untuk menjalankan hasil-hasil keputusan/ rapat/ peraturan;
      2) Instruksi juga merupakan perintah untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dari tingkat kepengurusan IPNU-IPPNU yang lebih tinggi ke yang lebih rendah;
      3) Efisiensi dan efektifitas siaran, hendaknya juga melalui media cetak atau elektronik.
2. **Format penulisan**
   a. Ukuran kertas folio 33 x 21,5 cm;
   b. Kertas jenis HVS berat 60-80 gram;
   c. Ditulis dengan menggunakan font arial (IPNU) dan times new roman (IPPNU).

3. Tata aturan

a. Model kepala surat IPNU

1) Setiap surat yang dikeluarkan, baik dari PP, PW, PC, PAC, PR ataupun PK harus menggunakan kepala surat yang dicetak.
2) Kepala Surat memuat:
    1) Lambang ipnu;
    2) Tingkat kepengurusan organisasi;
    3) Tulisan IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA;
    4) Nama daerah kerja yang didahului dengan nama tingkat administrasi pemerintahan (kecuali untuk pimpinan yang tidak berkedudukan di ibukota propinsi/ kabupaten/ kecamatan);
    5) Alamat sekretariat lengkap dan disertakan kontak person sekretariat;
    6) Garis dobel melintang;
    7) Alamat website di bawah logo (jika punya), Jika tidak maka menggunakan Website : www.ipnu.or.id.
    8) Warna lambang IPNU sesuai dengan ketentuan warna dalam peraturan organisasi;
    9) Tingkat kepengurusan organisasi ditulis dengan font garamond warna hitam;
    10) Tulisan IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA ditulis dengan huruf kapital dan font arial warna hijau;
    11) Nama daerah kerja dan nama tingkat administrasi pemerintahan ditulis dengan huruf kapital dan font bookman ald style warna hitam;
    12) Alamat sekretariat ditulis italic (miring) dengan font Times New Roman warna hitam;
    13) Tulisan kepala surat terletak di sebelah kanan lambang dengan posisi simetris;
    14) Pada saat-saat tertentu dimungkinkan

menggunaan kop surat bersama IPPNU yang diatur dalam Peraturan Administrasi dan/atau Surat Keputusan Bersama IPNU dan IP PNU.

b. Model kepala surat IPPNU
   1) Lambang IPPNU dengan ukuran alas sama dengan tinggi 3,5 cm;
   2) Nama tingkatan kepengurusan organisasi menggunakan huruf garamond ukuran 20;

Font: Garamond Warna Hitam

Font: Bookman Old Style Warna Hitam

   3) Tulisan „Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama“ menggunakan huruf garamond ukuran 16;
   4) Nama wilayah kerja menggunakan garamond ukuran 16;
   5) Alamat sekretariat lengkap menggunakan Times New Roman ukuran 10;
   6) Lambang IPPNU dicetak sesuai warnanya dan diseragamkan dari mulai tingkatan pusat sampai dengan tingkatan ranting/komisariat.
   7) Kepala surat dicetak dengan warna dasar putih dan warna huruf hitam.
   8) Tulisan kepala surat terletak di sebelah kanan lambang, ditulis dengan huruf besar semua, kecuali alamat sekretariat dan dengan posisi miring.

c. Penomoran dan Hal Surat

Dibawah Kepala Surat berurut dicantumkan sebagai berikut:

Nomor : …….

Lamp : ……....

H a l : ……..

2) Nomor surat terdiri dari 7 kolom baik untuk IPNU maupun IPPNU dengan dipisahkan oleh garis miring, misal: A/B/C/D/E/F/G. Dimana keterangannya sebagai berikut:

a) Nomor surat keluar pada buku agenda. Kode tingkat kepengurusan :

- ❖ PP untuk Pimpinan Pusat;
- ❖ PW untuk Pimpinan Wilayah;
- ❖ PC untuk Pimpinan Cabang;
- ❖ PCI untuk Pimpinan Cabang Istimewa;
- ❖ PAC untuk Pimpinan Anak Cabang;
- ❖ PR untuk Pimpinan Ranting;
- ❖ PK untuk Pimpinan Komisariat;
- ❖ Dst.

b) Kode indeks

- ❖ Kode indeks umum
  - ➢ A :
    - ✓ IPNU (surat untuk lingkungan internal IPNU)
    - ✓ IPPNU (untuk surat sekretariat)

- B :
  - ✓ IPNU (surat untuk lingkungan eksternal IPNU)
  - ✓ IPPNU (untuk surat-surat keuangan)
- C :
  a) IPNU (surat untuk NU, Banom lain, lembaga lajnah di lingkungan NU)
  b) IPPNU (untuk departemen-departemen dan lembaga-lembaga)

❖ Kode indeks keputusan IPNU
- SK (surat keputusan)
- SP (surat pengesahan)
- Sp (surat pemberhentian/ pengangkatan)
- SRP (surat rekomendasi pengesahan)
- SM (surat mandat)
- ST (surat tugas)
- SPt (surat pengantar)
- SKt (surat keterangan)

❖ Kode indeks keputusan IPPNU
- SK (Surat Keputusan)
- SP (Surat Pengesahan)
- SPk (Surat pengangkatan)
- SPh (Surat pemberhentian)
- SM (Surat Mandat)
- S.Ins. PP (Instruksi Pimpinan Pusat)
- S. Ins. PW (Instruksi Pimpinan Wilayah)
- S. Ins. PC (Instruksi Pimpinan

Cabang)

- Si. PP (Siaran Pimpinan Pusat)
- Si. PW (Siaran Pimpinan Wilayah)
- Si. PC (Siaran pimpinan cabang)
- SRP (Surat rekomendasi pengesahan)
- SPT (Surat pengantar)
- Sk (Surat kuasa)
- S.Ket (Surat keterangan)

c) Periodesasi kepengurusan berjalan ditulis angka romawi untuk IPNU, dan dua angka terakhir tahun kelahiran untuk IPPNU 74 (1374 H) dan 55 (1955 M).

d) Dua angka terakhir tahun kelahiran IPNU 73 (1373 H) dan 54 (1954 M), dan periodesasi kepengurusan berjalan ditulis angka romawi untuk IPPNU.

e) Bulan pembuatan surat ditulis dengan angka romawi.

f) Dua angka terakhir tahun pembuatan surat.

g) Contoh :

- Surat keputusan:
  - 01/PC/SK/XXIII/7354/X/20 (Utk.IPNU)
  - 01/PC/SK/7455/XXIII/X/20 (Utk.IPPNU)
- Surat pengesahan:
  - 01/PC/SP/ XXIII/7354/X/20 (IPNU)
  - 01/PC/SP/7455/ XXIII/X/20 (IPNU)

d. Surat intern:

- 01/PC/A/ XXIII /7354/X/10 (IPNU)
- 01/PC/A/7455/XIX/X/20 (IPPNU)

e. Surat bersama IPNU dan IPPNU :
   - 05/PC/A/XXIII/7354-7455/X/20
   - 05/PC/A/XXIII-XXII/7354-7455/X/20

2) Lampiran atau disingkat Lamp, diisi apabila surat disertai surat atau berkas lain :Perihal surat atau disingkat Hal.
   a) Jumlah lampiran cukup disebut dengan angka misalnya 2 atau 3;
   b) Angka tersebut menunjukkan jumlah jenis/ macam berkas, bukan jumlah halaman;
   c) Bila jumlah halaman disebutkan maka ditambah angka di dalam kurung, misalnya Lamp. : 1 (6) atau jumlah lampiran 1 macam sebanyak 6 halaman.
3) Nomor surat

   Diisi dengan inti atau pokok surat secara singkat dan mudah dimengerti, awal kata ditulis dengan huruf besar (kapital) tanpa garis bawah dan tidak diakhiri dengan titik.
4) Tujuan surat

   Untuk nomor surat kepanitiaan tertentu yang dibuat oleh tingkat kepengurusan, pengaturannya diserahkan sepenuhnya kapada masing-masing tingkat kepengurusan. Sedangkan penomoran surat lembaga diatur dalam peraturan organisasi lembaga masing-masing, dengan tetap mengacu pada ketentuan diatas
5) Isi surat
   a) Tujuan surat adalah sasaran surat ditujukan;
   b) Tujuan surat ditulis dengan lengkap dan jelas;
   c) Tujuan surat yang bersifat massal, jika diperlukan, dapat disebutkan pada lampiran

berikutnya;

d) Penulisan tujuan diawali dengan kata "Kepada Yang Terhormat" atau disingkat "Yth;" (IPNU), “Yth.” (IPPNU);

e) Tujuan ditulis dua spasi di bawah perihal surat

6) Pembuka dan Penutup

a) Isi surat adalah uraian pokok surat ditulis dengan kata-kata sopan dan menjunjung tinggi rasa hormat;

b) Isi surat ditulis secara sistematis menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD, serta jelas dan mudah dimengerti;

c) Bila memakai singkatan atau kata-kata serapan, hendaknya yang lazim dipakai umum.

7) Tanggal surat

a) Surat di buka dengan Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh dan di bawahnya Bismilalhirrahmanirraihim dengan garis bawah diantara kedua kalimat tersebut;

b) Surat di tutup dengan Wallahulmuwafieq ila aqwamitharieq dan di bawahnya Wassalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh dengan garis bawah di antara kedua kalimat tersebut;

c) Pada surat kusus (SK atau yang lainnya) hanya digunakan pembuka Bismillahirrahmanirrahim dan penutup Walahulmuwafiq ila aqwamithoriq.

8) Pengirim dan tandatangan

a) Ditulis di kanan bawah;

b) Didahului dengan nama kota/ tempat pembuatan surat

c) Tanggal pembuatan terdiri dari tanggal, bulan tahun hijriyah dan masehi;

d) Letak Hijriyah dibagian atas, sedang di

bawahnya kalender masehi dengan dipisahkan dengan garis.

9) Sandi (IPNU)
   a) IPNU
      - ❖ Setiap surat harus menyebut dengan jelas organisasi pengirim dan penanggungjawab surat;
      - ❖ Tulisan organisasi pengirim dan penanggung jawab diketik secara simetris dan tidak boleh disingkat;
      - ❖ Nama tingkat kepengurusan dan nama daerah ditulis dengan huruf kapital keseluruhan;
      - ❖ Penanggung jawab surat adalah ketua umum/ ketua dan sekretaris umum/ Sekretaris;
      - ❖ Pada saat-saat tertentu dimana ketua umum/ ketua dan atau sekretaris umum/ sekretaris berhalangan, penanggung jawab bisa dilimpahkan kepada ketua bidang/ wakil ketua dan wakil sekretaris umum/ wakil sekretaris;
      - ❖ Khusus surat yang bersifat keputusan, penanggung jawab adalah ketua umum/ ketua dan sekretaris umum/ sekretaris;
      - ❖ Jabatan ketua umum/ ketua ditulis di sebelah kiri, sedangkan jabatan sekretaris umum/sekretaris ditulis di sebelah kanan ditulis title case;
      - ❖ Nama ketua umum/ ketua ditulis di atas jabatan ketua umum/ ketua dan nama sekretaris umum/ sekretaris dengan huruf kapital bergaris bawah;
      - ❖ Di nama jabatan ketua umum/ ketua dan

sekretaris umum/ sekretaris, diberi jarak 2-3 spasi untuk tanda tangan;

- ❖ Setiap surat IPNU harus ditanda tangani oleh ketua umum/ ketua dan sekretaris umum/ sekretaris, kecuali jika sudah ada pelimpahan atau berhalangan;
- ❖ Dibawah nama ketua umum/ ketua dan sekretaris umum/ sekretaris dicantumkan Nomor Induk Anggota (NIA) yang bersangkutan;
- ❖ Jika ketua umum/ ketua dan sekretaris umum/ sekretaris belum memiliki NIA, maka jabatan ketua umum/ ketua dan sekretaris umum/ sekretaris ditulis di bawah nama ketua umum/ ketua dan sekretaris umum/ sekretaris;
- ❖ Pada ruang antara nama dan tanda tangan ketua umum/ ketua dan sekretaris umum/ sekretaris dibubuhkan stempel IPNU dengan menutup sebagian tanda tangan sekretaris umum/ sekretaris;
- ❖ Surat elektronik (surel) dilengkapi dengan scan tandatangan ketua umum/ ketua dan sekertaris umum/ sekretaris dan scan stempel IPNU dengan berformat PDF atau JPG dengan ketentuan discane setelah dicetak (Print out);
- ❖ Semua surat harus menyebut jelas organisasi pengirim dan penanggungjawab surat

b) IPPNU

- ❖ Setiap surat harus menyebut dengan jelas pihak yang mengirim beserta penanggungjawabnya sesuai dengan tingkat kepengurusan di daerah kerja masing-masing dan ditulis dengan huruf kapital;

- ❖ Penulisan tingkatan organisasi ditulis dengan huruf kapital dan terletak di tengah-tengah;
- ❖ Penulisan nama pejabat ditulis dengan huruf kapital, dicetak tebal dan bergaris bawah di atas nama jabatan , penulisan jabatan ditulis dengan huruf kecil dicetak miring;
- ❖ Apabila sudah mempunyai nomor induk anggota (NIA), penulisan nama pejabat dibawah jabatan, nama digaris bawahi dan ditambahkan dengan NIA;
- ❖ Dalam setiap penandatanganan surat harus menggunakan stempel organisasi yang berlaku;
- ❖ Stempel dibubuhkan diantara nama ketua dan sekretaris, dengan menutup sebagian dari tanda tangan sekretaris dan berlaku bagi semua jenis surat IPPNU.

10) Tembusan

- ❖ Sandi hanya ada di surat IPNU;
- ❖ Sandi adalah inisial nama orang yang mengkonsep dan membuat/mengetik surat;
- ❖ Sandi terdiri atas dua huruf masing-masing inisial nama yang bersangkutan;
- ❖ Penulisan inisial nama pengkonsep dengan huruf kapital, sedangkan nama pembuat surat dengan huruf kecil;
- ❖ Di antara keduanya dipisahkan dengan garis miring tanpa spasi;
- ❖ Letak atau penempatan sandi di pojok bawah sebelah kiri pengirim (jabatan) dan tanda tangan;
- ❖ Bila terdapat tembusan, maka penulisan sandi di atas sebelah kiri tembusan.

11) Arsip
- ❖ Tembusan diberikan pada badan/ organisasi yang dianggap perlu untuk mengetahui;
- ❖ Urutan tembusan dimulai dari tingkatan yang lebih tinggi dan ditambah dengan kata Yth;
- ❖ Setiap surat harus ada arsipnya, yaitu surat yang diketik bersama aslinya (dengan karbon), untuk dijadikan simpanan/ arsip. Jika tidak bisa dengan di foto copy;
- ❖ Penulisan kata arsip di surat IPNU ditiadakan (untuk IPPNU pakai kata arsip)

12) Model penulisan surat
- ❖ Arsip surat diketik bersama aslinya untuk dijadikan simpanan;
- ❖ Arsip surat berguna untuk dokumentasi dan bukti administrasi;
- ❖ Setiap surat harus diketik ganda untuk kepentingan pengarsipan;
- ❖ Apabila pada ayat (3) tidak dapat terpenuhi maka surat dapat difoto copy sebagai arsip.

13) Jenis-jenis surat
- ❖ Surat umum disusun dengan model blockstyle, rata kanan menjorok kedalam 6 spasi kecuali nomor, lamp, hal surat;
- ❖ Kusus SP, SK, SM ,SRP dengan fullbockstyle dengan judul center.

14) Peralatan Administrasi
- ❖ Surat keputusan adalah Surat yang mempunyai bentuk tertentu dan memuat kepala surat, konsideran, diktum, pembuka dan penutup serta alamat;
- ❖ Surat pengangkatan adalah Surat yang dibuat oleh ketua terpilih secara formal bersama tim

formatur konperensi periodik/ rapat anggota;

- ❖ Untuk mengengkat fungsionaris dalam melengkapi kepengurusan.
- ❖ Surat pemberhentian adalah Surat Pemberhentian secara formal yang dibuat/ ditanda tangani oleh ketua dan sekretaris setalah mengadakan musyawarah pengurus harian lengkap untuk memberhentikan personalia pengurus, karena sebab-sebab tertentu.
- ❖ Surat permohonan pengesahan adalah surat pengajuan pengesahan kepada yang berwenang, guna mendapatkan legitimasi kepengurusan.
- ❖ Surat pengesahan adalah surat keputusan yang dipergunakan untuk mengesahkan berdirinya/ reformasi pimpinan.
- ❖ Surat rekomendasi adalah surat Pengesahan sementara secara formal. Untuk rekomendasi umum diserahkan kebijaksanaan masing-masing tingkat kepegurusan orgnisasi IPNU-IPPNU.
- ❖ Surat mandat adalah Surat pemberian kuasa organisasi/seseorang kepada organisasi/oeang lain.
- ❖ Surat pengantar. adalah Surat yang digunakan untuk mengantarkan barang atau jenis surat lain.
- ❖ Surat salinan. adalah surat yang diturun/disalin sama persis dengan aslinya. Surat ini merupakan surat yang dipergunakan untuk penggandaan yang jenisnya sebagai surat penting.

- Surat tindasan bukan merupakan suarat turunan, jadi tembusan atau tindasan adalah surat yang diketik bersama-sama dengan yang aslinya memakai karbon.
- Kerangka acuan adalah gambaran/kerangka rencana suatu kegiatan, yang berguna untuk menjelaskan secara global tentang adanya rencana suatu kegiatan secara sitematis.
- Laporan adalah pemberitahuan resmi organisasi yang bertanggung jawab kepada yang memiliki wewenang atas pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada pelapor. Jenis laporan :
  - Laporan umum adalah laporan yang disampaikan oleh ketua dihadapan peserta kongres/ konferensi/ rapat anggota sebagai laporan pertanggung jawabanorganisasi secara umum;
  - Laporan khusus adalah laporan yang disampaiakn oleh ketua panitia dan atau ketua koordinator pelaksanaan kegiatan tertentu/ program khusus kepada organisasi/ badan/ orang yang memberikan kepercayaan atau wewenang terhadap operasionalisasi kegiatan tertentu;
  - Laporan berkala adalah laporan yang disampaikan oleh tingkat kepengurusan di bawah kepada tingkat yang lebih di atasnya secara berkala atau bertahap;
- Laporan program kerja adalah laporan yang disampaiakan oleh sekretaris, bendahara, koordinator departemen kepada ketua dan atau wakil ketua koordianator program, yang selanjutnya dilaporkan pada rapat pleno;

- ❖ Laporan pelaksanaan program adalah laporan lengkap tentang suatu program yang telah dilaksanakan.

4. Peralatan Administrasi

a. Buku daftar inventaris adalah buku yang mencatat barang-barang milik organisasi secara keseluruhan;
b. Buku notulen adalah buku catatan resmi tentang pembicaraan, kesepakatan atau keputusan yang diambil dalam pertemuan, rapat atau diskusi;
c. Buku tamu adalah buku untuk mengetahui tamu- tamu yang datang dan mempunyai keperluan dengan pengurus dan atau anggota organisasi;
d. Buku daftar hadir adalah buku untuk mencatat kehadiran peserta rapat, diskusi, lokakarya, pelatihan dan lain-lain, baik bersifat kedalam maupun keluar;
e. Buku daftar anggota adalah buku yang memuat mana-mana anggota organisasi sebagai data autentik jumlah anggota organisasi;
f. Buku daftar kegiatan adalah buku yang mencatat setiap kegiatan organisasi, baik kedalam maupun keluar;
g. Buku keuangan adalah buku untuk mencatat keluar masuknya uang organisasi/ untuk laporan keuangan;
h. Buku ekspedisi adalah buku untuk pengiriman menyeluruh barang-barang administrasi dan perlengkapan organisasi baik melalui kurir ataupun pos;
i. Buku agenda adalah buku pencatatan keluar/ masuknya surat untuk mengagendakan peristiwa atau kejadian pada surat;
j. Pengarsipan/ penyimpanan adalah kumpulan surat yang disimpan baik yang terjadi karena pekerjaan, aksi, transaksi maupun tindak-tanduk organisasi;
k. Berita acara adalah suatu bentuk laporan yang menyatakan secara rinci saat peristiwa/ kejadian yang berlangsung;

l. Stempel adalah cap atau simbol organisasi untuk melegitimasi surat-surat atau barang tertentu, secara resmi dan harus dipakai sebagaimana mestinya menurut aturan pemakaian stempel;
m. Papan nama adalah papan nama yang diperlihatkan secara umum di depan kantor sekretariat dan atau di salah satu tempat yang strategis dan di ketahui oleh banyak orang;
n. Bagan struktur organisasi adalah susunan pengurus yang dibuat dalam bentuk bagan yang menjelaskan pembagian tugas pengurus dalam menjalankan tugas organisasi dengan dicantumkan nama, jabatan beserta foto yang bersangkutan;
o. Papan agenda kegiatan adalah catatan kegiatan yang hendak dilaksanakan, baik internal maupun eksternal berbentuk persegi panjang sebagaimana papan pengumuman;
p. Papan pengumuman adalah papan media komunikasi dan informasi antara organisasi, pengurus dan anggotanya, maupun antara organisasi dan pihak lain yang dipergunakan untuk menyiarkan hal-hal penting yang perlu diumumkan kepada segenap pengurus dan pihak lain;
q. Tabel program kerja tahunan adalah tabel yang memuat rencana kalender kerja dan/atau kegiatan tahunan, untuk mempermudah evaluasi waktu dan persiapan kegiatan berdasarkan hasil rapat kerja;
r. Grafik target pencapaian program adalah prosentase target yang telah dicapai dari keseluruhan target yang dicanangkan dalam melaksanakan program kerja tahunan yang memiliki fungsi untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana program dimaksud bisa berjalan/direalisasikan;
s. Peta wilayah kerja berfungsi untuk mengetahui potensi, situasi dan kondisi daerah kerja yang dipimpinnya

dengan bentuk peta daerah dengan lokasi organisasi di tingkat bawahannya dengan memakai (benang jahit) yang ditarik lurus dan tersentralkan, untuk jalur komando dan koordinasi

Contoh Kop Surat Bersama

Contoh Kop Surat Kepanitiaan

Contoh Kop Surat Kegiata Gabungan

Contoh Surat Bersama

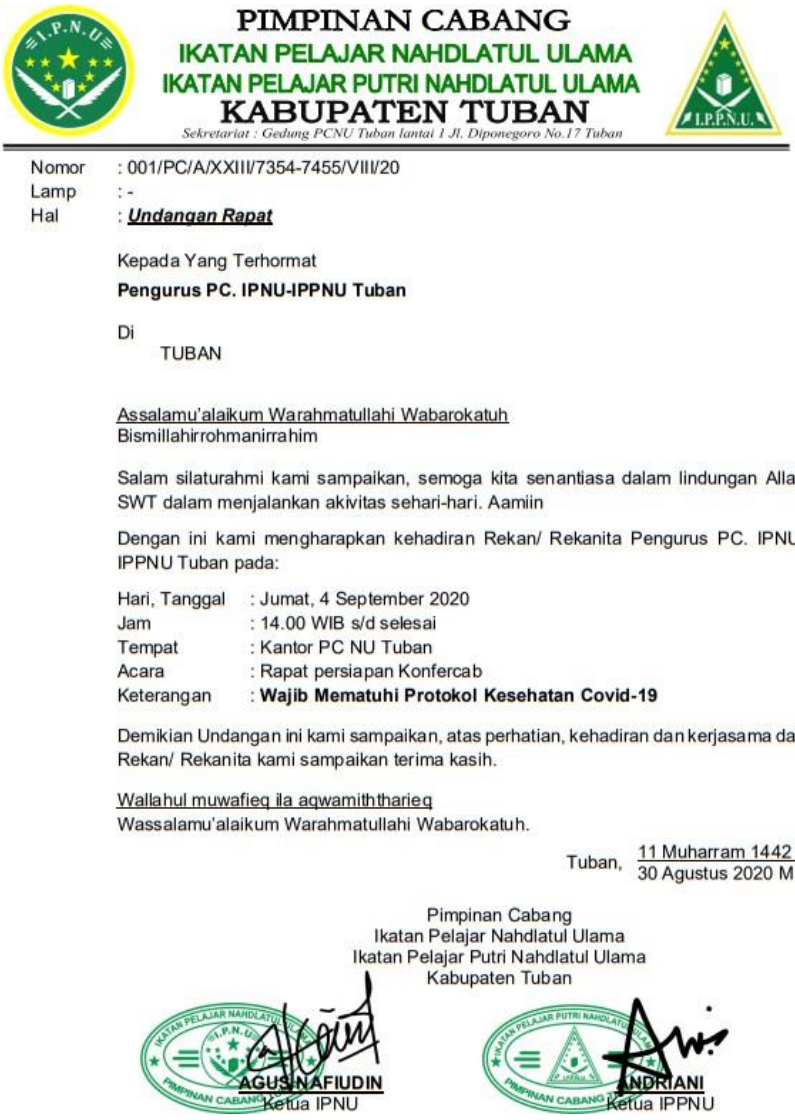

PIMPINAN CABANG
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN TUBAN
Sekretariat : Gedung PCNU Tuban lantai 1 Jl. Diponegoro No.17 Tuban

Nomor : 001/PC/A/XXIII/7354-7455/VIII/20
Lamp : -
Hal : ***Undangan Rapat***

Kepada Yang Terhormat
Pengurus PC. IPNU-IPPNU Tuban

Di
TUBAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Bismillahirrohmanirrahim

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT dalam menjalankan akivitas sehari-hari. Aamiin

Dengan ini kami mengharapkan kehadiran Rekan/ Rekanita Pengurus PC. IPNU-IPPNU Tuban pada:

Hari, Tanggal : Jumat, 4 September 2020
Jam : 14.00 WIB s/d selesai
Tempat : Kantor PC NU Tuban
Acara : Rapat persiapan Konfercab
Keterangan : **Wajib Mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19**

Demikian Undangan ini kami sampaikan, atas perhatian, kehadiran dan kerjasama dari Rekan/ Rekanita kami sampaikan terima kasih.

Wallahul muwafieq ila aqwamiththarieq
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Tuban, 11 Muharram 1442 H
30 Agustus 2020 M

Pimpinan Cabang
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
Kabupaten Tuban

AGUS NAFIUDIN
Ketua IPNU

ANDRIANI
Ketua IPPNU

Contoh Surat Kepanitiaan

PANITIA KONFERCAB XXIV
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN TUBAN
Sekretariat : Jl. Diponegoro No.17 Tuban No Hp. 085230403857, 085785329363, 08983832533

Nomor : 034/Pan. Konfercab/A/XXIII/7354-7455/X/20
Lamp : -
Hal : **UNDANGAN**

Kepada Yang Terhormat
1. **Pengurus PC. IPNU-IPPNU Tuban**
2. **Panitia Konferensi Cabang XXIV**

Di
TUBAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Bismillahirrohmanirrahim

Salam silaturrahim kami sampaikan, semoga rahman dan rahim-Nya senantiasa tercurah dalam setiap langkah perjuangan kita. Aamiin.

Bersama ini kami harapkan kehadiran Rekan dan Rekanita dalam kegiatan Rapat Lanjutan Konferensi Cabang XXIV yang akan kami laksanakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2020
Jam : 15.00 WIB s/d selesai
Tempat : Kantor PC NU Tuban
Keterangan :
1. **Wajib mematuhi protokol kesehatan covid-19**
2. **Setiap koordinator seksi menyampaikan progres report**
3. **List kehadiran via wa group**

Demikian Undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami sampaikan terima kasih.

Wallahul muwafieq ila aqwamiththarieq
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Tuban, 1 Rabiul Awal 1442 H
18 Oktober 2020 M

Panitia Pelaksana
Konfercab XXIV PC.IPNU-IPPNU Tuban

AHMAD YUSRONI
Ketua

SAMSUDIN
Sekretaris

Mengetahui,
PC. IPNU-IPPNU Tuban

AGUS NAFIUDIN
Ketua IPNU

ANDRIANI
Ketua IPPNU

BAB VII
KE-INDONESIA-AN

A. DASAR PERJUANGAN NU DALAM MEWUJUDKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

NU dibawah pimpinan KH. Hasyim Asy'ari sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme yang berdasarkan atas syari'at Islam 'alā Ahl alSunnah wal al-Jamā'ah.12 Peran Nahdlatul Ulama pada masa penjajahan Belanda dapat dilihat pada keputusan muktamar Nahdlatul Ulama ke-2 di Banjarmasin pada tahun 1936, yang memutuskan bahwa kedudukan Hindia Belanda (Indonesia) sebagai Dār al-Salām, yang menegaskan keterikatan Nahdlatul Ulama dengan nusa-bangsa. Meskipun disadari peraturan yang berlaku tidak menggunakan Islam sebagai dasarnya, akan tetapi NU tidak mempersoalkan, karena yang terpenting adalah umat Islam dapat melaksanakan syariat agama dengan bebas dan aman.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, jihad merupakan satu amalan besar dan penting dalam Islam dengan keutamaannya yang sangat banyak, tentu menjadi kewajiban seorang muslim untuk melaksanakannya. Oleh karena itu KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks melawan penjajah Belanda, memberikan fatwa jihad mempertahankan tanah air hukumnya wajib atas seluruh orang yang berada di wilayah negara Indonesia yang diserang oleh musuh penjajah kafir Belanda, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 190;

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas".

Dengan dasar al-qur'an maka Nahdlatul Ulama (NU) bersepakat bahwa jihad memerangi penjajah Belanda wajib hukumnya, disinilah pimpinan NU terutama KH. Hasyim Asyari sebagai komandan organisasi NU ikut mendukungupaya kemerdekaan dengan menggerakkan rakyat melalui fatwa jihad, Hasilnya pada 22 Oktober 1945, KH. Hasyim Asy'ari dan

sejumlah ulama di kantor NU Jawa Timur mengeluarkan keputusan resolusi jihad itu.Karena itulah KH.Hasyim Asy'ari diancam hendak ditangkap Belanda, namun KH.Hasyim Asy'ari tidak bergeming, Beliau memilih bertahan mendampingi laskar Ḥizbullāh dan Sabīlillāh melawan penjajah.Bahkan ketika Bung Tomo meminta KH.Hasyim mengungsi dari Jombang, Kiai Hasyim berkukuh bertahan hingga titik darah penghabisan,hingga muncul sebuah kaidah (rumusan masalah yang menjadihukum) populer di kalangan kelompok tradisional NU; ḥubbu al-waṭan min alimān (mencintai tanah air adalah bagian dari iman).

Beliau berpendapat bahwa seluruh masyarakat turut andil dalam jihad sesuai kemampuannya masing-masing, seperti memberikan akomodasi ataupun menjaga harta dan keluarga mujahiddin yang ditinggal perang.Sikap-sikap seperti inilah yang ditunjukan oleh NU dan mayoritas ulama di Indonesiadalam memberikan fatwa jihad memerangi terhadap penjejajah Belanda.

B. PERAN ULAMA NU DALAM MEREBUT KEMERDEKAAN INDONESIA

Peran ulama dalam perjuangan kemerdekaan negara Republik Indonesia tidak hanya sebagai pengobar semangat santri dan masyarakatnya, akan tetapi juga bertujuan "mempengaruhi" pemerintah agar segera menentukan sikapmelawan kekuatan asing yang ingin menggagalkan kemerdekaan negara Republik Indonesia. Jauh sebelumnya, yaitu masa pendudukan Jepang, kaum ulama dan santrinya sudah bersiap-siap menyusun kekuatan. Laskar Ḥizbullāh (Tentara Allah) dan Sabīlillāh (Jalan Allah) didirikan menjelang akhir pemerintahan Jepang, dan mendapat latihan kemiliteran di Cibarusah, sebuah desa di kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Laskar Ḥizbullāh berada di bawahkomando spiritual KH. Hasyim Asy'ari dan secara militer dipimpin oleh KH. Zaenul Arifin. Adapun laskar Sabīlillāh dipimpin oleh KH. Masykur,

Beliau adalah pemuda pesantren dan anggota Ansor NU (ANU) sebagai pemasok paling besar dalam keanggotaan Ḥizbullāh. Peran kiai dan santri dalam perang kemerdekaan ternyata tidak hanya dalam laskar Ḥizbullāh dan Sabīlillāh saja, tetapi banyak diantara mereka yang menjadi anggota tentara PETA (Pembela Tanah Air).

Menurut Martin van Bruinessen, lahirnya "Resolusi Jihad" tidak terlepas dari peran Ḥizbullāh, peran mereka nyata terlihat setelah berkumpulnya para kiai se-Jawa dan Madura di kantor ANO (Ansor Nahdlatul Oelama) pada tanggal 21 Oktober 1945. Setelah rapat darurat sehari semalam, maka pada 22 Oktober dideklarasikan seruan jihad *fī sabīlillāh* yang belakangan dikenal dengan istilah "Resolusi Jihad", 31 ketika NU melihat ancaman terhadap negara yang sudah menyatakan proklamasi kemerdekaannya, dan sudah mempunyai konstitusinya sendiri (UUD 1945), maka pada tanggal 22 Oktober 1945 organisasi ini mengeluarkan sebuah "Resolusi Jihad". Sedangkan tokoh ulama NU yang memprakarsai "Resolusi Jihad" ini adalah KH. Hasyim Asy'ari **(**1875-1947 M), KH. Wahab Hasbullah (1888-1971 M), Kiai Bisri Syansuri (1886-1980 M) dan Kiai Abbad Buntet (1879-1946 M).

Adapun resolusi yang diputuskan dalam rapat para konsul NU se-Jawa itu berbunyi:

1. Kemerdekaan Indonesia yang diproklamirkan pada 17 Agustus 1945 wajib dipertahankan;
2. Republik Indonesia (RI) sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah, wajib dibela dan diselamatkan;
3. Musuh negara Republik Indonesia, terutama Belanda yang datang dengan membonceng tentara Sekutu (Inggris) dalam masalah tawanan perang bangsa Jepang tentulah akan menggunakan kesempatan politik dan militer untuk kembali menjajah Indonesia;
4. Umat Islam, terutama NU wajib mengangkat senjata melawan Belanda dan kawan-kawannya yang hendak kembali menjajah Indonesia.

Kewajiban tersebut adalah jihad yang menjadi kewajiban tiap-tiap Muslim yang berada pada jarak radius 94 km (jarak dimana umat Islam diperkenankan shalat *jamā'* dan *qaṣr*).

Resolusi jihad tersebut akhirnya mampu membangkitkan semangat arekarek Surabaya untuk bertempur habis-habisan melawan penjajah. Dengan semangat takbir yang dipekikkan oleh Bung Tomo, maka terjadilah perang rakyat yang heroik pada 10 November 1945 di Surabaya.

C. KETERLIBATAN NU SEBAGAI PANITIA PERSIAPAN KEMERDEKAAN RI

Keterlibatan Nahdlatul Ulama (NU) mempunyai arti penting dalam perumusan pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia, yang terbentuk dalam Panitia sembilan dalam BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) tahun 1945 yang menghasilkan dokumen sejarah penting, yaitu "Piagam Jakarta".

Piagam Jakarta adalah cikal bakal materi Pembukaan UUD 1945 oleh karena materi Piagam Jakarta kemudian dijadikan materi pembukaan (preambule) UUD 1945. Piagam Jakarta berisi pula kalimat proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dinyatakan pada 17 Agustus 1945.Persiapan yang dilakukan oleh para tokoh bangsa termasuk salah satu perumus Pancasila yaitu KH. Abdul Wahid Hasyim dari kalangan tokoh agama, beliau melakukan langkah dengan menggelar rapat di Taman Raden Saleh Jakarta pada tanggal 13-14 September 1944. Sebulan kemudian, Masyumi mengadakan rapat khusus dengan kesepakatan untuk mengajukan resolusi kepada Jepang agar segera mempersiapkan umat Islam Indonesia untuk siap menerima kemerdekaan.

Saat negara belum efektif terutama jalur komandonya, laskar ulama dan santrinya telah sigap menghadapi ancaman yang akan terjadi. Bahkan konsolidasi luar jalur komando laskar Hizbullah dengan dukungan struktur NU dan Masyumi begitu masif hingga ke pedesaan. Sebagai bentuk dukungan, laskar tetap

loyal terhadap negara, ditandai dengan meleburnya laskar Hizbullah dan Sabilillah NU ke dalam TNI dan terus terlibat aktif dalam berbagai serangan ke markas Belanda. Perjuangan ini akhirnya membuahkan hasil dengan diakuinya kedaulatan negara Republik Indonesi dalam perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB), yang hasil keputusannya adalah kerajaan Belanda menyerahkan kedaulatan negara Indonesia dan kemerdekaannya secara penuh dengan tidak bersyarat dan tidak dicabut lagi.

BAB VIII
CHARACTER BUILDING

A. PENGERTIAN CHARACTER BUILDING

Character Building berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu character dan building. Character mempunyai makna sifat, watak, karakter. Sedangkan building mempunyai makna membangun, mendirikan. Karakter juga berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "to mark" yang mempunyai makna menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai dan kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.

Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berkarakter jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang, di mana seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Jadi yang dimaksud dengan Character Building adalah membangun watak, karakter, tabiat, sifat atau ahlak dan budi pakerti yang membedakan antara satu individu dengan individu yang lain dalam pergaulan di masyarakat, yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didik melalui proses pembelajaran.

Adapun faktor yang mempengaruhi Character Building (seseorang) antara lain:

1. Corak nilai/ budaya yang ditanamkan
2. Keteladanan sang idola
3. Pembiasaan
4. Ganjaran dan hukuman
5. Kebutuhan.
6. lingkungan

Selain itu, ada tiga basis kekuatan yang sangat berpengaruh terhadap Character Building (seseorang), yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Lembaga pendidikan di rumah sudah jelas yaitu

rumah sebagai tempat tinggal seseorang, yang meliputi ayah, ibu dan anak yang merupakan tempat atau madrasah pertama bagi anak dalam membentuk karakter, kepribadian dan mendapatkan ilmu sebelum sang anak mendapatkanya di luar.

Lembaga pendidikan sekolah adalah sekolah dengan berbagai macam tingkat dan jenis yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk menyalurkan bakat minat dan ketrampilan serta membantu mengarahkan dan membentuk karakter anak didik agar menjadi anak yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang luhur.

Adapun lembaga pendidikan yang berlaku di masyaraat adalah di lembaga-lembaga masyarakat, seperti koperasi, penjara, kepolisian, pengadilan, organisasi politik, berbagai lembaga swadaya masyarakat dan lingkungan masyarakat yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter bangsa.

B. PILAR KARAKTER DALAM ISLAM

Ada sepuluh pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur ajaran Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Karakter cinta dan ikhlas dalam beribadah pada hakikatnya ditujukan untuk mencari ridlo Allah, baik ibadah personal maupun ibadah sosial.
2. Tanggungjawab dan kemandirian. Setiap orang bertanggungjawab terhadap apa yang dikatakan dan dilakukannya secara mandiri.
3. Kejujuran dan amanah. Seseorang memberikan yang terbaik kepada orang lain yang dijiwai oleh nilai kejujuran. Disamping itu apabila diberi amanah, maka harus mampu menjalankannya dengan baik sesuai dengan hak dan kewajiban yang melekat pada amanah tersebut.
4. Saling menghormati dan berlaku santun dalam berkomunikasi. Kebanyakan orang sukses justru ditentukan sejauh mana seseorang saling menghormati, menghargai, dan santun dalam berkomunikasi.

5. Ta'awun (tolong-menolong), adil (hidup seimbang), dan ihsan (berbuat lebih baik dan terbaik).
6. Percaya diri dan pekerja keras. Seseorang harus memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya, dan jangan terlalu menggantungkan diri pada orang lain.
7. Kepemimpinan. Mampu memimpin diri sendiri dan orang lain, untuk mengendalikan diri dari segala hal.
8. Berperilaku baik dan rendah hati kepada siapapun, tidak perduli dia orang yang baik padamu maupun tidak.
9. Keteladanan. Islam akan dipandang baik apabila orang muslim menempatkan dirinya sebagai tauladan yang baik (uswatun hasanah), sehingga akan Islam akan dipandang sebagai agama rahmatal lil 'alamin oleh masyarakat.
10. Toleransi (tasamuh), kedamaian, dan kesatuan. Manusia yang diciptakan dalam perbedaan, sudah seharusnya menghormati segala perbedaan itu. Dengan saling menghormati persatuan dan kedamaian akan tercipta. Jadi seseorang tidak boleh bercita-cita untuk menyeragamkan (uniform) setiap orang.

Selain itu ada juga nilai karakter yang ingin dicapai dalam pendidikan di Indonesia, antara lain:

Nilai	**Deskripsi**
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksaanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghassilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki
Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungggguh dalam mengatasi berbagai habatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menceggah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakkan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan buddaya), negara dan Tuhan YME

C. STRATEGI MENGUKIR MANUSIA BERKARAKTER

Bisakah karakter dibentuk? Jika karakter merupakan seratus persen turunan atau bawaan sejak lahir, maka karakter tidak bisa dibentuk. Namun, jika bawaan hanyalah salah satu faktor pembentuk karakter, tentu jawabannya bisa dibentuk semenjak usia dini. Untuk itu kesepuluh pilar karakter itu, dapat diajarkan secara sistematis menggunakan strategi mengetahui, mencintai, mengerjakan, keteladanan, dan taubat.

Kelima rukun pendidikan karakter tersebut adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan atau tidak berurutan. Sesuatu tindakan barulah dapat menghasilkan karakter kuat dan positif, apabila lima rukun pendidikan karakter ini dilakukan secara utuh dan terus menerus.. Kelima strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Knowing the good (mengetahui yang baik) bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif (pengetahuan). Mengajarkan yang baik, yang adil, yang bernilai, berarti memberikan pemahaman dengan jernih kepada pembelajar apa itu kebaikan, keadilan, kejujuran, toleransi, nilai dan lain-lain.
2. Feeling and loving the good. Setelah knowing the good, akan tumbuh feeling and loving the good, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi kekuatan yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebaikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu.
3. Acting the good. Setelah melalui proses mengerti dan mencintai kebaikan, maka selanjutnya adalah mewujudkannya dalam tindakan. Melalui tindakan pengalaman kebaikan ini secara terus menerus, melahirkan kebiasaan, yang pada akhirnya membentuk karakter yang kuat dan baik.

4. Keteladanan. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang dilihat dan dialami. Keteladanan yang paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan seseorang tersebut, seperti orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapapun yang diidolakan, adalah penentu proses pembentukan karakter kuat.
5. Taubat. Taubat pada hakikatnya adalah kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan dalam hidup. Pelaku taubatsecara sadar merendahkan hatinya untuk meminta maaf kepada Tuhan dan siapa saja atas kesalahan yang berasal darinya. Dengan demikian tidak ada taubat tanpa dimulai dari pengetahuan, pengalaman, kecintaan, kesadaran, penyesalan, kebebasan, dan perubahan perilaku ke arah positif.

D. KONFIGURASI NILAI PSIKOLOGIS DAN SOSIAL-KULTURAL

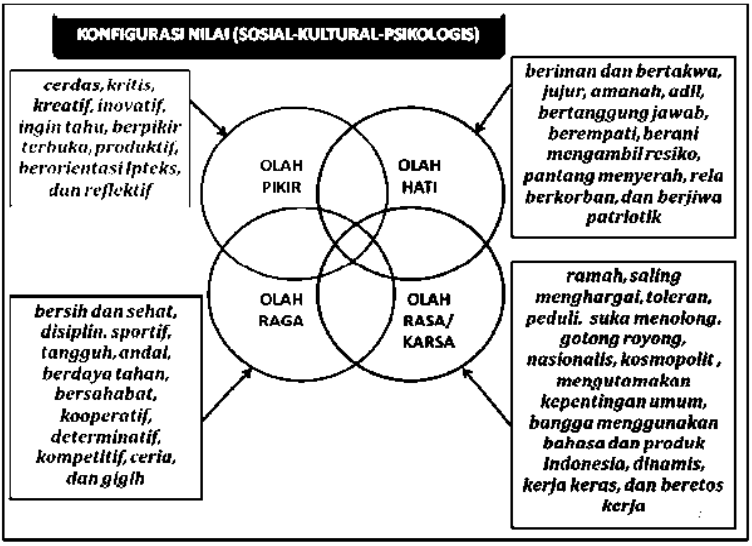

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementrian Pendidikan Nasional (2010) telah mengembangkan grand design sebagai rujukan

pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi nilai dalam psikologis dan sosial kultural tersebut dikelompokkan menjadi empat proses yang secara terpadu saling berkaitan dan saling melemgkapi.

E. TAHAPAN PEMBENTUKAN KARAKTER

1. **Tahap Penanaman**
   a. Dikenalkan contoh-contoh konkrit hal yang baik dan buruk;
   b. Jelaskan konsekuensi positif dan negatifnya;
   c. Dipantau orang tua, guru, dan masyarakat;
   d. Hal yang salah dibetulkan dengan cara yang baik.
2. **Tahap Penumbuhan**
   a. Hasil "penanaman" selau diingatkan, dibimbing, dan dipantau;
   b. Jangan dicela/ dihina agar tumbuh dengan baik dalam hati sanubari.
3. **Tahap Pengembangan**
   a. Melalui kegiatan konkret, berikan kepercayaan melalui diskusi, permainan peran, simulasi, dan lain-lain;
   b. Dengan memerankan- mudah internalisasi sesuai potensinya.
4. **Tahap Pemantapan**
   a. Diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegiatan nyata;
   b. Bersama teman/ masyarakat;
   c. Didorong untuk partisipasi aktif, bertanggung jawab dalam sikap, tindakan, dan tutur kata.

BAB IX
KONSEP GENDER

A. PENGANTAR GENDER

Pengetahuan dan pemahaman atas pembedaan konsep seks dan gender sangat diperlukan dalam melakukan analisis terhadap persoalan ketidakadilan sosial bagi perempuan. Hal ini disebabkan oleh adanya kaitan yang erat antara perbedaan gender dan ketidakadilan gender dengan struktur ketidakadilan dalam mayarakat secara lebih luas. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman atas konsep gender sangat diperlukan mengingat dari konsep ini telah lahir suatu analisis gender.

Mengapa pengungkapan masalah kaum perempuan dengan menggunakan analisis gender sering menghadapi perlawanan (resistance), baik dari kalangan kaum laki-laki maupun perempuan sendiri? Tidak hanya itu, analisis gender justru sering ditolak oleh mereka yang melakukan kritik terhadap sistem sosial yang dominan seperti kapitalisme. Untuk menjawab persoalan ini, perlu diidentifikasi beberapa penyebab timbulnya perlawanan antarai lain :

1. Mempertanyakan status perempuan pada dasarnya adalah mempersoalkan sistem dan struktur yang telah mapan. Bahkan, mempertanyakan posisi kaum perempuan berarti menggoncang struktur dan sistem status quo ketidakadilan tertua dalam masyarakat;
2. Banyak terjadi kesalah pahaman tentang 'Mengapa persoalan perempuan selalu harus dipertanyakan?' Persoalan lainnya adalah mempertanyakan gender berarti akan membahas hubungan kekuasaan yang sifatnya sangat pribadi, yakni menyangkut dan melibatkan individu kita masing-masing serta menggugat privilage yang kita miliki dan sedang kita nikmati selama ini;

3. Persoalan lain, kata gender merupakan kata dan konsep asing, sehingga usaha menguraikan konsep gender dalam konteks Indonesia masih menjadi hal yang rumit untuk dilakukan.

B. PENGERTIAN SEKS DAN GENDER

Kata Gender berasal dari bahasa Inggris "gender" yang artinya "jenis kelamin". Kamus tidak secara jelas membedakan pengertian kata seks (sex) dan gender. Untuk memahami konsep gender harus dibedakan antara kata gender dengan kata seks (jenis kelamin).

Seks merupakan perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis dan secara fisik melekat pada masing-masing jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagai sebuah kodrat atau ketentuan Tuhan, sehingga sifatnya permanen dan universal. Pada hakekatnya dapat dikatakan bahwa "Laki-laki dan perempuan memang beda tetapi tidak boleh dibeda-bedakan". Hal inilah yang termuat dalam konsep gender.

Sedangkan Gender dalam Webter New Wordl Dictionary diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Gender dapat diartikan juga sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial dan budaya. Sehingga gender merupakan sudut pandang yang non biologis atau bukan sesuatu yang bersifat kodrati.

Definisi dari konsep gender itu sendiri adalah suatu hal yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikontruksi secara sosial maupun kultural dalam sejarah perbedaan gender antara kaum laki-laki dan perempuan yang terjadi dengan melalui proses yang panjang. Oleh sebab itu, terbentuknya perbedaan gender ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat atau bahkan di kontruksi secara sosial dan kultural melalui ajaran keagamaan maupun Negara.

C. PERBEDAAN SEKS DAN GENDER

Gender secara umum merupakan hasil kontruksi sosial yang diciptakan oleh masyarakat sehingga nuansa dari sudut pandang gender adalah membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan psikologis, sosiologis dan budaya. Namun gender juga membedakan secara emosional serta kejiwaan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan seks mengidentifikasi secara anatomi biologis yang fokus pada perbedaan komposisi kimia dan hormone dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi serta karakteristik biologis lainnya. Perbedaan komposisi kimia dalam tubuh juga menimbulkan akibat-akibat fisik biologis seperti laki-laki yang memiliki suara lebih besar, berkumis, berjenggot, pinggul lebih ramping dan dada yang datar. Sementara perempuan mempunyai suara yang lebih bening, buah dada menonjol, pinggul yang lebih besar ataupun perbedaan lainnya yang sangat menonjol dengan laki-laki, karena ini semua juga dipengaruhi oleh hormone.

Adapun tabel perbedaan seks dan gender adalah sebagai berikut:

SEKS		**GENDER**	
Tidak dapat ditukar		Dapat ditukar	
Kodrat		Merupakan bentukan/ konstruksi manusia (bukan kodrat)	
Nature (factor keturunan)		Nurture (pengaruh lingkungan)	
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Penis	Vagina	Kuat	Lemah
Sperma	Sel telur	Rasional	Emosional
	Rahim	Tampan	Cantik
	Menstruasi	Kasar	Lembut
	Melahirkan	Maskulin	Feminim

	Menyusui	Publik	Domestik
Proses alamiah pemberian Tuhan (given)		Proses belajar	
Permanen dan Universal		Dapat berubah dan tidak universal	

Sedangkan dalam masyarakat dapat dilihat ada perbedaan gender, namun ini hanya sebuah sifat berdasarkan sudut pandang dan dapat dipertukarkan. Adapun tabelnya adalah sabagai berikut:

	Perempuan	**Laki-laki**
Sifat/ Karakter	Lemah lembut	Kuat
	Penurut	Pembangkang
	Emosional	Rasional
	Tidak pintar	Pintar
	Dipimpin	Pemimpin
	Pasif	Aktif
Ruang Lingkup	Sempit	Luas
	Privat (domestik)	Ranah Publik
Watak Kerja	Reproduktif	Produktif
	Dianggap Pencari nafkah tambahan	Dianggap pencari nafkahutama
Citra/ Tampilan	Dikuasai (mudah menyerah)	Menguasai

Perbedaan seks dan gender memberikan pemahaman sekaligus sebagai tindakan preventif (pencegahan) untuk mengatasi permasalahan yang timbul oleh ketimpangan pemahaman konsep gender. Sehingga setelah mengetahui perbedaan seks dan gender diharapkan tidak ada lagi ketimpangan pemahaman konsep gender untuk mencegah timbulnya permasalahan tersebut.

BAGIAN KETIGA

(PERMAINAN DALAM PELATIHAN)

A. Berburu Kartu Nama (Games Perkenalan)

Jumlah peserta : Bebas, maksimal 50 peserta.
Lama permainan : 15 – 30 menit.
Lokasi : Indoor atau outdoor

1. Perlengkapan

a. Boks mi instant atau toples untuk tempat kartu nama.
b. Kartu nama masing-masing peserta. Jika tidak punya atau membawa kartu nama, sebagai penggantinya bias disiapkan potongan kertas seukuran kartu nama untuk dituliskan nama.

2. Instruksi

a. Setiap peserta diminta untuk memasukkan kartu namanya ke dalam boks atau toples yang telah disiapkan oleh Instuktur saat registrasi. Jika ada yang tidak membawa atau tidak punya, disiapkan kartu atau kertas pengganti kartu nama. Mereka diminta untuk menuliskan nama, perusahaan, dan pekerjaanya (jabatan).
b. Perintahkan semua peserta berbaris membentuk lingkaran.
c. Instuktur berjalan berkeliling sambil sambil membawa boks berisi kartu nama dan meminta setiap peserta mengambil satu kartu nama, tetapi bukan miliknya sendiri. Jika mendapatkan kartu namanya sendiri harus dikembalikan dan mengambil kembali satu kartu nama baru.
d. Setelah semua peserta mendapatkan kartu nama, Instuktur memerintahkan untuk mencari siapa pemilik kartu nama yang telah diambilnya. Dan mereka harus saling berkenalan. Misalnya, menanyakan nama, perusahaan, jabatan, hobi, dan lain-lain.

e. Setelah dirasa cukup, Instuktur memerintahkan semua peserta untuk kembali membentuk lingkaran.
f. Fasilitaor menunjuk salah satu peserta untuk memperkenalkan "teman barunya" dengan cara menghampirinya sambil memperkenalkan, misalnya: Bapak - bapak/ Ibu - ibu, perkenalkan teman baru saya …… (sebutkan nama, perusahaan, jabatan, dan hobi).
g. Peserta yang telah memperkenalkan tersebut, selanjutnya mencari "teman barunya" dan memperkenalkan juga kepada semua peserta. Demikian seterusnya sampai selesai.
h. Instuktur mengamati proses bagaimana peserta mencari pemilik kartu nama, bagaimana keaktifan mereka dalam berburu kartu nama (sebagai bahan diskusi dalam mencari nilai pembelajaran).

3. Nilai Pembelajaran

a. Peluang ada dimana-mana.
b. Peluang tidak mengahampiri kita, tetapi kita yang harus aktif menagkap peluang.
c. Mencari pemilik kartu nama yang kita dapatkan dalam situasi kacau, atau mencari satu orang di tengah-tengah banyak orang yang saling mencari merupakan gambaran dari kehidupan kita, ada yang santai atau pasif menunggu, tanpa berusaha. Namun, ada juga orang yang aktif mencarimana yang lebih baik dan mana yang lebih sukses?

   Tentu saja yang aktif karena paluang atau rezeki tidak akan dating begitu saja tanpa kita aktif "menjemput bola".

B. Sap – Sip – Sup (Game Perkenalan)

Jumlah peserta : Bebas, semakin banyak semakin ramai.
Lama permainan : 15 – 30 menit.
Lokasi : Indoor atau outdoor.
Perlengkapan : Tanpa alat.

1. Instruksi

a. Peserta diminta untuk duduk di kursi dengan susunan melingkar (atau berdiri di atas Koran bekas atau karpet kotak-kotak (tiap peserta 1 buah).
b. Apabila Instuktur menunjuk salah satu peserta sambil mengatakan "SAP", orang tersebut harus menyebutkan nama teman yang berada di sebelah kanannya.
c. Apabila mengatakan "SAP", orang tersebut harus menyebutkan nama teman disebelah kirinya.
d. Jika peserta sudah paham, permainan bisa dimulai. Instuktur berjalan berkeliling sambil bergumam, sap – sip – sup…… lalu Instuktur menunjuk salah satu peserta dan berteriak ……sip (misalnya).
e. Jika berhasil, Instuktur akan mencoba peserta yang lain. Jika ada peserta yang salah, mereka harus berkenalan dulu, lalu yang melakukan kesalahan maju ke depan dan tidak boleh ikut main (kursi atau alas diambil). Peserta yang melakukan kesalahan akan dikumpulkan dulu sebanyak 4 sampai 5 orang untuk diberi hukuman.
f. Jika Instuktur berteriak "SUP", semua peserta harus berpindah tempat mencari tempat duduk atau alas kaki yang berada di seberangnya (tidak boleh hanya bergeser ke sebelahnya). Dan panitia akan mengambil satu kursi atau alas kaki yang supaya ada satu peserta yang tidak mendapatkan tempat sehingga orang tersebut terkena hukuman.

g. Kegiatan ini bertujuan untuk saling mengenal peserta pelatihan.

2. Bahan Diskusi

a. Amati yang saling melakukan kesalahan menyebutkan nama rekan-rekannya, tanyakan mengapa?

b. Amati saat Instuktur menyebutkan "SUP" (mereka harus berpindah tempat), orang-orang yang enggan berpindah, atau berpindahnya hanya bergeser saja (tidak mau berpindah ke seberang, sesuai dengan instruksi Instuktur), tanyakan mengapa?

3. Nilai Pembelajaran

a. Perubahan sering kali merupakan ancaman bagi seseorang.

b. Perubahan dirasakan sebagai beban. Hal ini dapat kita lihat dari peserta yang enggan berpindah tempat ke seberangnya karena orang ini mencari amannya, lebih baik bergeser saja supaya dapat tempat, dan capeklah harus berebut dengan orang banyak, nanti kalau tidak dapat tempat duhukum lagi….. (demikian biasanya alasan yang dilontarkan oleh peserta).

C. Teriak Bom

Jumlah peserta	: Bebas, semakin banyak semakin ramai.
Lama permainan	: 15 – 30 menit.
Lokasi	: Indoor atau outdoor
Perlengkapan	: Tanpa alat

1. Instruksi

a. Semua peserta berdiri membentuk lingkaran.

b. Semua peserta diminta untuk berhitung, tunjuk salah seorang untuk memulainya 1, 2, 3, 4, dst. sampai kembali kepada orang pertama.

c. Nah, permainannya adalah yang mendapat giliran angka 5 dan kelipatan 5, orang tersebut harus mengganti menyebutkan angka 5 dengan berteriak BOM.

d. Contoh 1, 2, 3, 4, BOM, 6, 7, 8, 9, BOM, 11, 12, 13, 14, BOM, dan seterusnya sampai ada peserta yang salah.

e. Setiap ada kesalahan, Instuktur akan menunjuk orang lain untuk mulai berhitung kembali. Demikian seterusnya sampai dirasa cukup mendapatkan orang-orang yang akan dihukum karena melakukan kesalahan.

f. Permainan ini dapat divariasikan dengan kelipatan 7 atau kelipatan yang lain, bisa juga jika kelipatan 5 diganti dengan BOM, dan kelipatan 7 diganti dengan DOR, dan lain-lain.

2. Nilai Pembelajaran

a. Konsentrasi dan kecermatan dalam melakukan pekerjaan akan membuahkan hasil yang optimal.

b. Kecepatan dan kesigapan untuk berubah menyesuaikan situasi dan kondisi perusahaan saat ini.

D. Berburu Babi

Jumlah peserta : Bebas, semakin banyak semakin ramai.
Lama permainan : 15 – 3 menit
Lokasi : Indoor atau outdoor
Perlengkapan : Tanpa alat.

1. Instruksi

a. Seluruh peserta berdiri atau duduk membentuk lingkaran, dengan jarak yang agak rapat.

b. Informasikan, tangan kiri mengadahkan membuka ke atas.

c. Tangan kanan menunjuk dan diarahkan ke telapak tangan kiri teman yang berada disebelah kanannya.
d. Semuanya mencoba mengatur posisi seperti instruksi di atas.
e. Apabila posisi peserta duduk, telapak tangan kiri mengadah ditempelkan di atas lutut sebelah kirinya.
f. Instuktur akan bercerita tentang "Berburu Babi" (kreativitas Instuktur). Apabila dalam cerita tersebut Instuktur menyebut kata "Babi" tangan kiri berusaha menangkap jari telunjuk tangan kanan teman sebelahnya, dan tangan kanan kita harus berusaha mengindar dari tangkapan tangan kiri teman sebelah kta. Demikian seterusnya.
g. Apabila tertangkap akan mendapat hukuman.
h. Permainan ini bisa divariasikan dengan cerita- cerita lain, seperti berburu rusa, atau kata "APEL" (Ambil Peluan), dll.

2. Nilai Pembelajaran

a. Dengan banyaknya peserta yang tidak tertangkap, menunjukkan banyak peserta yang fokus pada bagaimana caranya tidak tertangkap (menghindari hukuman, taku gagal, atau takut salah).
b. Namun, setelah Instuktur memberikan arahan agar peserta fokus menangkap, jumlah yang menangkap akan lebih banyak.
c. Artinya, peluang perlu diambil dan dicari, jangan menunggu peluang datang menghampiri kita.

E. Lucky Luke (Tembak Dor)

Jumlah peserta : Bebas, semakin banyak semakin ramai.
Lama permainan : 15 – 30 menit
Lokasi : Indoor atau outdoor
Perlengkapan : Tanpa alat

1. Instruksi

a. Semua peserta berdiri membentuk lingkaran.
b. Instuktur mencoba menanyakan kepada peserta, " Siapa yang ingat cerita Lucky Luke atau atau penebak cepat yang bisa mengalahkan bayangannya sendiri?'.
c. Oke, sekarang kita akan bermain tembak- tembakan ala Lucky Lake.
d. Instuktur akan menembak salah satu peserta dengan cara mengarahkan tangan (membentuk posisi seperti pistol) sambil berteriak "DOR".
e. Orang yang ditembak langsung jongkok di tempatnya. Dan orang yang berdiri disamping kanan dan kirinya, secepat kilat saling menembak atau mengarahkan "pistolnya" (tangan) sambil berteriak "DOR". Siapa yang lebih cepat itu yang menang, dan yang kalah cepat berarti kalah (tertembak) dan akan mendapatkan hukuman.
f. Permainan ini bisa divariasikan, yaitu Instuktur dapat menembak dengan dua tangan sehingga sasarannya langsung dua orang. Atau yang telah kalah membantu Instuktur untuk menembak atau mencari sasaran peserta lainnya.

2. Nilai Pembelajaran

Kecepatan, kesiapan, konsentrasi, dan focus pada pekerjaan sangat dibutuhkan untuk memenangkan kompetisi yang semakin keras.

F. Data Prcessing (Pengolahn Data)

Jumlah Peserta	: 8 – 10 orang per kelompok. Lebih ramai jika dikompetisikan antar kelompok.
Lama permainan	: 15 menit
Lokasi	: Indoor atau outdoor.
Perelngkapan	: Tanpa alat.

1. Instruksi

a. Baris berjajar ke belakang sesuai dengan kelompok masing-masing.
b. Permainan ini lebih seru jika dikompetisikan.
c. Tugas peserta adalah membuat urutan barisan sesuai dengan perintah Instuktur (tanpa komunikasi secara verbal).
d. Contoh instruksi :
    1) Buat barisan berdasarkan urutan tinggi badan (paling pendek di depan) atau paling tinggi di depan.
    2) Buat barisan berdasarkan hari ulang tahunnya (sekaligus kita bisa tahu apakah ada peserta pelatihan yang berulang tahun di bulan itu) untuk kita rayakan keci-kecilan.
    3) Buat barisan berdasarkan yang paling kurus.
    4) Buat barisan dari rambut yang paling pendek, dll.

2. Nilai Pembelajaran

Bahasa tubuh atau bahasa nonverbal sangat membantu dan punya pengaruh beasr terhadap proses komunikasi. Hal ini terbukti tanpa komunikasi verbal pun, perintah dapat dilaksanakam dengan baik.

G. Sapi Gajah

Jumlah Peserta	: Bebas, semakin banyak semakin ramai.
Lama permainan	: 15 – 30 menit
Lokasi	: Indoor atau outdoor
Perlengkapan	: Tanpa alat

1. Instruksi

a. Atur peserta berdiri membentuk lingkaran.

b. Apabila Instuktur menunjuk salah satu peserta sambil mengatakan "SAPI", orang yang ditunjuk tangannya mengepal dengan posisi ibu jarinya diacungkan seperti simbol "bagus atau hebat", tetapi jempolnyab diarahkan ke bawah, seperti symbol "jelek" (diibaratkan sebagai susu sapi yang siap diperah), dan kedua peserta lain yang berada di sebelah kanan kirinya memeragakan memerah "susu" sapi tersebut.

c. Apabila Instuktur menunjuk seorang peserta sambil mengatakan "GAJAH" orang yan ditunjuk mengangkat kaki kanannya sambil menggoyang- goyangkan seolah belalai gajah, dan peserta yang berada di kanan kirinya merapat. Peserta yang sebelah kanan, tangan kanannya berkacak pinggang, sambil digoyangkan seperti telinga gajah sebelah kanan, dan peserta sebelah kiri, tangan kirinya berkacak pinggang sambil digoyangkan seperti telinga gajah sebelah kiri.

d. Instuktur berjalan melingkar sambil mencoba reaksi peserta yang ditunjuk untuk memeragakan sapi atau gajah. Jika ada yang keliru akan mendapat hukuman.

e. Contoh perintahnya, Instuktur berjalan keliling sambil bergumam "sapi…….. gajah….. sapi…. gajah….. gajah….. gajah….. sapi sapi!
(sambil langsung menunjuk salh satu peserta) untuk memeragakan seperti sapi, dan seterusnya.

2. Nilai Pembelajaran

a. Lingkungan bisnis selalu bergerak dan berubah. Jika kita tidak siap dan tidak mampu mengikuti perubahan, akan tertinggal.

b. Kecepatan, kesiapan, konsentrasi, dan fokus pada pekerjaan sangat dibutuhkan untuk memenangkan kompetisi yang semakin keras.

H. Berburu Tupai

Jumlah peserta : Bebas, semakin banyak semakin ramai.
Lama permainan : 15 – 30 menit
Lokasi : Indoor atau outdoor
Perlengkapan : Tanpa alat.

1. Instruksi

a. Semua peserta dimintauntuk membuat lingkaran besar.
b. Katakan sekarang kita akan bermain "Berburu Tupai'.
c. Mintalah peserta untuk membentuk kelompok 3 orang per kelompok (dengan posisi masih melingkar).
d. Dari kelompok kecil tersebut, 2 orang saling berhadapan dan saling berpegangan tangan (posisi tangan di atas), 2 orang ini menjadi pohon.
e. 1 orang lainnya, sebagai "tupai" dengan posisi jongkok di bawah 2 orang yang berperan sebagai pohon (sebagai tempat bersembunyinya "tupai").

2. Aturan main :

a. Instuktur akan bercerita tentang seseorang pemburu yang hendak berburu tupai.
b. Jika dalam cerita Instuktur menyebutkan "Kebakaran", semua pohon harus berpindah tempat dan mencari pasangan baru (tetap menjadi pohon) dan tetap melindungi tupai.
c. Dalam permainan ini, saat terjadi perubahan Instukturdibantu oleh 1-2 Instuktur lain, ikut berebut tempat sehingga akan ada 3 peserta yang kehilangan tempat atau pasangan. Dan peserta tersebut akan mendapat hukuman.

3. Nilai Pembelajaran

a. Perubahan akan selalu terjadi di segala bidang. Jika kita tidak siap dan mampu mengikuti perubahan, akan

tertinggal.

b. Kecepatan, kesiapan, konsentrasi dan fokus pada pekerjaan sangat dibutuhkan untuk memenangkan kompetisi yang semakin keras.
c. Peluang tidak menghampiri kita, tetapi kita yang harus aktif menangkap peluang.

I. Pindah Gelas

Jumlah Peserta : 6 – 10 orang per kelompok
Lama permainan : 15 – 3 menit
Lokasi : Outdoor

1. Perlengkapan

a. Gelas plastik yang cukup tebal (agak besar).
b. Air dalam ember secukupnya

2. Instruksi

a. Setiap kelompok diberi sebuah gelas plastik yang telah diisi dengan air sampai penuh, diletakkan di atas tanah (garis start).
b. Dengan posisi membentuk lingkaran saling berhadapan, tugas kelompok memindahkan gelas plastik dari garis start menuju garis finish, hanya dengan menggunakan ujung jari telunjuk masing-masing peserta (kanan atau kiri saja).
c. Jika gelas jatuh atau air tumpah, permainan harus diulang lagi dari awal.

3. Variasi

Tantangan ini lebih seru jika dikompetisikan antar kelompok. Caranya dengan memindah gelas tidak hanya satu gelas, tetapi dalam waktu 5 menit mampu memindahkan beberapa gelas.

4. Nilai Pembelajaran

a. Melihat dan memahami fungsi orang lain sebagai bagian dari kesuksesan tim.
b. Mengatur strategi dan pemecahan masalah.
c. Kerjasama dalam tim.

J. Gambar Berantai

Jumlah peserta : 10 – 12 orang peserta setiap kelompok.
Lama permainan : 15 – 30 kelompok
Lokasi : Indoor atau outdoor

1. Perlengkapan

a. Karton manila
b. Spidol besar yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah kelompok.
c. Papan tulis atau sejenisnya untuk menempelkan karton manila atau sebagai alas menggambar.

2. Instruksi

a. Mintalah kelompok untuk mengatur barisan anggotanya berderet ke belakang (menjadi 1 barisan tiap kelompok).
b. Posisi ketua kelompok berdiri di depan barisan.
c. Jarak barisan dengan karton kurang lebih 2 meter.
d. Beri 1 buah spidol besar untuk setiap ketua kelompok.
e. Aturan main :
    1) setiap orang akan maju ke depan untuk membuat satu coretan (bebas, bisa pendek atau panjang, lurus, atau melengkung, vertikal, horizontal, ataupun miring) pokoknya satu coretan/tarikan.
    2) Ketua kelompok atau memulai membuat satu coretan, lalu spidol diberikan kepada peserta kedua, dan peserta kedua maju ke depan untuk

membuat satu coretan juga.

3) Demikian seterusnya, tanpa komunikasi, peserta kedua akan memberikan spidol kepada peserta ketiga dan seterusnya sampai 3 kali putaran atau bisa dibatasi dengan waktu misalnya 5 menit.
4) Jika sudah cukup, perlihatkan gambar yang telah dibuat, apakah menjadi sebuah gambar yang berarti atau gambar yang kacau ?.

3. Bahan Diskusi

a. Tanyakan kepada ketua kelompok, apa yang mau digambar pertama kali.
b. Tanyakan pula kepada peserta kedua, ketiga, dan seterusnya, apa yan mau meraka gambar?
c. Apakah hasil akhir gambar sesuai dengan yang akan digambar oleh ketua kelompok?
d. Jika kelompok diberi waktu untuk berkomunkasi dan permainan di ulang, apakah hasil akhir gambar akan menjadi lebiha baik? Mengapa?

4. Nilai Pembelajaran

a. Seorang pemimpin harus memiliki visi atau tujuan yang jelas, dan harus disampaikan kepada timnya.
b. Dengan memahami apa yang menjadi tujuan kelompok, semua anggota tim harus menyamakan lamngkah menuju tujuan tim.
c. Hasil kerja akan menjadi tidak optimal jika setiap anggota tim bekerja dengan arahan atau tujuan masing-masing.

K. Benang Ruwet

Jumlah peserta : 8 – 10 orang per kelompok (lebih banyak lebih seru, karena lebih sulit)
Lama permainan : 15 – 30 menit
Lokasi : Outdoor atau indoor

1. **Perlengkapan**
   Tali sepatu atau talo kor panjang 1.5 m sebanyak jumlah peserta.

2. **Instruksi**
   a. Peserta diminta membuat lingkaran, Instuktur ikut dalam barisan.
   b. Instuktur telah menyiapkan tali sepatu yang jumlahnya sesuai dengan jumlah peserta tim.
   c. Semua tali sepatu disatukan, lalu ambil bagian tengahnya dan digenggam oleh Instuktur.
   d. Setiap peserta diminta mengambil ujung tali sepatu masing-masing satu (balik tangan kanan maupun tangan kiri).
   e. Setelah semua peserta memegang ujung tali, Instuktur dapat melepaskan genggamannya.
   f. Dengan Instuktur melepaskan genggaman tali tersebut, secara otomatis tali akan menjadi tak beraturansatu sama lain akan berkaitan (menjadi ruwet).
   g. Tugas kelompok adalah membuat keruwetan tali menjadi teruarai.
   h. Aturan main : tali tidak boleh lepas dari tangan.

3. **Bahan Diskusi**
   a. Instuktur mengamati perilaku setiap anggota, siapa yang dominan, siapa yang terlalu cuek, atau siapa yang emosional ketika tali tak kunjung terurai.
   b. Pengamatan sangat berguna untuk diskusi (misalnya, tanyakan bagi mereka yang marah- marah, mengapa ia marah? Apa yang ia rasakan?
      Kepada peserta yang terlalu cuek, tanyakan mengapa dia diam saja atau cuek?)
   c. Jika kelompok berhasil, faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan tersebut?
   d. Sebaliknya jika kelompok tersebut gagal, mengapa?

Faktor apa yang menyebabkan?

e. Nilai-nilai penbelajaran apa yang dapat diambil dari permainan ini?
f. Kalau dikaitkan dengan situasi kerja, situasi atau kondisi seperti apa yang mempunyai kesamaan dengan permainan yang telah kita lakukan?

4. Nilai Pembelajaran

a. Masalah tidak dapat dipilih. Tidak perlu dihindari, tetapi kita harus menghadapinya.
b. Jangan salahkan situasi atau keadaan, terima masalahnya dan cari solusinya.
c. Jangan mempermasalahkan masalah, tetapi selesaikanlah masalah.
d. Sesuatu yang tampaknya tidak mungkin, jika dipikirkan dengan seksama dan tidak mudah putus asa, pasti bisa.

BAGIAN KEEMPAT

(LAMPIRAN)

FORMULIR PESERTA
MAKESTA

1. Nama : ……..
2. Tempat, Tanggal Lahir : ……..
3. Alamat : ……..
4. Status/ Pekerjaan : ……..… / ……..
5. Nomor HP / WA : ……..… / ……..
6. Riwayat Pendidikan :
   a. TK/RA ……. Lulus Tahun ……..…
   b. SD/MI ……..... Lulus Tahun ……..
   c. SMP/MTs ……..... Lulus Tahun ……..
   d. SMA/MA ……..…..... Lulus Tahun ……..…
   e. S1……..…… Lulus Tahun ……..…
   f. Pondok Pesantren …… Dari tahun ……....
      sampai tahun .....…...
7. Pengalaman Organisasi :
   a. ……
   b. ……
   c. ……
   d. ……
   e. ……
8. Motivasi mengikuti diklat:
   ……
   ……

....., .../...../.....
Tanda tangan Peserta

.....
(Nama lengkap)

CONTOH JADWAL KEGIATAN MAKESTA

Jadwal Makesta 3 Hari 2 Malam

Hari	Waktu	Materi
Hari pertama	12.00 – 13.00	Registrasi Ulang Peserta
	13.00 – 14.30	Pembukaan
	14.30 – 15.00	Kontrak forum dan shalat berjamaah
	15.00 – 17.00	Perkenalan, Pre Test, dan Analisa Diri
	17.00 – 17.30	Giat bersih, dan Makan
	17.30 – 19.00	Shalat Berjamaah, dan Tahlil
	19.00 – 20.30	Materi 1 : Ahlussunnah wal Jamaah (ASWAJA)
	20.30 – 22.00	Materi 2 : Ke-NU-an dan Tradisi Keagamaannya
	22.22 – 24.00	Istirahat
Hari kedua	00.00 – 04.00	Istirahat
	04.00 – 05.00	Shalat Berjamaah
	07.00 – 08.00	Giat bersih dan Makan
	08.00 – 09.30	Materi 3 : Ke – Indonesia – an
	09.30 – 11.00	Materi 4 : ke IPNU-IPPNU an
	11.00 – 12.30	Materi 5 : Keorganisasian
	12.30 – 13.15	Shalat Berjamaah dan Makan
	13.15 – 14.45	Materi 6 : Kepemimpinan (Leadership)
	14.45 – 15.00	Shalat berjamaah
	15.00 – 16.00	Materi 7 : Keadministrasian
	16.00 – 17.30	Materi 8 : Character Building
	17.30 – 18.00	Giat Bersih dan Makan
	18.00 – 19.00	Shalat Berjamaah dan Tahlil
	19.00 - 21.30	Materi 9 : Gender
	21.30 – 24.00	PENSI

Hari ketiga	00.00 – 04.00	Istirahat
	04.00 – 05.00	Shalat Berjamaah
	05.00 – 07.00	Olahraga dan Giat Bersih
	07.00 – 08.00	Makan
	08.00 – 09.30	Evaluasi & Post Test
	09.30 – 10.00	Pembahasan RTL
	09.30 – 10.00	Penutupan

Jadwal Makesta 2 Hari 2 Malam

Hari	Waktu	Materi
Hari pertama	07.00 - 09.00	Registrasi Ulang Peserta
	09.00 - 10.30	Pembukaan
	10.30 – 11.30	Perkenalan, Pre Test, dan Analisa diri
	11.30 - 12.30	Shalat Berjamaah – Makan
	12.30 - 14.00	Materi 1 : Ahlussunnah wal Jamaah (ASWAJA)
	14.00 - 15.30	Materi 2 : Tradisi Keagamaan NU dan Ke-NU-an
	15.30 – 15.45	Shalat berjamaah
	15.45 - 17.15	Materi 3 : Ke – Indonesia – an
	17.15 – 18.00	Giat Bersih dan Makan
	18.00 - 19.00	Shalat Berjamaah dan Tahlil
	19.00 - 20.30	Materi 4 : ke IPNU-IPPNU an
	20.30 - 22.00	Materi 6 : Keorganisasian
	22.00 - 23.30	PENSI
	23.00 - 24.00	Istirahat

Hari kedua	00.00 - 04.00	Istirahat
	04.00 - 05.00	Shalat Berjamaah
	05.00 – 07.00	Olahraga dan Giat Bersih
	07.00 - 07.30	Makan
	07.30 – 09.00	Materi 5 : Administrasi
	09.00 - 11.30	Materi 7 : Kepemimpinan (Leadership)
	11.30 - 12.30	Shalat Berjamaah dan Makan
	12.30 - 14.00	Materi 9 : Gender
	14.00 - 15.30	Materi 8 : Character Building
	15.30 - 16.00	Shalat Berjamaah
	16.00 - 17.30	Giat bersih dan makan
	17.30 – 18.30	Shalat Berjamaah
	18.30 - 19.30	Evaluasi, Post Test, dan Pembahasan RTL
	19.00 - 20.30	Penutupan

PENILAIAN
SERTIFIKAT MAKESTA

1. **Yang bertanda tangan di halaman pertama sertifikat** sebagai penerbit adalah Ketua dan Sekretaris Pimpinan Cabang setempat yang menjabat saat pengajuan sertifikat Makesta.
2. **Yang bertanda tangan di halaman kedua sertifikat** sebagai penyelenggara adalah Ketua dan Sekretaris Pimpinan Anak Cabang yang menjabat saat penyyelenggaraan kegiatan diklat jika penyelenggaranya adalah Pimpinan Ranting atau Pimpinan Komesariat, dan Ketua dan Sekretaris Pimpinan Komesariat Perguruan Tinggi yang menjabat saat penyyelenggaraan kegiatan diklat jika penyelenggara adalah Pimpinan Komesariat Perguruan Tinggi.
3. **Nilai Sertifikat**
   a. **Nilai transkrip, dengan acuan sebagaimana berikut:**
      1) **Kehadiran peserta**
         a) **Penuh :**
         Nilai 80 dan mendapatkan nilai tambahan dari keaktifan peserta dalam materi, dan pemahaman peserta akan **materi** yang disampaikan.
         b) **Absen 1 kali :**
         Nilai 70 dan mendapatkan nilai tambahan dari keaktifan peserta dalam materi, dan pemahaman peserta akan materi yang disampaikan dengan tugas tambahan (tidak hadir dengan alasan yg jelas)
         c) **Absen 2 kali** :
         Nilai 60 dan mendapatkan nilai tambahan dari keaktifan peserta dalam materi, dan pemahaman peserta akan materi yang disampaikan *dengan tugas tambahan* (tidak hadir dengan alasan yg jelas)
         d) **Absen >2 kali** :
         Nilai 50 tanpa nilai tambahan dari keaktifan peserta dalam materi, dan pemahaman peserta akan materi yang

disampaikan.

2) Keaktifan peserta saat materi

a) > 1 Pertanyaan berkualitas 10
b) 1 Pertanyaan berkualitas 5
c) Lebih dari 1 Pertanyaan biasa 5
d) 1 Pertanyaan biasa 3
e) Tidak bertanya 1

3) Pemahaman peserta akan materi

a) Benar dan lengkap 10
b) Benar dan kurang lengkap 5
c) Salah 3
d) Tidak dijawab 1

Interval total nilai (1+2+3):

A (Memuaskan) : 86 – 100
B (Baik) : 71 - 85
C (Cukup) : 60 – 70
D (Buruk) : <60

4. SOP Pelaporan kegiatan dan pengajuan sertifikat

a. Untuk pelporan kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan selesai dengan mengisi data dan melampirkan foto dokumentasi melalui link yang ada.
b. **Mengajukan sertifikat dalam format Soft File** terlebih dahulu (**Data permohonan penerbitan sertifikat**), maksimal 3 hari setelah pelaksanaan makesta.
c. Mengajukan surat permohonan penerbitan sertifikat kepada Pimpinan Cabang dengan melampirkan :
   1) Surat permohonan penerbitan sertifikat.
   2) Berita acara kegiatan, dengan lampiran beberapa dokumen pendukung berkenaan dengan kegiatan tersebut:
      a) Data permohonan penerbitan sertifikat yang berisi:
         - Data peserta;
         - Nilai per materi.

b) Rekap daftar hadir peserta MAKESTA.
c) Dokumentasi kegiatan MAKESTA.

3) Berita acara kegiatan tindak lanjut, dengan lampiran daftar hadir peserta TL, dan dokumentasi TL.

d. **Penerbitan sertifikat maksimal 1 Minggu setelah berkas print out/ hard file lengkap diserahkan ke Pimpinan Cabang.**

5. Contoh Form Penilaian Peserta Materi Ke IPNU-IPPNU an

No	Nama Peserta	Nilai			TotalNilai
		1	2	3	
1.	Rio	85	5	2	87
2.	Doni	85	10	5	95
3.	Putra	75	10	2	87
4.	Siti	75	5	2	82
5.	Ani	60	-	-	60
6.	Rina	50	-	-	60

Untuk memudahkan penilaian, beri warna pada kolom nilai, yaitu: (1) Absen 1 kali *(warna orange)*, (2) Absen 2 kali *(warna merah)*, (3) Absen > 2 kali *(warna hitam)*.

Ket nilai:

1 : Kehadiran dalam setiap materi
2 : Keaktifan di forum/ pada saat materi
3 : Pemahaman peserta akan materi

Contoh diatas menunjukkan bahwa:

1. Rio dan Doni mengikuti seluruh materi dan mendapatkan nilai tambahan;
2. Putra dan siti tidak hadir 1 kali materi dan masih mendapatkan nilai tambahan;
3. Ani dan Rina tidak hadir 2 kali materi, sehingga tidak mendapatkan nilai tambahan.

SOAL PRE TEST
MAKESTA

Nama Peserta : Delegasi :	Nilai

Tuliskan yang anda ketahui tentang Nahdlatul Ulama, Ahlussunnah Waljamaah, IPNU-IPPNU, Kepemimpinan, Organisasi, Administrasi dalam organisasi, dan Gender dibawah ini !

a) Nahdlatul Ulama Dan Tradisi Amaliah NU

b) Ahlussunnah Waljamaah

c) IPNU-IPPNU

d) Kepemimpinan

e) Organisasi

f) Administrasi organisasi

g) Gender

SOAL ANALISIS DIRI
PESERTA MAKESTA

Nama Peserta	:
Delegasi	:

1. Kapan dan/ dari siapa anda mulai mengenal IPNU-IPPNU?
2. Apa yang membuat anda ingin bergabung denganIPNU-IPPNU?
3. Adakah yang menarik perhatian anda tentang IPNU-IPPNU?
4. Apa alasan dan harapan anda mengikuti MAKESTA?
5. Apakah anda yakin akan mengikuti makesta sampai selesai?, berikan alasannya!
6. Siapa tokoh yang anda banggakan, dan apa alasanya?
7. Gambarkan tentang diri anda! (Biografi)
8. Apa potensi yang anda miliki, dan rencana apa untuk mengembangkan potensi itu?
9. Apa kelemahan yang anda miliki, dan rencana apa yang anda ingin lakukan untuk menangani kelamahan itu?

LEMBAR EVALUASI PER MATERI / SESI
MAKESTA

Nama Peserta :
Delegasi :

Berikut ini adalah lembar untuk evaluasi Per Materi / Sesi, Rekan-rekanita cukup memberikan tanda ‘X’ padaangka pilihan yang paling sesuai :
Kriteria Nilai : 1. Kurang sekali 2. kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Baik Sekali

Materi:

a.	Kesesuaian dengan tujuan pelatihan	1	2	3	4	5
b.	Kesesuaian dengan kebutuhan	1	2	3	4	5
c.	Kualitas	1	2	3	4	5
d.	Jelas dan mudah diikuti	1	2	3	4	5
e.	Kesimpulan keseluruhan	1	2	3	4	5

Instuktur:

a.	Penguasaan materi	1	2	3	4	5	5
b.	Cara penyampaian	1	2	3	4	5	5
c.	Kemampuan menjawab pertanyaan	1	2	3	4	5	5
d.	Kedekatan dengan peserta	1	2	3	4	5	5
e.	Penampilan	1	2	3	4	5	5
f.	Kesimpulan keseluruhan	1	2	3	4	5	5

Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti materi / sesi ini, berikan alasan !

Kritik dan Saran

Terhadap Materi

……
……
……
……
……
……

Terhadap Instuktur/ Pelatih

……
……
……
……

EVALUASI PELATIHAN
MAKESTA

Nama Peserta :
Delegasi :

Berikut ini adalah lembar untuk evaluasi program pelatihan yang telah peserta ikuti. Rekan Rekanita cukup memberikan tanda ‘X’ pada angka pilihan yang paling sesuai dengan kriteria nilai :
1. Kurang sekali 2. kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Baik Sekali

Materi	Jelas dan mudah di ikuti	1	2	3	4	5
	Relevan dengan objektivitas pelatihan	1	2	3	4	5
Instuktur	Penguasaan Materi	1	2	3	4	5
	Gaya Penyampaian	1	2	3	4	5
	Kejelasan dalam Penyampaian	1	2	3	4	5
	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	1	2	3	4	5
	Penampilan	1	2	3	4	5
Tempat Pelatihan	Kenyamanan dalam belajar	1	2	3	4	5
Sajian/ Konsumsi	Coffe Break/Snack	1	2	3	4	5
	Makan Siang	1	2	3	4	5
Kesimpulan umum Secara Keseluruhan		1	2	3	4	5

SARAN

Terhadap Pelatihan

……
……
……
……

Terhadap Instuktur pelatihan

……
……
……
……

Terhadap pelayanan selama pelatihan

……
……
……
……

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Siradjuddin, KH. 1994. *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.

Abdul Hadi Al-misri, Muhammad. 1990. *Ahli sunnah waljamaah: sejarah perkembangan ahli sunnah dan berbagai golongan ahli bid'ah*. Surabaya: Central media. Abdul Fatah, Munawir, H. 2007. *Tradisi orang-orang NU*. Jogjakarta: Lkis.

Abdusshomad, Muhyiddin, K.H. 2009. *Hujjah NU, Akidah-Amaliyah-Tradisi*. Surabaya: Khalista.

Abdusshomad, Muhyiddin, K.H. 2004. *Fiqh Tradisional: Jawaban pelbagai persoalan keagamaan sehari-hari*. Surabaya: Khalista.

Adnan, M. Mas'ud. 1999. Resolusi Jihad dalam Peristiwa 10 November. Surabaya: Jawa Pos.

Ar-Razi, Ibnu Abi Hatim. 1998. *terjemahan : kitab ahlussunnah wal jamaah*. Solo: Darussunnah.

Bizawie, Zainul Milal. 1998. *Laskar Ulama dan Santrinya & Resolusi Jihad; Garda Depan Menegakkan Indonesia 1945-1949*. Tangerang: Pustaka Compass.

Bruinessen, Martin Van. 2009. *NU, Tradisi, Relasi-relasi kuasa, pencarian wacana baru*. Yogyakarta : Lkis.

Cakrawangsa, Caswiyono Rusydie. Arifin, Zainal dan M. Fa'al,Fahsin. 2007. K.H. Tholchah Mansur *: Biografi profesor NU yang terlupakan*. Lkis: Jogjakarta

Daswati. 2012. Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. (Jurnal Academica Vol. 04 No. 01). Palu.

Fadeli, Soeleiman, H. dan Subhan, Mohammad, S. Sos. 2007. *Antologi NU, Sejarah-Istilah, Amaliyah, Uswah*. Surabaya: Khalista.

Fealy, Greg. 2009. *Ijtihad politik Ulama: Sejarah NU 1952- 1967*. Yogyakarta : Lkis.

Feillard, Andree. 2009. *NU vis a vis Negara*. Yogyakarta : LKis.

Hakim, Lukman. 1991. *Perlawanan Islam Kultural: RelasiAsosiatif Pertimbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU*. Surabaya: Pustaka Eureka Berger Peter L.

Karjani, M. 1981. *Kepemimpinan (Leadership).* Bogor: Penerbit Pelita.

Lajnah Ta'lif Wan Nasyr PWNU Jatim. 2009. *Aswaja An- Nahdliyah : Ajaran Ahlussunnah wal jamaah yang berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista.

Majalah AULA, edisi I Januari tahun 2009. Surabaya : PWNU Jatim.

Makmun Rasyid, Muhammad. 2016. *Islam Rahmatan lil- alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi*, (Episteme, vol.11). Depok: STKQ al-Hikam Depok.

Malau, R. 2010. *Prespektif Awal kepemimpinan.* Artikel Online: www.robinmalau.com (diakses tanggal 29 Oktober 2010)

Moesa, Ali Maschan. 2007. *Nasionalisasi Kiai; kontruksi sosial berbasis agama*. Lkis: Jogjakarta.

Mukhdlor, Zuhdi. 1986. *NU dan Politik*. Yogyakarta: PT. Gunung Jati dan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak.

Muzadi, Abdul Muchith, KH. 2006. *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Surabaya : Khalista.

Romzi, Moh. 2012. *Ulama dalam Perspektif Nahdlatul Ulama*, (Religio: Vol.2). Probolinggo: IAI Nurul Jadid.

Said & Mas'ud. (2010). *Kepemimpinan : Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*. Malang : UIN-Maliki Press.

Sekretaris Jendral Pimpinan Pusat Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama. 2008. *Pedoman Administrasi dan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Jakarta: eLsas.

Sholeh, Asrorun Ni'am dan Fatoni, Sulthan. 2003. *Kaum mudaNU dalam lintas sejarah: 50 tahun pergulatan dan kiprahIPNU dalam mengabdi ibu pertiwi*. eLSAS:Jakarta.

Siti Maulidah, Kiki Qibtiyah, Nihlah Faridah, Farida Farichah, Murtiyah. 2012. *Pedoman Kaderisasi*. Jakarta: PimpinanPusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.

Soedarsono, R. 2008. *Membangun Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Yayasan Jati Diri Bangsa.

Stoddart, Lotrop. 1966. *Dunia Baru Islam*. Jakarta : departemendalam negeri RI.

W Eka Wahyudi, Mufarrihul Hazin. 2018. *Pedoman KaderisasiIPNU*.

Wahid, A. 2007. *Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute.

Zurcher, Erik J. 2003. *Sejarah Modern Turki*. Jakarta : Gramedia.

Pandji-pandji N.U tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th.1926.
di desain kembali oleh H. Mas Kamil Thobroni, Panitia Harlah 94 Nahdlatul Ulama PCNU Kota Surabaya

I.P.N.U
I.P.P.N.U.

EDISI REVISI 2020

"Siapa Yang Mau Mengurus NU,
Saya Anggap Ia Santriku,
Saya Doakan Husnul Khotimah
Bersama Anak Cucunya"

(KH.Hasyim Asy'ari)

BELAJAR
BERJUANG
BERTAQWA

UNTUK KALANGAN SENDIRI